

KOMODIFIKASI BUDAYA DALAM PERAYAAN CAP GO MEH

(Studi Kasus: CGM – Bogor Street Fest 2017 di Kawasan Pecinan Suryakencana)



Luthfiyani Nadia

4915133432

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Luthfiyani Nadia. Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh (Studi Kasus: CGM – Bogor Street Fest 2017 di Kawasan Pecinan Suryakencana). Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui prosesi perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017 (2) mengetahui implikasi yang muncul dari adanya proses komodifikasi budaya pada perayaan Cap Go Meh. Penelitian ini dilakukan dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Festival 2017 selama empat bulan dari November 2016 sampai dengan Maret 2017. Metodologi yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui studi kepustakaan, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan yang terus dilakukan dalam perayaan Cap Go Meh pada akhirnya memiliki nilai jual yang bersifat komersil masuk kedalam komodifikasi budaya. Terjadinya komodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh membuat perubahan fungsi dan konten yang disajikan. Perayaan Cap Go Meh yang kini sudah dilaksanakan secara terbuka dan menjadi agenda pariwisata Kota Bogor memberikan dampak terhadap budaya dan ekonomi. Perubahan yang terjadi pada perayaan Cap Go Meh dapat membuat lunturnya keaslian kebudayaan dalam jangka waktu tertentu karena penyajian seni budaya yang dimodifikasi untuk kebutuhan pariwisata. Selain itu dampak terhadap ekonomi dapat dirasakan oleh Pemerintah Kota dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya keuntungan.

Kata kunci: *Komodifikasi budaya, Cap Go Meh*

ABSTRAK

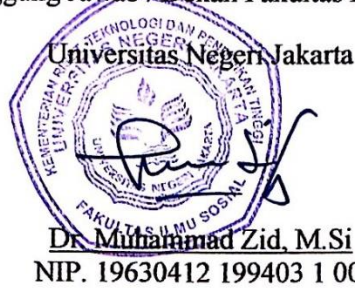
Luthfiyani Nadia. Cultural Commodification in Cap Go Meh Celebration (Case Study: CGM - Bogor Street Fest 2017 in Chinatown Suryakencana). Essay. Jakarta: Social Science Education Study Program. Faculty of Social Science. State University of Jakarta. 2017.

This study aims to: (1) know the process of cultural commodification in Cap Go Meh celebration - Bogor Street Fest 2017 (2) to know the impact of cultural commodification process on Cap Go Meh celebration. This research was conducted in celebration of Cap Go Meh - Bogor Street Festival 2017 for four months from November 2016 until March 2017. The methodology used is using qualitative approach. Data collection was obtained through literature study, observation, field notes, interviews and documentation. The data that has been collected is then processed by data reduction, data presentation, and conclusion. The results conclude that the continuous development of Cap Go Meh celebration ultimately has commercial value of commodity entering into cultural commodification. The occurrence of commodification in the celebration of Cap Go Meh to make changes in function and content presented. Cap Go Meh celebration which has now been held openly and become the tourism agenda of Bogor City has an impact on culture and economy. The changes that occur in the Cap Go Meh business can make the breakdown of cultural authenticity within a certain period of time due to the presentation of cultural arts modified for tourism needs. In addition, the impact on the economy can be felt by the City Government with the increase of Local Own Revenue (PAD) and the welfare of society with increasing profits.

Kata kunci: *Cultural commodification, Cap Go Meh*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab / Dekan Fakultas Ilmu Sosial



No. Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Martini, SH, MH</u> NIP. 19710303 199803 2 001 Ketua		15 - 08 - 2017
2. <u>Nova Scorviana H., MA</u> NIP. 19841113 201504 2 001 Sekertaris		15 - 08 - 2017
3. <u>Dr. Budiaman, M.Si</u> NIP. 19671021 199403 1 002 Pembimbing I		15 - 08 - 2017
4. <u>Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si</u> NIP. 19730728 199803 1 002 Pembimbing II		11 - 08 - 2017
5. <u>Dr. Eko Siswono, M.Si</u> NIP. 19590316 198303 1 004 Anggota / Penguji Ahli		15 - 08 - 2017

Tanggal Lulus: 01 Agustus 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Luthfiyani Nadia

No. Registrasi : 4915133432

Tanda Tangan :



Tanggal : 01 Agustus 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LUTHFIYANI NADIA
No. Regristasi : 4915133432
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas skripsi saya yang berjudul:

**KOMODIFIKASI BUDAYA DALAM PERARAYAAN CAP GO MEH
(Studi Kasus : CGM - Bogor Street Fest 2017 di Kawasan Pecinan
Suryakencana)**

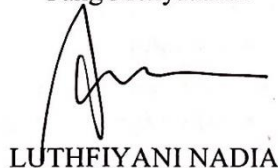
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bogor

Pada Tanggal : 16 Agustus 2017

Yang Menyatakan



LUTHFIYANI NADIA

4915133432

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**When you feel “what a damn lazy time” just remember what are you fighting
for at the first**

**“Dan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa
yang telah diusahakannya sendiri.”**

(Qs. An-Najm [53]:39)

**Karya ini ku persembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang senantiasa
berjuang keras untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang baik.
Terima kasih ibu dan apa atas doa, ridho, motivasi, pengorbanan yang telah
diberikan dengan ikhlas. Semoga kelak aku bisa membalas atas segala apa
yang telah engkau berikan...**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat seiring salam kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia, semoga dengan memegang teguh sunnahnya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. Selama proses penulisannya, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Budiaman, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan masukannya kepada peneliti.
4. Dr. Abdul Haris Fatgehipon, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.

5. Tim Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu untuk bekal peneliti.
6. Kedua orangtua ibu Sulyanah dan apa Ahmad Yani yang senantiasa selalu mendoakan dan mendidik peneliti serta kedua kakak Rizki Akbar dan Dzikri Fathul Alam yang selalu memberikan bantuan kepada peneliti.
7. Bapak Arifin Himawan selaku ketua panitia yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi mengenai perayaan Cap Go Meh.
8. Seluruh panitia Cap Go Meh khususnya koh Ayung, om Candra, tante Inge, tante Nyonyoh, ci Lenih, Wiliam, kak Bonchie, dan kak Ridwan yang telah memberikan pengalaman dalam perayaan Cap Go Meh dan memberikan informasi kepada peneliti.
9. Lukman Faisal yang telah memberikan waktunya, motivasi, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian.
10. Pathurochmah, Fajri kurniawan, Aulia Komala, Rhaka Wicaksono, Titin Watini, Devy Novianti, Elsa Pratiwi, Shaiba Ayu, dan Mariyatul Qibtiyah sahabat-sahabat yang telah menemani dan berjuang bersama selama perkuliahan.
11. Widina Purnamasari, Namira Wirashalci, Zahrah Abiyyah, Namira Idlal Azzah, Rezza Widia Khoerani, Zahro Malihah, dan Sekar Ramadhani sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan keceriaan kepada peneliti.

12. Siti Rindasari, Dinny Nur Azizah , Latip Lubis, dan Arman Maulana sahabat yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
13. Teman-teman P.IPS B 2013 yang berjuang bersama dalam mengikuti pendidikan di Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
14. KOP Anggaran UNJ yang telah memberikan semangat di tengah kejenuhan dalam menyelesaikan penelitian.

Terima kasih kepada semua yang telah mendukung dan mendoakan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang belum tersebut namanya dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dan melimpahkan karunia-Nya. Aamiin

Bogor, 16 Agustus 2017

Luthfiyani Nadia

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian	28
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penelitian Relevan	18
Tabel 3.1 Data Kependudukan Berdasarkan Aliran Kepercayaan.....	29
Tabel 3.2 Data Kependudukan Berdasarkan Etnis	30
Tabel 3.3 Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian	31
Tabel 3.4 Tabel Susunan Peserta Joli dan Liong Barong.....	63
Tabel 3.5 Susunan Peserta Liong Barong	64
Tabel 3.6 Pajak Air Tanah	74
Tabel 3.7 Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan.....	76
Tabel 3.8 Pajak Reklame.....	79
Tabel 3.9 Pajak Penerangan Jalan.....	80
Tabel 3.10 Pajak Hotel.....	81
Tabel 3.11 Pajak Restoran.....	82
Tabel 3.12 Pajak Parkir	83
Tabel 3.14 Pajak Hiburan.....	85
Tabel 3.15 Pajak Bumi Dan Bangunan	85
Tabel 3.16 Laporan Target dan Realisasi Penerimaan Bulanan Tahun 2016 - 2017	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 1.2 Pedoman Pokok Wawancara	116
Lampiran 1.3 Pedoman Pokok Observasi	120
Lampiran 1.4 Catatan Lapangan	121
Lampiran 1.5 Hasil Wawancara	139
Lampiran 1.6 Hasil Dokumentasi	179

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Kegunaan penelitian	8
E. Kerangka Konseptual	8
1. Konsep komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh	8
2. Proses komodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh.....	12
a. Perayaan Cap Go Meh sebagai komoditi pariwisata ditinjau dari fungsionalisme struktural	12
b. Pertukaran budaya dengan ekonomi melalui perayaan Cap Go Meh.....	15

3. Interaksionisme simbolik perayaan Cap Go Meh.....	15
F. Penelitian Relevan.....	18

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	20
B. Metode Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	21
1. Data primer	21
2. Data sekunder	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Sumber Tertulis	23
2. Observasi.....	23
3. Catatan lapangan	24
4. Wawancara.....	24
5. Dokumentasi.....	25
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
1. Pengumpulan data.....	26
2. Reduksi data.....	27
3. Penyajian data.....	27

BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kawasan Pecinan Suryakencana	28
1. Profil kawasan pecinan Suryakencana	28
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pecinan Suryakencana	30
3. Sejarah kawasan pecinan Suryakencana	32
4. Perkembangan perayaan Cap Go Meh di kawasan pecinan Suryakencana.....	37
B. Deskripsi Subyek Penelitian	42
1. Gambaran umum informan kunci	42
2. Gambaran umum informan inti.....	43

C. Proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017	45
1. Prosesi perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017.....	45
a. Pelaksanaan ritual menjelang perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017	45
1) Sio Pwe.....	46
2) Pengambilan HU untuk liong barong.....	47
3) Pemindahan Mpe Houw Ciong Kun	47
4) Pemindahan Dewa Phan Ko	48
5) Joli Thian Lu (Abu)	49
6) Tangsin	50
b. Rangkaian pelaksanaan perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017.....	52
1) Ceremonial.....	53
2) Kirab seni budaya	56
3) Kirab joli dan liong barong.....	62
2. Bentuk-bentuk komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017.....	65
a. Komodifikasi pada fungsi perayaan Cap Go Meh	65
b. Komodifikasi pada konten perayaan Cap Go Meh	66
D. Dampak yang terjadi dari proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017.....	68
1. Dampak terhadap budaya.....	68

2. Dampak terhadap ekonomi	68
a. Bagi kegiatan ekonomi di kawasan pecinan Suryakencana..	69
b. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor	72
E. Pembahasan	97
1. Proses Komodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017	97
a. Faktor yang menjadikan perayaan Cap Go Meh Menjadi Komoditi pariwisata	98
b. Bentuk-bentuk komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017	102
2. Dampak yang terjadi dari proses komodifikasi budaya pada perayaan Cap Go Meh.....	105

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	113
----------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Oleh karena itu pariwisata merupakan pembangunan yang sedang ditingkatkan saat ini oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam penghasil pendapatan daerah yang sangat besar. Artinya, segala upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan pendapatan daerah merupakan usaha yang bersifat komersial dan rentan akan komodifikasi.

Pemerintah Kota Bogor, Jawa Barat menargetkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun anggaran 2017 naik sebesar 3,7 persen yakni dari Rp 681 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 707 miliar, sementara itu untuk target pendapatan daerah menjadi sebesar Rp 2 triliun. Sektor wisata ditargetkan dapat menyumbang 28 persen dari target PAD 2017 yakni sebesar Rp 712 miliar.¹ Selain itu, pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan alam dan keberagaman budaya yang ada di Indonesia kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan kata lain, pengembangan industri pariwisata saling berhubungan dengan potensi yang dimiliki.

¹ <https://korpri.id/berita/2218/target-pad-2017-sebesar-rp-712-miliar-kota-bogor-genjot-promosi-ekowisata> diakses pukul 20.19 WIB tanggal 18 Januari 2017

Kekayaan alam dan keberagaman budaya yang berada di Kota Bogor memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik para wisatawan. Jenis-jenis wisata yang telah dikenal dewasa ini, antara lain wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim, dan wisata bulan madu.²

Menteri Pariwisata Arief Yahya menjelaskan, wisatawan mancanegara (wisman) tertarik berkunjung ke Indonesia karena potensi yang dimiliki berupa alam (*nature*) sebesar 35%, budaya (*culture*) 60%, dan *manmade* 5%. “Potensi alam sebesar 35% kita kembangkan sebagai wisata bahari (*marine tourism*) 35%; wisata ekologi (*eco tourism*) 45%; dan wisata petualangan (*adventure tourism*) 20% di dalamnya termasuk *geopark*,” kata Arif Yahya seraya menjelaskan, untuk potensi *culture* sebesar 65% dikembangkan sebagai produk wisata warisan budaya dan sejarah (*heritage and pilgrim tourism*) 20%; wisata belanja dan kuliner (*culinary and shopping tourims*) 45%; dan wisata kota dan desa (*city and vilage tourism*) 35%. Potensi berupa buatan manusia (*manmade*) sebesar 5% dikembangkan sebagai produk wisata wisata MICE (*MICE and event tourism*) 25%; wisata olahraga (*sport tourism*) 60%; dan obyek wisata yang terintergrasi (*integrated area tourism*) 15%.³

² Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), hlm.47

³ <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?id=3158> diakses pukul 21.56 WIB tanggal 15 Desember 2016

Tingginya daya tarik tempat pariwisata dapat dilihat dari besarnya jumlah kunjungan wisatawan yang mengunjungi tempat objek wisata. Berdasarkan data kunjungan wisatawan ke objek wisata di Kota Bogor tahun 2016, wisatawan yang datang ke Kota Bogor terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan objek wisata Kota Bogor memiliki daya tarik untuk mendatangkan wisatawan.

Wisata budaya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Wisata budaya dianggap lebih menarik karena bersifat turun temurun, sakral, dan adanya unsur religius magis. Pengemasan ulang budaya lokal dapat mempengaruhi wisatawan dalam pemilihan destinasi pariwisata. Adanya rasa untuk mengunjungi daerah yang kental akan kebudayaannya merupakan penanda adanya hubungan antara lokal dengan global.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.⁴ Kebudayaan sendiri dibagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur universal itu, yang sekalian merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini, adalah sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan.⁵

Cap Go Meh merupakan sebagian kegiatan yang terdapat dalam perayaan imlek sebagai tradisi religius dari etnis Tionghoa. Setiap tahunnya Cap Go Meh

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.144

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.2

dilaksanakan pada tanggal 15 bulan pertama pada penanggalan Cina yang merupakan puncak dari serangkaian perayaan tahun baru imlek. Perayaan Cap Go Meh yang berada di kawasan pecinan Suryakencana Kota Bogor diikuti oleh berbagai ragam suku, ras, dan agama dalam pesta rakyat Cap Go Meh – Bogor Street Fest.

Sesuai dengan budaya nusantara yang sedianya adalah beraneka ragam serta diakui dunia internasional sebagai wilayah bertemunya berbagai kebudayaan, maka tradisi perayaan Cap Go Meh yang bermakna syukuran, telah mengalami perubahan menjadi pesta rakyat dalam arti yang sesungguhnya, dimana berbagai kebudayaan, baik asli maupun adaptasi kebudayaan asing, telah bercampur baur serta dinikmati berbagai lapisan masyarakat Indonesia.⁶

Pada masa lalu Cap Go Meh dilakukan tertutup hanya untuk kalangan kerajaan saja dan belum dikenal secara umum oleh masyarakat Tionghoa. Seiring berkembangnya waktu, perayaan Cap Go Meh ini mengalami perkembangan. Dalam perkembangannya perayaan Cap Go Meh masuk dalam industri pariwisata sehingga lama kelamaan mengalami pergeseran yang lebih komersial. Melalui komodifikasi budaya masyarakat masuk dalam sebuah modernisasi. Komodifikasi kebudayaan yang dimaksudkan disini adalah proses pengemasan dan menjual

⁶ <http://www.capgomehBogor.com/cgm-Bogor-street-fest-2017/> diakses pukul 12.34 WIB tanggal 10 Desember 2016

objek-objek kebudayaan, seperti pertunjukan-pertunjukan dan berbagai macam gaya hidup masyarakat.⁷

Perayaan Cap Go Meh menjadi objek dari industri pariwisata melalui pesta rakyat dengan melibatkan beberapa pihak seperti pemerintah, instansi, komunitas, dan wisatawan. Sehingga Cap Go Meh yang semula hanya dilakukan oleh kalangan terbatas, kini terbuka untuk umum dan menjadi bagian milik bersama dengan kepentingannya masing-masing baik sebagai pemersatu bangsa, ajang budaya, dan juga meningkatkan sektor ekonomi.

Pengembangan industri pariwisata yang terus meningkat menyebabkan terjadinya komodifikasi budaya, dimana kebudayaan itu sendiri dikemas sedemikian rupa untuk dijual sehingga memiliki nilai komersil. Seperti halnya perayaan Cap Go Meh di Kota Bogor ini terjadi komodifikasi karena yang semula sebagai kegiatan keagamaan sekarang menjadi kegiatan kebudayaan dan dijadikan sebagai pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor pada tahun baru imlek. Lama kelamaan bagian-bagian dalam Cap Go Meh menjadi terkomodifikasi dan menguntungkan pihak industri pariwisata. Kemudian bagi pemerintah perayaan Cap Go Meh merupakan moment penting karena mendatangkan pendapatan yang sangat besar sehingga dijadikan sebagai agenda pariwisata. Dari sinilah munculnya kekhawatiran akan lenyapnya potensi seni budaya yang dimiliki, karena mengikuti kemauan industri pariwisata agar menjadi pesta rakyat.

⁷ Yekti Maunati, *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), hlm.245

Dalam kasus pembahasan-pembahasan tentang hubungan antara kebudayaan dan komodifikasi terdapat isu otentisitas atau status tradisi. Apakah komodifikasi membahayakan otentisitas kebudayaan-kebudayaan tradisional, ataukah justru memungkinkan atau bahkan melahirkan bentuk-bentuk baru kebudayaan yang otentik.⁸ Terjadinya komodifikasi budaya menjadikan perayaan Cap Go Meh sebagai komoditi yang menguntungkan bagi industri pariwisata karena tuntutan pasar, tetapi juga sebagai ancaman bagi kemurnian budaya sehingga disatu sisi dapat melunturkan budaya secara perlahan.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini ialah:

1. Mengapa proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017 dapat melunturkan budaya aslinya?
2. Apakah dampak yang terjadi dari proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017?

⁸ *Ibid.*, hlm.40

C. Fokus penelitian

Penelitian mengenai komodifikasi budaya dalam Perayaan Cap Go Meh masih sangat luas cakupannya, sehingga penelitian ini difokuskan pada:

1. Proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017
 - a. Prosesi perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017
 - b. Bentuk-bentuk komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017
2. Dampak yang terjadi dari proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017
 - a. Dampak terhadap budaya
 - b. Dampak terhadap ekonomi

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

- a. Mengetahui proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017
- b. Mengetahui dampak yang terjadi dari proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya :

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, dan pengetahuan sebagai literatur juga sebagai sumber bacaan mengenai komodifikasi kebudayaan dalam industri pariwisata bagi penelitian berikutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak pelaksana Cap Go Meh sebagai bahan pengelolaan khususnya strategi mengenai pengembangan produk wisata dan juga bagi pemerintah dalam menjaga kearifan lokal diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan dalam membuat program berbasis kebudayaan dan pariwisata.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh

Komodifikasi adalah proses yang diasosiasikan dengan kapitalisme. Objek, kualitas, dan tanda dijadikan sebagai komoditas dan komoditas adalah sesuatu yang tujuan utamanya adalah untuk dijual di pasar. Marx memberi makna, apa pun yang diproduksi dan untuk diperjual belikan. Produk dari kerja yang dibuat bukan untuk dipergunakan, tetapi untuk diperjual belikan.⁹

Komodifikasi (*commodification*) merujuk pada proses transformasi nilai guna ke dalam nilai tukar (*the process of transforming use values into exchange*

⁹ Barker C, *Cultural Studies*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm.517

values). Ada dua dimensi utama yang menjadikan komodifikasi ini penting dalam kajian komunikasi, yakni:

- a. Proses komunikasi dan teknologi memberikan sumbangan penting pada proses komodifikasi secara umum dalam bidang ekonomi secara keseluruhan.
- b. Proses komodifikasi bekerja di masyarakat secara keseluruhan dengan melakukan penetrasi pada proses komunikasi dan institusi sehingga kemajuan dan kontradiksi dalam proses komodifikasi kemasyarakatan mempengaruhi komunikasi sebagai sebuah praktek sosial.¹⁰

Pariwisata mengambil ruang komoditas besar dalam perekonomian Indonesia, karenanya sektor ini memainkan peran yang cukup besar dalam menambah pundi-pundi negara. Dengan adanya komersialisasi pariwisata inilah, muncul suatu gejala yang dinamakan komodifikasi kebudayaan. Komodifikasi didefinisikan sebagai proses mengubah barang dan jasa yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan di pasar.¹¹ Komodifikasi memiliki makna yang luas tentang barang dan jasa yang diperjual belikan, masalah produksi, distribusi, dan konsumsi termasuk juga di dalamnya.

Komodifikasi adalah proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar. Komodifikasi juga dapat diartikan sebagai proses transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena gunanya menjadi komoditas yang bernilai karena bisa mendatangkan keuntungan. Komodifikasi adalah gejala kapitalisme yaitu upaya untuk memperluas pasar, meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya dilakukan

¹⁰ Vincent Mosco, *The Political Economy of Communication, edisi ke-2*, (London&New York: Sage, 2009), hlm.142

¹¹ *Ibid.*, hlm.156

dengan membuat produk atau jasa yang disukai oleh konsumen. Barang dikemas dan dibentuk sedemikian rupa sehingga disukai oleh konsumen. Sedangkan ciri komodifikasi itu sendiri adalah adanya perubahan format yang menyesuaikan dengan keinginan konsumen karena konsumen atau khalayak menjadi tujuan utama atau bahkan satu-satunya. Komoditas mungkin muncul karena adanya kebutuhan sosial, termasuk pemuasan rasa lapar fisik yang bertemu atau bertentangan dengan kode-kode status dari kelompok sosial tertentu.¹² Dalam komodifikasi yang terjadi di media, Mosco memformulasikan tiga bentuk komodifikasi yakni:¹³

- a. Komodifikasi isi (*content*) menjelaskan bagaimana konten atau isi media yang diproduksi merupakan komoditas yang ditawarkan. Proses komodifikasi ini berawal dengan mengubah data-data menjadi sistem makna oleh pelaku media menjadi sebuah produk yang akan dijual kepada konsumen, khalayak maupun perusahaan pengiklan.
- b. Komodifikasi khalayak. Dengan memakai wacana yang dipopulerkan oleh Smythe (1997) dalam *the audience commodity*, komodifikasi khalayak ini menjelaskan bagaimana sebenarnya khalayak tidak secara bebas hanya sebagai penikmat dan konsumen dari budaya yang didistribusikan melalui media
- c. Komodifikasi pekerja (*labour*), pada komodifikasi ini para pekerja tidak hanya memproduksi konten dan mendapatkan penghargaan terhadap upaya

¹² Ibrahim, I. S. dan B. A. Akhmad, *Komunikasi & Komodifikasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm.18

¹³ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hlm.170

menyenangkan khalayak melalui konten tersebut, melainkan juga menciptakan khalayak sebagai sebuah komoditas

Nilai-nilai telah berubah menjadi nilai yang dominan akan nilai komersialnya. Hal ini yang kemudian menyebabkan benda, objek, kualitas dan tanda diubah statusnya menjadi komoditi yang tujuannya dijual kepasar. Sehingga komodifikasi ini berarti transformasi hubungan, sesuatu yang sebelumnya bersih dari perdagangan, menjadi hubungan komersial, hubungan pertukaran, membeli dan menjual.

Komoditas diartikan suatu hasil produksi yang nantinya untuk ditukar di pasar. Maka, komoditas adalah segala sesuatu yang diproduksi untuk dijual. Akibat sektor ekonomi dapat menciptakan keuntungan sebanyak-banyaknya maka mengakibatkan munculnya komodifikasi.

Dengan demikian, komodifikasi budaya berarti perubahan sebagian atau bahkan hampir seluruh budaya agar lebih komersial dan memiliki nilai jual yang tinggi yang tujuan utamanya adalah menarik minat wisatawan yang melihatnya. Di satu sisi masyarakat dengan berbagai komponen di dalamnya berusaha melestarikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kesakralan, tetapi di sisi lain adanya pengaruh berbagai faktor, khususnya faktor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, menjadikan masyarakat pendukung budaya dilematis. Perkembangan pariwisata menyebabkan perayaan Cap Go Meh diadakan secara terbuka serta menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor, sehingga adanya komodifikasi yang terjadi pada perayaan Cap Go Meh tersebut.

Perayaan Cap Go Meh yang kini merupakan sebagai bentuk komodifikasi budaya, dapat memunculkan berbagai implikasi di dalamnya. Perayaan Cap Go Meh tersebut dikemas untuk memenuhi selera pasar dalam konteks popularitas, eksistensi budaya, kelompok, lembaga, dan kegiatan pariwisata yang pada hakikatnya bersifat sebagai komoditas.

2. Proses Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh

Terjadinya komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh dipengaruhi oleh adanya fungsi dalam perayaan Cap Go Meh yang dapat memenuhi kebutuhan industri pariwisata. Dengan adanya fungsi tersebut menimbulkan implikasi di dalamnya sehingga terjadinya pertukaran antara budaya dan ekonomi. Dengan perkembangan yang dilakukan menimbulkan terjadinya proses komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh.

a. Perayaan Cap Go Meh Sebagai Komoditi Pariwisata Ditinjau Dari Fungsionalisme Struktural

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.¹⁴

Menurut Ritzer, asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau

¹⁴ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.21

peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat.

Fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain. Kemudian, perubahan yang terjadi pada salah satu bagian akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lain.¹⁵

Dalam pemikiran Parsons suatu fungsi yaitu segala kegiatan yang diarahkan pada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Dengan menggunakan definisi itu, Parsons percaya bahwa ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi, yaitu:¹⁶

- 1) Adaptasi (*adaptation*): supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
- 2) Pencapaian tujuan (*goal attainment*): sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu.
- 3) Integrasi (*integration*): masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal.

¹⁵ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007), hlm.48

¹⁶ *Ibid.*, hlm.53

- 4) Pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (*latensi*): setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Pembedaan yang dibuat oleh Merton tentang fungsi yang tampak dan tak tampak lebih jauh memperjelas analisa fungsional dan mengimbangi teori fungsionalisme struktural Parsons. Fungsi-fungsi yang tampak, adalah konsekuensi-konsekuensi atau akibat-akibat yang orang harapkan dari suatu tindakan sosial atau situasi sosial. Sedangkan fungsi-fungsi tak tampak adalah konsekuensi atau akibat yang tidak diharapkan atau pun tidak dimaksudkan.¹⁷

Teori fungsionalisme struktural dapat diuraikan secara rinci bahwa fungsi merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan. Salah satu kebutuhan yaitu kebutuhan sistem yang harus digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu dengan cara adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Salah satu sistem yaitu sistem kultural terdapat pada barang kultural yaitu sistem religi dan upacara keagamaan. Hal ini dapat menjadikan sebuah media pertukaran seperti contoh uang. Kemudian, sistem tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya fungsi yang tampak dan fungsi yang tidak tampak.

b. Pertukaran Budaya Dengan Ekonomi Melalui Perayaan Cap Go Meh

Blau berusaha mengembangkan sebuah teori pertukaran yang menggabungkan tingkah laku sosial dasar manusia dengan struktur masyarakat yang lebih luas,

¹⁷ *Ibid.*, hlm.65

yakni antara kelompok, organisasi atau negara. Dengan kata lain, dia ingin memusatkan perhatiannya pada pemahaman struktur sosial yang lebih luas berdasarkan analisa proses-proses sosial yang terjadi pada relasi-relasi di antara individu.¹⁸

Konsep Blau tentang pertukaran sosial terbatas kepada tingkah-laku yang mendatangkan imbalan, yakni tingkah laku yang akan berhenti kalau dia berasumsi bahwa tidak bakal akan ada imbalan lagi. Menurut dia, orang-orang tertarik kepada satu sama lain karena bermacam-macam alasan yang memungkinkan mereka membentuk atau membangun asosiasi-asosiasi sosial atau organisasi-organisasi sosial. Begitu ikatan-ikatan awal sudah membentuk maka imbalan yang mereka berikan kepada satu sama lain berfungsi untuk mempertahankan dan menguatkan ikatan itu. Imbalan yang dipertukarkan bisa bersifat intrinsik (seperti cinta, afeksi, dan penghargaan) dan dapat pula bersifat ekstrinsik (seperti uang atau barang-barang material lainnya).¹⁹

Perubahan fungsi dalam perayaan Cap Go Meh yang kini dijual kepada masyarakat akan kebutuhan hiburan merupakan tindakan pertukaran antara budaya dengan ekonomi. Adanya pertukaran tersebut menimbulkan kerugian dan juga keuntungan di dalamnya.

3. Interaksionisme Simbolik Perayaan Cap Go Meh

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi

¹⁸ Bernard Raho, *Op.cit.*, hlm 176

¹⁹ *Ibid.*, hlm 177

makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Menurut teori interaksionisme simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.²⁰ Berikut asumsi dasar dari teori interaksionisme simbolik: Asumsi pertama, manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan mempergunakannya. Asumsi kedua, manusia mempergunakan simbol-simbol tertentu untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Asumsi ketiga, dengan menginterpretasikan simbol-simbol yang diberikan pihak lain seseorang individu akan berperilaku tertentu sebagai tantangan terhadap adanya simbol yang diterimanya.²¹

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat disimpulkan dalam konsep teori Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik, yaitu:

- 1) Tidak seperti binatang yang lebih rendah, manusia ditopang oleh kemampuan berpikir.
- 2) Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.

²⁰ Artur Asa Berger, *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm.14

²¹ Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Sosiologi Modern*, (Malang: Averroes Press, 2002), hlm.62

- 3) Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir tersebut.
- 4) Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi khas manusia.
- 5) Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi tersebut.
- 6) Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini, sebagian karena kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka memikirkan tindakan yang mungkin dilakukan, menjajaki keunggulan dan kelemahan relative mereka, dan selanjutnya memilih.
- 7) Jalinan pola tindakan dengan interaksi ini kemudian menciptakan kelompok dan masyarakat.²²

Makna interaksionisme simbolik ini menjelaskan bahwa manusia melakukan tindakan didasari atas pikirannya kemudian melakukan interaksi sosial dengan cara mempelajari bermacam-macam simbol yang ada. Simbol tersebut terbentuk sejak dahulu yang kemudian diturunkan kepada penerusnya. Manusia juga merubah makna simbol tersebut dengan cara tindakan yang didasari atas pikiran sehingga dapat dinilai oleh manusia yang lain. Seperti kemasam dari perayaan Cap Go Meh di Bogor yang mengalami modifikasi sehingga timbul interaksi yang kemudian membentuk sebuah nilai.

²² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm.392

F. Penelitian Relevan

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gede Adistaya Dirasta	Komodifikasi Kebudayaan Pada Lembaga Kesenian Bali Di Lembaga Kesenian Bali Saraswati Jakarta	Kualitatif	Gejala komodifikasi kebudayaan Bali yang terjadi di Lembaga Kesenian Bali Saraswati terlihat dengan adanya perubahan fungsi kesenian Bali untuk kegiatan sakral menjadi profane	Persamaan penelitian yaitu melihat pada bentuk komodifikasi yang terjadi dalam kebudayaan untuk kepentingan profan	Dalam penelitian tersebut komodifikasi yang terjadi hanya perubahan fungsinya saja dan bukan untuk kepentingan pariwisata melainkan untuk pertunjukan kesenian Bali penyelenggaraan sebuah acara
2.	Eka Pularsih	Komodifikasi Ruwatan Massal Cukur Rambut Gembel Pada Festival Budaya Tahunan Di Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo	Kualitatif	Prosesi ruwatan massal cukur rambut gembel terjadi pergeseran fungsi dan tujuan, dari yang semula untuk kepentingan	Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu melihat implikasi yang muncul dari komodifikasi	Perbedaan terdapat pada objek penelitian dan kajian yang dibahas di dalamnya, peneliti membahas bentuk-

				sakral/spiritual menjadi untuk kepentingan profan yaitu untuk agenda pariwisata pemerintah	budaya yang terjadi pada upacara tradisi untuk kepentingan pariwisata.	bentuk komodifikasi yang terjadi sementara dalam penelitian Eka Pularsih tidak membahasnya
3.	Erviani Dwi Putri	Akulturasi Budaya Tionghoa Dengan Budaya Sunda Pada Perayaan Cap Go Meh Di Kawasan Chinatown Bogor	Kualitatif	Terjadi akulturasi antara etnis Tionghoa dan Sunda melalui proses interaksi sosial berawal dari keterpaksaan yang pada akhirnya berjalan secara alamiah	Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas perkembangan dari perayaan Cap Go Meh di pecinan Suryakencana	Peneliti tersebut membahas akulturasi antara etnis Tionghoa dengan Sunda dalam perayaan Cap Go Meh sedangkan peneliti membahas mengenai komodifikasi yang terjadi dalam perayaan Cap Go Meh

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017 berada di sepanjang jalan Suryakencana hingga jalan Siliwangi yang merupakan kawasan pecinan di Kota Bogor. Rute Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017 dimulai dari Vihara Dhanagun menuju Vihara Buddhasena, setelah selesai prosesi di Vihara Buddhasena, rombongan joli kembali ke Vihara Dhanagun sementara pawai kirab seni-budaya selesai di Vihara Buddhasena.

Jalan Suryakencana merupakan salah satu jalan tertua di Kota Bogor yang menjadi area tempat tinggal masyarakat etnis Tionghoa. Kawasan pecinan di jalan Suryakencana berawal dari Lawang Suryakencana yang berada di sebrang gerbang utama Kebun Raya Bogor bersimpangan dengan jalan Otto Iskandardinata dan Jalan Ir H Juanda. Di sepanjang jalan ini terdapat pasar dan berderet toko, ruko, juga pedagang kecil yang menjadikan kawasan ini menjadi kawasan yang terkenal dengan perniagaan dan kulinernya sejak dulu yang memungkinkan banyak wisatawan berkunjung ke kawasan pecinan ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Peneliti datang ke tempat lokasi penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti mendokumentasikannya dalam bentuk rekaman, foto, dan catatan. Data yang didapat diperoleh melalui wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam kegiatan CGM – Bogor Street Fest 2017 di kawasan pecinan Suryakencana yaitu sebagai tempat yang akan diteliti.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁴

Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Informan memberikan informasi tentang objek kajian yang diperlukan oleh peneliti. Informan ini dipilih dari beberapa orang yang dapat dipercaya dan mengetahui objek yang akan diteliti. Informan bisa berasal dari subjek penelitian maupun diluar subjek penelitian. Terdapat dua kategori informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci dan informan inti.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4

²⁴ *Ibid.*, hlm. 157

- a. Informan kunci adalah informan pembuka dalam mempermudah proses pencarian data. Yang menjadi informan kunci ialah Mardi Lim sebagai budayawan Tionghoa, Candra Kusuma sebagai bagian dari panitia Cap Go Meh, Koh Ayung sebagai pengurus Vihara Dhanangun, dan para panitia CGM – Bogor Street Fest 2017.
- b. Informan inti adalah informan yang ditunjuk oleh informan kunci dan dianggap mengetahui berbagai permasalahan yang di teliti. Yang menjadi informan inti ialah seperti Arifin Himawan sebagai ketua panitia CGM – Bogor Street Fest, Dinas Pendapatan Daerah Kota Bogor, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor, dan para pelaku ekonomi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵ Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari sumber manusia, maka sebagai tambahan juga diperoleh dari sumber tertulis. Sumber pustaka tertulis dan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi. Buku, disertasi, dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorang atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan.²⁶ Sumber data tertulis ini meliputi kajian-kajian laporan penelitian, jurnal, buku, internet, dan dokumen foto yang sesuai dengan masalah penelitian.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.225

²⁶ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm.159

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber tertulis

Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorang atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan. Selain itu, buku penerbitan resmi pemerintah pun dapat merupakan sumber yang sangat berharga.²⁷

Peneliti memperoleh sumber data melalui kajian laporan penelitian, jurnal, buku, internet, dan dokumen foto yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber tertulis ini meliputi kajian-kajian yang berkaitan dengan komodifikasi perayaan Cap Go Meh

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

²⁷ Lexy J Moleong, Loc.cit.

Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan *participant observation* (observasi berperan serta). Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.²⁸

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian, pertama bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.²⁹

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

²⁸ Sugiyono, Op.cit., hlm.145

²⁹ Lexy J Moleong, Op.cit., hlm.211

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan seluruh informan, baik informan kunci maupun informan inti. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi secara mendalam mengenai komodifikasi perayaan Cap Go Meh.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³¹

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Dokumen dalam penelitian disini mengambil beberapa dokumen yang berhubungan dengan profil perayaan Cap Go Meh.

³⁰ Sugiyono, Op.cit., hlm.140

³¹ Lexy J Moleong, Op.cit., hlm.217

³² Sugiyono, Op.cit., hlm.240

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁴

Peneliti melakukan pemeriksaan data melalui sumber lainnya, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Tahapan dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di lapangan. Peneliti memperoleh data-data dari perayaan Cap Go Meh pada puncak tahun baru Imlek di kawasan pecinan Suryakencana Bogor.

³³ Lexy J Moleong, *Op.cit.*, hlm. 330

³⁴ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 273

2. Reduksi Data

Penulis melakukan reduksi data dengan tujuan untuk menyaring data penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁵

3. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data yang sebelumnya telah direduksi. Data yang disajikan bukan lagi data kotor atau mentah melainkan data yang mudah untuk dibaca. Peneliti melakukan verifikasi/kesimpulan setelah menyajikan data. Penulis menyajikan data dengan menunjukkan dokumen foto sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan sumber tertulis lainnya.³⁶

³⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm.16

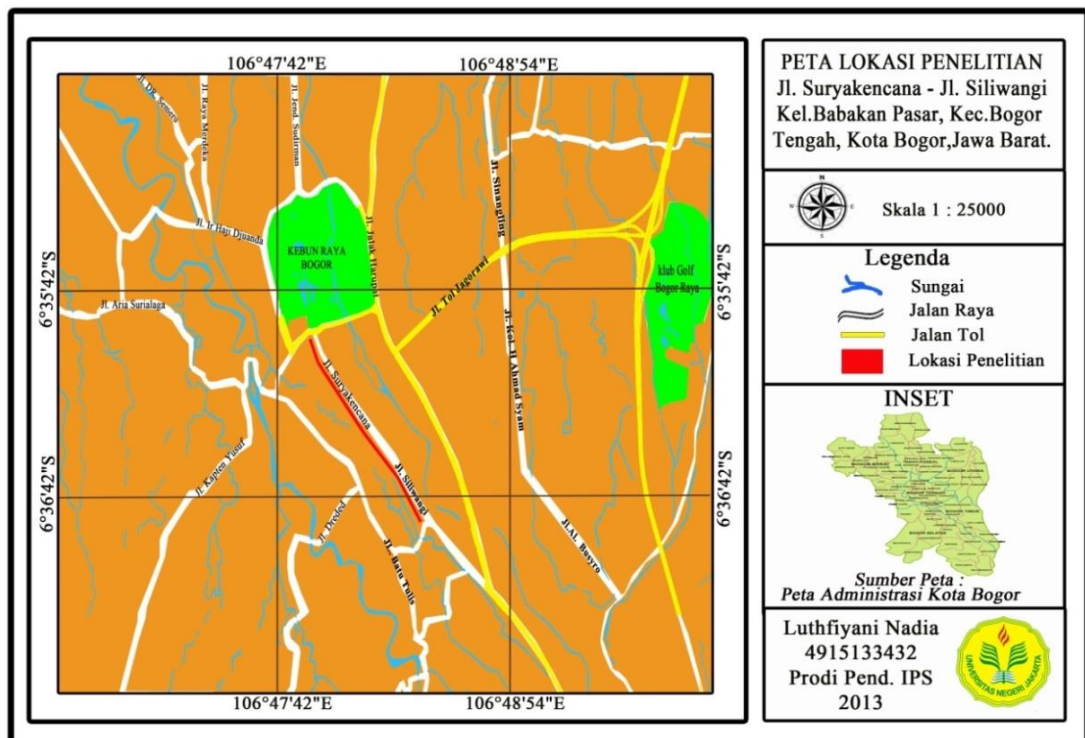
³⁶ *Ibid.*, hlm.17

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kawasan Pecinan Suryakencana

1. Profil Kawasan Pecinan Suryakencana



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

Jalan Suryakencana adalah jalan utama kawasan kampung Tionghoa. Sejak dahulu jalan Suryakencana sudah menjadi jalur yang dilewati saat perayaan Cap Go Meh. Kawasan pecinan Suryakencana terletak di Kecamatan Bogor Tengah lebih tepatnya terletak di kelurahan Babakan Pasar dan kelurahan Gudang. Batas-batas wilayah Suryakencana sebelah utara berbatasan dengan jalan Otto Iskandar Dinata, sebelah selatan berbatasan dengan jalan Siliwangi, sebelah timur

berbatasan dengan sungai Ciliwung, sebelah barat berbatasan dengan jalan Empang.

Di depan jalan Suryakencana terdapat gapura khas Cina bertuliskan “Lawang Suryakencana, Kampung Tengah, Buitenzorg, Dayeuh Bogor” berwarna merah dengan senjata kujang khas Kota Bogor di atasnya dan patung macan berwarna hitam dan putih di masing-masing sisinya. Memasuki kawasan pecinan Suryakencana sudah terlihat bahwa kawasan ini merupakan kawasan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang selalu ramai didatangi pengunjung ditandai dengan adanya pasar, ruko, dan PKL. Ciri khas kawasan pecinan Suryakencana adalah bangunan rukonya yang berdempet rapat dan tidak ada halaman pada bangunannya. Terdapat tempat peribadatan masyarakat etnis Tionghoa yang kini sudah menjadi benda cagar budaya yaitu Vihara Dhanagun yang sudah berumur kurang lebih 300 tahun.

Tabel 3.1 Data Kependudukan Berdasarkan Aliran Kepercayaan

Agama	Kelurahan Babakan Pasar		Kelurahan gudang	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Islam	3130	3065	1532	1464
Kristen	750	678	984	957
Katolik	631	629	808	758
Hindu	201	197	110	107
Budha	429	405	546	391
Konghucu	96	90	51	25
Jumlah	5237	5064	4031	3702

Sumber : Profil Kelurahan Babakan Pasar dan Kelurahan Gudang

Tahun 2016

Berdasarkan data kependudukann berdasarkan aliran kepercayaan kelurahan Babakan Pasar dan kelurahan Gudang dapat terlihat penduduk yang beragama

Budha menempati urutan ke-4 setelah islam. Hal ini menunjukkan kawasan Suryakencana menjadi kawasan yang identik dengan peranakan Tionghoa.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pecinan Suryakencana

Masyarakat Suryakencana yang masuk kedalam kelurahan Gudang dan Babakan Pasar bukan lagi menjadi masyarakat murni etnis Tionghoa melainkan sudah berbaur dengan masyarakat lokal. Meskipun adanya perbedaan agama dan suku tetapi masyarakat etnis Tionghoa dan masyarakat lokal hidup berdampingan dengan harmonis dan saling toleransi. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi yang terjadi di sepanjang jalan Suryakencana yang sudah dari dulu menjadi urat nadi ekonomi Kota Bogor.

Sepanjang jalan Suryakencana berderet bangunan yang sudah turun temurun berfungsi sebagai ruko untuk berdagang dan terdapat pasar yang menjadi aktivitas ekonomi masyarakat. Mayoritas masyarakat keturunan Tionghoa menjadi pemilik toko/restoran sementara masyarakat lokal mendapatkan penghidupan dari usaha milik masyarakat Tionghoa. Dengan begitu terjadi interaksi yang saling ketergantungan antara keduanya.

Tabel 3.2 Data Kependudukan Berdasarkan Etnis

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Batak	299	248
Melayu	100	126
Betawi	1255	1201
Sunda	2122	2013
Jawa	1401	1395
Madura	25	50
Ambon	20	13
Flores	5	13
Papua	10	5

Sumber : Data Kependudukan Kelurahan Babakan Pasar Tahun 2016

Berdasarkan tabel data kependudukan berdasarkan etnis bahwa yang mendominasi adalah etnis Sunda. Tetapi etnis Sunda dikawasan pecinan Suryakencana ini merupakan orang-orang keturunan Tionghoa. Hal ini ditandai dengan ruko-ruko yang sudah turun temurun dimiliki oleh orang-orang keturunan Tionghoa.

Tabel 3.3 Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian	Kelurahan Babakan Pasar		Kelurahan Gudang	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Pegawai negeri sipil	70	31	44	24
Pengrajin	7	25	33	25
Montir	15	0	32	0
Dokter swasta	29	21	1	1
Ahli pengobatan alternative	5	8	2	1
TNI	5	0	1	0
Polri	11	2		
Pengusaha kecil, menengah, dan besar	2	1	16	0
Seniman/artis	2	3	0	1
Pedagang keliling	50	30		
Pembantu rumah tangga	5	75	0	40
Pengacara	19	21	1	0
Arsitektur/desainer	1	1	1	0
Karyawan pengusaha swasta	521	355	1639	1623
Karyawan pengusaha pemerintah	321	417	112	81
Purnawirawan/Pensiunan	89	25	39	5

Sumber : Data Kependudukan Kelurahan Babakan Pasar dan kelurahan Gudang Tahun 2016

Berdasarkan data penduduk dari mata pencaharian mayoritas pedagang dan wiraswasta menjadi mata pencaharian masyarakat Suryakencana. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan pecinan Suryakencana merupakan kawasan sentra

ekonomi. Ditandai dengan keberadaan pasar, *departement store*, PKL, dan ruko sepanjang jalan. Karena itu jalan ini dulunya disebut dengan jalan perniagaan.

“Kalau masyarakat di sini umumnya kita bisa liat keturunan orang-orang *hokkian* yang aslinya disana umumnya kan mereka nelayan akhirnya lebih memahami tentang soal perikanan lari kesini mereka pasti bukanya dagang ikan kalau orang santung biasanya karna profesinya mereka di sana pedagang kain banyaknya disini dagang kain kalau dari orang *ke, konghu* itu biasanya pertukangan apa misalnya dia bikin golok kek , mau bikin lemari kek, namanya pertukangan alat-alat kebanyakan dia yang bikin. Nah kalau misalnya orang *ke* umumnya mereka bersifatnya berdagang, berdagang kelontong, misalnya bumbu dapur, nah biasanya itu orang *ke*.”³⁷

Sudah dari dulu masyarakat keturunan Tionghoa piawai dalam urusan berdagang. Berbagai keahlian dibawa dari negeri asalnya yang kemudian untuk dipraktikkan di sini dan menjadi turun temurun. Harga barang-barang yang dijual di sini juga terkenal dengan harga yang murah-murah. Sehingga setiap harinya kawasan pecinan Suryakencana ini selalu ramai pengunjung untuk berbelanja maupun hanya melihat-lihat.

3. Sejarah Kawasan Pecinan Suryakencana

Jalan Suryakencana merupakan tempat bermukim orang-orang keturunan Tionghoa yang kemudian dikenal dengan kawasan pecinan Suryakencana. Kawasan ini dibentuk oleh pemerintah Belanda yang dulunya menjadi bagian keraton dalam kerajaan Padjajaran pada masa klasik. Setelah runtuhnya kerajaan Padjajaran kawasan ini mulai ditinggalkan dan setelah melalui beberapa ekspedisi yang dimenangkan oleh pemerintah Hindia Belanda, akhirnya kawasan potensial

³⁷ Wawancara dengan Koh Ayung, tanggal 11 Maret 2017 pukul 11.05 WIB di Vihara Dhanagun

ini dijadikan sebagai pusat politik baru yang ditandai dengan dibangunnya Istana Bogor atau disebut juga Istana Buitenzorg.

“Kota ini disebut kota Buitenzorg karena memang kotanya sangat indah sudah dari sononya indah jadi gaperlu di apa apain sudah indah maka disebutnya Buitenzorg atau Sans-souci atau without care”³⁸

Setelah diputuskan untuk memindahkan pusat politik kesini dari Batavia (sekarang Jakarta), pemerintah Belanda membutuhkan infrastruktur pendukung. Mereka mulai menempatkan zoning-zoning etnis sesuai dengan yang mereka anut yaitu *Buitenstelsel* dan *Culturstelsel* berdasarkan peranan dan latar belakang etnis.

Untuk orang Tionghoa ditempatkan di kawasan Suryakencana, Siliwangi, dan sekitarnya. Untuk orang arab di kawasan Empang dan untuk orang Sunda di pecah dibiarkan di pinggiran untuk menghindari upaya-upaya bersatunya kembali kekuatan Sunda pada masa itu.

Ketika terjadi peristiwa pembunuhan masal tahun 1740 di Batavia yang menewaskan kurang lebih sekitar 10 ribu orang Tionghoa dibunuh oleh Belanda. Akhirnya Belanda sendiri mengalami kebangkrutan secara ekonomis, distribusi, dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Ssetelah mengalami kebangkrutan Belanda memindahkan ibu kotanya ke Buitenzorg (sekarang Bogor). Kemudian mereka mencari orang-orang Tionghoa yang tidak menjadi korban di Batavia untuk membangun kota ini. Orang Tionghoa dari pesisir di barat dan Banten yang kemudian dikerjasamakan membuat sebuah kota untuk membangun kawasan niaga di sekitar kelenteng.

³⁸ Wawancara dengan Mardi Lim, tanggal 22 Maret 2017 pukul 11.20 WIB di Resto Kencana

Pada tahun 1808, Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Herman Williem Deandles membangun jalan yang membentang dari Anyer hingga Panarukan. Jalan ini melintasi Bogor dan dinamakan jalan Raya Pos (Groote Post Weg). Jalan ini melintasi jalan Ahmad Yani, jalan Jenderal Sudirman, jalan Ir. H. Juanda, jalan Suryakencana, jalan Sukasari, Tajur hingga Gadog. Pada saat itu jalan Suryakencana bernama *Handelstraat* atau jalan Perniagaan (Handel = niaga, Straat = jalan) sesuai dengan fungsinya sebagai sentra ekonomi. Sejak ada peraturan Wijkenstelsel, jalan Suryakencana dijadikan sebagai pusat perkampungan masyarakat Tionghoa di Buitenzorg.³⁹

Kawasan pecinan Suryakencana ini didasari atas kaidah *Feng Shui* yaitu tempat yang dekat dengan sumber mata air, bukit-bukit, gunung-gunung dan lembah-lembah di sekeliling bangunan. Kelenteng Hok Tek Bio / Vihara Dhanagun terletak di sebelah utara yang dianggap sebagai “dudukan”, karena naga bersemayam di utara, sementara selatan dianggap sebagai samudera, sumber air dan sumber kehidupan yang dianggap sebagai jalur naga.

Kelenteng atau bio atau miao selalu ditemukan di setiap kawasan pecinan. Seperti di kawasan pecinan Suryakencana yaitu kelenteng Hok Tek Bio yang terletak di sebelah utara jalan Suryakencana. Letaknya yang strategis karena berada di tepi jalan dan bersebelahan dengan lapak pedagang juga banyak orang yang berlalu lalang.

³⁹ Krishta paramita kusnadi. *studi lanskap bersejarah di kawasan pecinan Suryakencana Bogor*. (Bogor: departemen arsitektur lanskap, 2009). hlm.3

Vihara Dhanagun didirikan sekitar abad ke-18 seiring dengan kedatangan etnis Tiongha di Kota Bogor. Vihara ini merupakan salah satu vihara tertua di Kota Bogor.⁴⁰ Dibangunnya bio oleh kelompok etnis Tionghoa untuk bersembahyang kepada leluhur dianggap sebagai penghormatan kepada leluhur agar tidak melupakan leluhurnya. Saat orde baru kelenteng ini diubah menjadi vihara agar diperbolehkan untuk tetap berdiri. Berakhirnya orde baru dan adanya pergantian pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid yang menerbitkan Keputusan Presiden 6/2000 tentang pencabutan inpres 14/1967 sehingga nama Hok Tek Bio boleh digunakan kembali serta perayaan umat Tionghoa lainnya seperti tahun baru imlek, perayaan Cap Go Meh, dan lainnya yang juga diperbolehkan kembali.

Vihara Dhanagun dulunya hanya berukuran 18x10, kemudian sekarang sudah mengalami perubahan tambahan di berbagai sisi sehingga terdiri dari halaman, bangunan utama, dan bangunan tambahan. Vihara Dhanagun ini masih digunakan sampai sekarang sebagai tempat beribadah yang dikelola oleh Yayasan Dhanagun.

Vihara Mahacetya Dhanagun yang dikenal juga dengan nama Hok Tek Bio terletak di jalan Suryakencana no.1 kelurahan Babakan Pasar kecamatan Bogor Tengah. Berada pada koordinat $106^{\circ} 47' 994^{\circ}$ BT dan $06^{\circ} 36' 31''$ LS dengan ketinggian 510 m dari permukaan laut. Dewa di klenteng ini yang utama adalah Hok Tek Bio berasal dari kata Hok yang berarti rejeki, Tek berarti kebajikan jadi Hok Tek Bio berarti rumah ibadah rejeki dan kebaikan.⁴¹

⁴⁰ *Bagunan Cagar Budaya Kota Bogor*, (Bogor: Pemerintah Kota Bogor, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2015)

⁴¹ www.Disbudpar.Jabarprov.co.id diakses pukul 16.34 WIB tanggal 17 April 2017

Sebelumnya bangunan vihara berukuran 80 m², kemudian diperluas sehingga mencapai bentuknya yang sekarang dengan luas bangunan 635,50 m², dan luas areal 1.241,25 m². Bangunan terdiri dari beberapa bagian yaitu halaman, bangunan utama, dan bangunan tambahan. Bangunan vihara tepatnya pada bagian atap bubungan dihias dua ekor naga yang saling berhadapan, masing-masing menghadap ke *cu* (mustika) yang ada di tengah-tengah bubungan. Di kedua ujung bubungan terdapat hiasan berbentuk ikan dan sulur-suluran dengan motif teratai. Ditemukan sisa-sisa bangunan gazebo (paseban) yang sekarang tinggal fondasi dengan beberapa anak tangga, dua bangunan tempat pembakaran kertas, dan sepasang patung singa terbuat dari batu.

Bangunan utama dibagi dalam 3 bagian, yaitu: teras, ruang tengah, dan ruang suci utama. Ruang tengah merupakan bangunan tempat meletakkan altar bagi Thian, di depannya terdapat meja kayu untuk meletakkan hiao. Di tengah ruangan ini terdapat ruang terbuka atau impluvium berukuran 21 m² dengan lantai lebih rendah 10 cm dari lantai sekitarnya. Juga terdapat tempat penjualan peralatan upacara seperti hiao, lilin, dan lain-lain. Ruang suci utama letaknya lebih tinggi dari ruang tengah dan memiliki 3 altar dari kayu dengan patung-patung di atasnya. Di depan setiap altar terdapat meja kayu dengan hiao, tempat lilin, dan sesajian. Pada bagian belakang bangunan utama ini terdapat bangunan yang berfungsi sebagai ruang makan rohaniwan, ruang dapur dan toilet.⁴²

⁴² Bangunan Cagar Budaya Kota Bogor, (Bogor: Pemerintah Kota Bogor, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2015)

Vihara Dhanagun merupakan salah satu bangunan yang masuk ke dalam cagar budaya Kota Bogor. Vihara ini terbuka bagi siapa saja yang ingin berkunjung dan letaknya yang strategis berada di tengah kota sehingga dapat mengundang wisatawan.

4. Perkembangan Perayaan Cap Go Meh di Kawasan Pecinan Suryakencana

Bulan pertama (*Zhen Yue* [正月]) dalam penanggalan Imlek disebut juga dengan istilah “*Yuan Yue* [元月]”. Dalam bahasa Mandarin, Malam disebut juga dengan istilah “*Xiao* [宵]”. Jadi *Yuan Xiao* artinya adalah Malam dengan Bulan Purnama pertama dalam Tahun yang baru. Festival “*Yuan Xiao*” disebut juga dengan Festival “*Shang Yuan* [上元节]”.⁴³

Salah satu rangkaian perayaan imlek yang dirayakan dengan cukup meriah adalah Festival Cap Go Meh. Cap Go Meh adalah bahasa Mandarin tetapi berdialek Hokkian. Cap artinya lima, Go artinya sepuluh, serta Meh artinya malam jadi jika diartikan secara harfiah Cap Go Meh berarti malam yang ke-15. Festival Cap Go Meh dalam bahasa Mandarin adalah *Yuanxiaojie* (元宵节) *Yuanxiao* (元宵) berarti ronde, sedangkan *Jie* (节) adalah festival, dalam bahasa Inggris Latern Festival sedangkan dalam bahasa Indonesia Festival Lentera.⁴⁴

Perayaan ini awalnya dirayakan oleh Dinasti Xie Han (206 SM – 221 M), sebagai hari penghormatan kepada Dewa Thai-yi, dewa tertinggi di langit.

⁴³ <http://dinaviriya.com/asal-usul-hari-raya-yuan-xiao-jie-cap-go-meh/> diakses pukul 23.14 WIB tanggal 14 Desember 2016

⁴⁴ Siti Rachma, *Eksistensi Tradisi Festival Cap Go Meh di Jakarta*, (Jakarta: FIB UI, 2013)

Upacara ini dirayakan secara rutin setiap tahunnya pada tanggal 15 bulan pertama menurut penanggalan bulan yang merupakan bulan pertama dalam setahun. Sebelum Dinasti Han berakhir, upacara ini dahulunya dilakukan secara tertutup, dan hanya untuk kalangan istana. Pun perayaan ini belum dikenal secara umum oleh masyarakat Cina.

Upacara ini harus dilakukan pada malam hari, maka harus disiapkan penerangan dengan lampu-lampu dari senja hari hingga keesokan harinya. Inilah yang kemudian menjadi lampion-lampion dan lampu-lampu berwarna-warni yang menjadi pelengkap utama dalam perayaan Cap Go Meh.

Saat Dinasti Tang memimpin Cina, perayaan ini mulai dirayakan oleh masyarakat umum secara luas. Festival ini merupakan kesempatan masyarakat untuk bersenang-senang. Saat malam tiba, masyarakat akan turun ke jalan dengan berbagai bentuk lampion yang telah diberi variasi.

Di malam yang disinari bulan purnama sempurna, masyarakat akan menyaksikan tarian naga (masyarakat Indonesia mengenalnya dengan sebutan Liong) dan tarian Barongsai. Mereka juga akan berkumpul untuk memainkan sebuah permainan teka-teki dan berbagai macam permainan lainnya, sambil menyantap sebuah makanan khas berbentuk bola-bola bernama *Yuan Xiao*. Tentu saja, malam tidak akan menjadi meriah tanpa kehadiran kembang api dan petasan. Pada malam itu, para tua dan muda seolah “diwajibkan” untuk bersenang-senang.⁴⁵

⁴⁵ <http://www.sayangi.com/fitur/tahukah-anda/read/17890/asal-usul-dan-sejarah-perayaan-cap-go-meh> diakses pukul 23.53 WIB tanggal 14 Desember 2016

Cap Go Meh ini merupakan perayaan umat Tionghoa yang sudah berumur ratusan tahun sejak abad ke-16 dan diadakan di Kota Bogor semenjak didirikannya kelenteng Hok Tek Bio. Perayaan Cap Go Meh dimaknai sebagai puncak ungkapan rasa syukur dalam rangka menyambut tahun baru imlek. Dahulu pada malam 15 umat Tionghoa pertama-tama mengeluarkan *Ceng Ge* yang berupa seorang anak kecil yang dirias kemudian duduk di tandu dan memeragakan seperti tokoh-tokoh dan dewa-dewi Tionghoa. *Ceng Ge* ini dimaksudkan untuk pemberitahuan bahwa besoknya akan diselenggarakan perayaan Cap Go Meh. Barulah ketika perayaan Cap Go Meh tiba joli keluar dari kelenteng dan di arak bersama dengan barong dan liong. Tidak seperti sekarang, joli, barongsai, dan liong yang dikeluarkan tidaklah banyak melainkan hanya satu atau dua.

Arak-arakan joli, barongsai, dan liong merupakan tradisi yang selalu dilakukan setiap perayaan Cap Go Meh sedangkan ritualnya sendiri pada saat masa itu umat Tionghoa memasang meja sepanjang jalan untuk sembahyang bahkan jika rumahnya dimasuki oleh arak-arakan mereka akan merasa senang karena dianggap membawa suatu keberkahan.

“Rute yang dilalui oleh arak-arakan lebih panjang dari yang sekarang yaitu kelenteng Hok Tek Bio - jalan perniagaan - vihara budhasena - jalan roda - jalan baru - jalan kelenteng - jalan bata - jalan lawang seketeng - kampung cingcau - jalan pedati - jalan juanda - jalan pedati - kembali ke kelenteng hok tek bio. Di setiap vihara yang di lewati, joli beserta rombongannya akan masuk sebentar untuk memberi hormat. Masyarakat luar yang menonton saat itu tidak ikut terlibat gotong atau sebagainya tetapi hanya menonton saja ikut meramaikan suasana”⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan Koh Ayung, tanggal 11 Maret 2017 pukul 11.05 WIB di Vihara Dhanagun

Cap Go Meh mulai dirayakan di Indonesia sejak awal abad ke 16 yaitu sejak komunitas Tionghoa Buitenzorg memiliki klinteng Hok Tek Bio. Di awal abad ke-20, arak-arakan *Tapengkong* dan *Ceng Ge* didaulat masuk ke dalam Istana Gubernur Jenderal Belanda. Pada tahun 1954 presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno mengundang arak-arakan *Tapengkong* dan *Ceng Ge* ke Istana Bogor untuk menghibur presiden dan tamu negara. Pada masa itulah Cap Go Meh mengalami kejayaan.

Masuknya orde baru pada masa pemerintahan Soeharto segala yang berkaitan dengan Tiongkok dihapuskan. Bukan saja Cap Go Meh, melainkan seluruh atribut seperti bahasa, seni, budaya, dan lainnya. Segala gerak-gerik mereka dibatasi oleh rezim orde baru. Karena keterbatasan gerak mereka hanya melaksanakan Cap Go Meh secara tertutup di dalam internal kelenteng saja.

Setelah runtuhnya masa orde baru dengan Keputusan Presiden 6/2000 tentang pencabutan inpres 14/1967 kesenian dan kebudayaan mulai menunjukkan jati dirinya kembali. Perayaan Cap Go Meh kembali digelar pada tahun 2000 dengan hanya menampilkan liong dan barong, tetapi antusias masyarakat yang datang menonton tetap membludak. Pada tahun berikutnya sempat tidak dirayakan dua kali sebagai rasa prihatin kepada korban bencana tsunami Aceh tahun 2004 dan gempa di Yogyakarta tahun 2006.

Pada tahun 2005, muncul gagasan untuk menjadikan perayaan Cap Go Meh menjadi pesta rakyat Kota Bogor karena melihat banyaknya masyarakat yang tumpah ruah menjadi satu setiap dilaksanakannya perayaan Cap Go Meh dan kini sudah menjadi agenda pariwisata Kota Bogor. Dengan inovasi baru yang

dihadirkan setiap tahunnya beberapa kali perayaan Cap Go Meh mendapatkan rekor MURI. Dengan jumlah liong dan barong terbanyak pada tahun 2007 dan sebagai liong dan barong terpanjang dengan panjang 50 meter pada tahun 2010. Perkembangan yang dialami setiap tahunnya membuat peningkatan baik dari segi pengisi acara maupun dari jumlah pengunjung yang datang. Perayaan Cap Go Meh diresmikan oleh Ahmad Heryawan selaku gubernur Jawa Barat pada tahun 2012. Dan menjadi puncak perayaan karena dihadiri oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2015.

Setelah diangkat sebagai pesta rakyat pengisi acara mulai dikolaborasikan dengan seni budaya yang ada di nusantara dan tentunya akan melibatkan banyak pihak. Cap Go Meh yang sekarang sudah menjadi ajang budaya yang mengedepankan pelestarian budaya dalam ragam kebudayaan untuk tujuan menghindari pemaknaan keagamaan Tionghoa di dalamnya. Sehingga tidak ada keterbatasan bagi mereka yang ingin ikut serta dalam memeriahkan perayaan Cap Go Meh.

“Kalau sebelum itu kan sifatnya hanya kelompok kecil dalam arti kata hanya joli dan barongsai tapi setelah jadi pesta rakyat ini kan diangkatlah seni-seni nilai-nilai budaya dan seni yang bisa di kolaborasikan bersama-sama dalam satu event otomatis ini akan melibatkan banyak pihak melibatkan banyak orang dan banyak juga melibatkan banyak pemikiran untuk bagaimana pesta rakyat ini bisa setiap tahunnya semakin meriah dan penyajian daripada budaya lokal ataupun seni dan budaya yang ada di nusantara ini bisa semakin baik artinya punya nilai jual”⁴⁷

Perayaan Cap Go Meh sebagai agenda pariwisata Kota Bogor setiap tahunnya selalu mengemas konten acara yang lebih menarik agar pengunjung yang datang

⁴⁷ Wawancara dengan Arifin Himawan, tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.35 WIB di Vihara Dhanagun

melihat semakin banyak. Dengan melakukan promosi-promosi diberbagai media juga dibantu oleh kementerian pariwisata sehingga yang datang bukan saja masyarakat Bogor melainkan wisatawan domestik bahkan mancanegara. Dengan begitu adanya perayaan Cap Go Meh ini akan berdampak besar bagi Kota Bogor terutama terhadap kegiatan ekonomi.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Informan Kunci

a. Bapak Mardi Lim

Bapak Mardi Lim adalah seorang pemerhati kebudayaan Tionghoa. Beliau berumur 42 tahun. Beliau mempunyai restoran yang bernama Resto Kencana, di dalamnya terdapat sisa pondasi tembok benteng klasik Padjajaran dari Pasar Bogor sampai Lawang Gintung yang merupakan batasan antara jurang alam dan benteng kerajaan dulunya. Beliau memberikan informasi kepada peneliti mengenai sejarah serta perkembangan pecinan Suryakencana dan perayaan Cap Go Meh.

b. Koh Ayung

Koh Ayung adalah pengurus Vihara Dhanagun yang juga sebagai panitia perayaan Cap Go Meh. Beliau berumur 66 tahun. Di Vihara Dhanagun beliau bukan saja melaksanakan tugasnya setiap hari sebagai pengurus tetapi beliau juga ikut serta dalam kepanitiaan perayaan Cap Go Meh. Beliau memberikan informasi kepada peneliti mengenai sejarah serta perkembangan pecinan Suryakencana dan perayaan Cap Go Meh.

c. Bapak Candra Kusuma

Bapak Candra Kusuma adalah panitia perayaan Cap Go Meh bagian ritual dan juga sebagai pengurus Vihara Mahabrahma/Phan Ko di Pulo Geulis. Beliau berumur 60 tahun. Selain pengurus di Vihara Mahabrahma/Phan Ko dalam perayaan Cap Go Meh beliau bertugas di bagian ritual seperti pemindahan dewa ke joli, tangsin, dan gotong joli. Beliau memberikan informasi kepada peneliti mengenai rangkaian ritual yang dilaksanakan menjelang perayaan Cap Go Meh.

2. Gambaran Umum Informan Inti

a. Bapak Arifin Himawan, SE

Bapak Arifin Himawan adalah ketua panitia perayaan Cap Go Meh. Beliau berumur 51 tahun. Dalam perayaan Cap Go Meh baik sebelum acara dan ketika acara sedang berlangsung beliau selalu mengarahkan kepada anggota panitianya agar perayaan Cap Go Meh lebih terarah dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Beliau memberikan informasi kepada peneliti mengenai awal mula serta perubahan yang terjadi pada perayaan Cap Go Meh hingga seperti sekarang.

b. Bapak Evandy Dahni, SH., M.M.

Bapak Evandy Dahni adalah kepala seksi analisa dan pengembangan di Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor. Beliau berumur 53 tahun. Beliau memberi informasi kepada peneliti mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan adanya perayaan Cap Go Meh melalui pajak yang signifikan yaitu pajak hotel dan pajak restoran.

c. Bapak Nana Supriatna, S.Sos., M.M.

Bapak Nana Supriatna adalah kepala seksi di Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor. Beliau berumur 38 tahun. Beliau memberi informasi kepada peneliti mengenai peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor terhadap perayaan Cap Go Meh.

d. Pedagang sekitar Suryakencana

- 1) **Bapak Katman;** bapak ini berdagang miniatur barongsai pedagang asal dari Cirebon yang sengaja datang untuk berjualan ketika perayaan Cap Go Meh, sehari-harinya beliau berjualan balon di kota asalnya Cirebon.
- 2) **Bapak Sunardi;** bapak ini berjualan makanan yang sehari-harinya memang berjualan di sekitar jalan Suryakencana, biasanya berjualan hanya sampai siang hari tetapi karena ada perayaan Cap Go Meh beliau turut berjualan hingga kegiatan selesai.
- 3) **Bapak Bambang;** bapak ini berdagang warung kecil-kecilan yang sudah berjualan di jalan Suryakencana dari tahun 1983, berjualan di warung yang ukurannya kecil menjajakan jajanan cemilan dan minuman kemasan.

C. Proses Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

1. Prosesi Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

a. Pelaksanaan Ritual Menjelang Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

Sebelum hari perayaan Cap Go Meh, dilaksanakan beberapa ritual yang selalu dilakukan setiap tahunnya menjelang perayaan Cap Go Meh. Hal ini dilaksanakan sebagai persiapan untuk perayaan Cap Go Meh. Persiapan dimulai dari 1 bulan sebelum perayaan Cap Go Meh. Vihara Dhanagun menjadi tempat dilaksanakannya persiapan untuk perayaan Cap Go Meh.

“Dulu hanya dirayakan sebatas di internal di Vihara Dhanagun nah itu yang kita anggap sebagai bagian dari ritual. kalau misalnya diluar seperti yang kita saksikan bertahun-tahun di Kota Bogor bahkan mungkin era waktu jaman Belanda maupun jaman Soekarno yang bersifat ada diluar itu bukanlah suatu kegiatan ritual tetapi bagian daripada budaya.”⁴⁸

Persiapan-persiapan ini bukan hanya disaksikan oleh umat Tionghoa melainkan semua masyarakat boleh ikut melihatnya tanpa terkecuali. Antusias masyarakat yang hadir begitu besar ditandai dengan padatnya orang-orang yang memenuhi Vihara Dhanagun. Termasuk pedagang-pedagang yang menjual souvenir barang kecil dan pedagang di sekitar tidak menutup kemungkinan meraup keuntungan lebih besar dari hari biasanya dari orang-orang yang berkunjung. Berikut pelaksanaan ritual menjelang perayaan Cap Go Meh:

⁴⁸ Wawancara dengan Arifin Himawan, tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.35 WIB di Vihara Dhanagun

1) Sio Pwe

Dalam menentukan keberangkatan dewa ke luar Vihara untuk diarak ke jalan ketika perayaan Cap Go Meh, ditentukan oleh dewanya sendiri bukan oleh manusia. Sebulan sebelum perayaan Cap Go Meh untuk keberangkatan dewa ditanyakan dengan menggunakan Sio Pwe. Sio Pwe ini merupakan alat berkomunikasi dengan dewa dan memiliki 3 bentuk arti yaitu pertama satu sisi terbuka satu sisi tertutup artinya ya, kedua kedua sisinya terbuka artinya bisa iya bisa tidak dan ada juga yang mengartikan bahwa dewa tertawa, ketiga dua-duanya tertutup artinya jangan, tidak, tidak mau, dan ada yang mengartikannya bahwa dewa marah.

Sio Pwe yang dilakukan di Vihara Dhanagun untuk menanyakan keluar atau tidaknya dewa ketika perayaan Cap Go Meh di Suryakencana, para panitia beranggapan dewa setiap tahunnya keluar hanya jamnya saja yang ditanyakan dengan pilihan jam 5, jam 6, atau jam 7.

“Contoh kongkritnya waktu itu kita tanya, Kongcoh kita mau tanya kita mau berangkat jam berapa, gimana kalau jam 5 berangkat ngga, (dilepas sio pwe nya) ternyata tutup berarti gamau, tanya lagi jam 7, gamau juga sama, begitu jam 6 terbuka salah satu yauda berarti jam 6⁴⁹”

Saat ditanyakan dewa meminta keluar jam 6 tetapi karena bertepatan dengan waktu solat magrib sehingga keluar setelah solat maghrib guna toleransi kepada umat islam.

⁴⁹ Wawancara dengan Candra Kusuma, tanggal 20 Maret 2017 pukul 15.15 WIB di Vihara Mahabrahma

2) Liong barong ambil HU

Sebelum liong dan barong turun ke jalan di perayaan Cap Go Meh nantinya, diharuskan untuk ambil HU di Vihara Dhanagun sebagai tanda sudah izin ke Vihara Dhanagun untuk mengikuti pawai di perayaan Cap Go Meh. Ambil HU ini dilaksanakan pada hari ke-8 atau ke-9 di bulan imlek. Liong dan barong yang datang ke Vihara Dhanagun untuk ambil HU didampingi oleh tetabuhan musik dari tim tambur. Setelah selesai prosesi menghampiri dewa-dewa yang ada di altar kemudian liong dan barong ditempelkan HU oleh pengurus Vihara. HU ini sendiri berbeda-beda antara vihara satu dengan yang lainnya. Setiap vihara mempunyai HU dengan tulisan berbeda-beda, seperti di Vihara Dhanagun ini bertuliskan Dhanagun dengan bertuliskan bahasa mandarin.

Liong dan barong yang mengambil HU di Vihara Dhanagun menarik perhatian masyarakat Kota Bogor yang sedang berjalan-jalan sepanjang jalan Suryakencana. Selain ada hiburan dan perlombaan-perlombaan suasana di Vihara Dhanagun menjadi ramai banyak masyarakat yang menonton atraksi liong dan barong karena hanya ada setahun sekali. Liong dan barong yang datang berasal dari berbagai tempat. Mereka silih bergantian memasuki Vihara Dhanagun untuk mengambil HU. Sesekali liong dan barong menampilkan atraksinya dihadapan masyarakat yang menonton.

3) Pemandahan Mpe Houw Ciong Kun

Satu hari sebelum perayaan Cap Go Meh yaitu tanggal 14 bulan 1 dalam penanggalan kalender lunar di Vihara Dhanagun mengadakan persiapan untuk perayaan Cap Go Meh besoknya. Pagi hari dilaksanakan pemindahan Mpe Houw

Ciong Kun naik ke joli (tandu) dari yang tadinya di altar. Mpe Houw Ciong Kun ini berwujudkan patung macan hitam yang merupakan pengawal raja di Padjajaran dan dianggap sebagai pahlawan masyarakat Sunda.

Selain dewa-dewi yang di arak ketika perayaan Cap Go Meh, Mpe Houw Ciong Kun juga ikut diarak sebagai pengawal para dewa-dewi. Mpe Houw Ciong Kun ini berada di joli urutan kedua dalam arak-arakan perayaan Cap Go Meh. Ketika pemindahannya ke joli, diiringi oleh tetabuhan musik dari tim tambur dan dibunyikannya lonceng. Hal itu menandakan kebesaran bahwa para cheng beng / dewa turun ke joli sekaligus untuk menarik perhatian kepada oranglain.

4) Pemindahan Dewa Phan Ko

Hari ke-14 setelah pemindahan Mpe Houw Ciong Kun di Vihara Dhanagun, siang harinya di Vihara Mahabrahma dilaksanakan pemindahan dewa Phan Ko. Setelah dipindahkan dari altar kemudian diletakan di joli dewa Phan Ko siap untuk di arak ke Vihara Dhanagun. Arak-arakan dewa Phan Ko melewati jalan roda dari pulo geulis yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Vihara Dhanagun. Selama diperjalanan arak-arakan dewa Phan Ko ini menyita perhatian masyarakat yang dilewati terutama dengan adanya tetabuhan musik dari tim tambur dan barong liong sebagai pengawal joli.

Sesampainya di Vihara Dhanagun dewa Phan Ko dipindahkan kembali untuk diletakan di altar bersama dewa-dewi yang akan datang dari luar kota. Dewa Phan Ko menginap semalam sampai hari perayaan Cap Go Meh besoknya. Dewa-dewi yang datang dari dalam maupun luar Kota Bogor juga sama halnya seperti dewa

Phan Ko. Sesampainya di Vihara Dhanagun kemudian diletakan bersama-sama di altar dan dipindahkan ke joli untuk diarak ketika perayaan Cap Go Meh.

5) Joli Thian Lu (Abu)

Malam harinya pukul 19.00 masih pada hari ke-14 dilaksanakan gotong joli Thian Lu (Abu) sebagai pembuka di halaman Vihara Dhanagun. Gotong joli Thian Lu (Abu) pertanda pemberitahuan kepada masyarakat sekitar bahwa besoknya akan dilaksanakan perayaan Cap Go Meh dan sebagai pembukaan pesta rakyat Bogor, Cap Go Meh. Diharapkan gotong joli Thian Lu (Abu) memberikan suatu berkah untuk semua tidak terkecuali untuk penggotong jolinya sendiri.

Dulunya masyarakat Tionghoa menggunakan kembang untuk mengitari jalan Suryakencana sebagai pemberitahuan bahwa besoknya akan dilaksanakan perayaan Cap Go Meh tetapi karena sekarang sudah tidak ada sehingga digantikan dengan joli Thian Lu (Abu). Joli Thian Lu (Abu) diarak selama 1 jam mengitari halaman Vihara Dhanagun. Lama diaraknya joli Thian Lu (Abu) diatur oleh pemimpin yang mengaturnya. Karena ada rasa gembira saat gotong joli Thian Lu (Abu) biasanya bisa memakan waktu yang cukup lama maka demikian gotong joli Thian Lu (Abu) dibatasi hanya 1 jam saja.

Menggotong joli Thian Lu (Abu) saat diarak gerakannya bervariasi yaitu digoyang ke kanan dan ke kiri atau diangkat sebagai tanda penghormatan agar timbul rasa semangat saat menggotongnya. Orang-orang yang menggotong silih bergantian mengharap mendapatkan keberkahan. Semenjak sore hari orang yang datang sudah memenuhi halaman Vihara Dhanagun. Semua yang hadir merasakan kebersamaan, tidak dibatasi dengan adanya perbedaan. Suasannya semakin

semarak dengan ditabuhkannya musik dari tim tambur selama arak-arakan joli Thian Lu (Abu).

6) Tangsin

Penutup ritual yang dilaksanakan satu hari sebelum perayaan Cap Go Meh ditutup dengan ritual tangsin. Ratusan masyarakat masih memenuhi halaman Vihara Dhanagun untuk menyaksikan ritual potong lidah yang dilakukan oleh para tangsin sebutan orang yang melakukan potong lidah. Tidak sembarang orang bisa menjadi tangsin, ada beberapa hal yang harus dijalani dan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan sebelumnya. Tangsin ini merupakan para pendekar dari paguyuban tangsin se-Jabodetabek.

Media yang tersedia di meja terdiri dari abu, lilin, telur, jeruk nipis, remasan biji jagung, samurai, tusukan besi, dan kertas HU. Setelah dibacakan doa doa tidak butuh waktu lama untuk para dewa atau leluhur memasuki tubuh tangsin. Para tangsin yang dimasuki berjingkrak-jingkrak, sesekali meminum arak yang telah disediakan. Kemudian mengambil pedang di meja yang diiris ke lidahnya. Darah yang keluar ditampung dalam sebuah mangkuk kemudian digunakan untuk menuliskan aksara mandarin di kertas HU. Banyak masyarakat yang menantikan tulisan darah dari tangsin untuk disimpan. Ada juga yang meminta untuk dituliskan di perutnya untuk laki-laki dan di pundaknya untuk perempuan. Tulisan tersebut berisikan permohonan kepada para dewa untuk menolak bala, kelancaran usaha, rezeki, dan masih banyak lainnya. Luka bekas irisan pedang disembuhkan dengan jeruk nipis, remasan biji jagung, dan telur

selepas ritual selesai. Setelah kembali sadar kan diri, tangsin dibopong lalu dibawa masuk kedalam Vihara Dhanagun.

“Itu adalah ritual untuk penolak bala, malapetaka, ya istilahnya menolak bala untuk hal-hal yang boleh dikatakan sial, jadi orang tuh supaya selamat hanya dengan cara yang berbeda.”⁵⁰

Ritual potong lidah diartikan sebagai sebuah acara untuk menolak bala. Yang artinya memohon kepada dewa agar dijauhkan dari bala dan selalu diberikan keselamatan melalui tetesan darah dari para tangsin. Selama dilakukan ritual potong lidah iringan tetabuhan musik dari tim tambur tidak henti di tabuhkan untuk menambah kemeriahan. Sementara itu di depan Vihara Dhanagun dilaksanakan pagelaran wayang golek sebagai salah satu rangkaian perayaan Cap Go Meh – Bogor street fest 2017.

b. Rangkaian Pelaksanaan Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

Cap Go Meh merupakan puncak dari seluruh rangkaian tahun baru imlek. Acara-acara sebelumnya seperti Sio Pwe, liong barong ambil HU, Mpe Houw Ciong Kun naik joli, arak-arakan dewa Phan Ko, gotong joli Thian Lu (Abu), dan tangsin sebagai penutup dilaksanakan di Vihara Dhanagun sebagai persiapan untuk perayaan Cap Go Meh. Tidak hanya ritual tetapi beberapa perlombaan, bazaar, dan hiburan diadakan untuk menyambut perayaan Cap Go Meh.

Perayaan Cap Go Meh sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari. Setiap minggunya panitia selalu melakukan rapat rutin untuk kelancaran acara dimulai dari beberapa bulan sebelum perayaan. Pre-event Cap Go Meh dilaksanakan pada bulan januari dengan menyelenggarakan bazaar di Lippo Plaza Ekalokasari dan

⁵⁰ Wawancara dengan Candra Kusuma, tanggal 20 Maret 2017 pukul 15.15 WIB di Vihara Mahabrahma

Vihara Dhanagun. Kegiatan bazaar ini dimaksudkan sebagai galangan dana untuk perayaan Cap Go Meh nantinya. Kegiatan bazaar menghadirkan berbagai *tenant* dari berbagai jenis usaha. Panitia menjual *merchandise* yang bertemakan ayam api sesuai dengan shio tahun ini. *Merchandise* yang dijual terdiri dari mug, mangkuk, kaos, topi, pin, tas, gatungan, balon LED dan handuk. *Merchandise* dibuat sebanyak 2568 sesuai dengan tahunnya. Untuk memeriahkan bazaar dan menarik perhatian pengunjung untuk datang berkunjung juga ada menampilkan atraksi barang liong, lomba bernyanyi, lomba menggambar, lomba fashion show dan lainnya.

Tahun 2005 munculnya gagasan untuk menjadikan perayaan Cap Go Meh sebagai *street festival*. Masyarakat yang datang menonton bukan hanya dari kalangan umat Tionghoa melainkan semua lapisan masyarakat turut serta dalam perayaan Cap Go Meh ini sesuai dengan tema yang diangkat yaitu “Ajang Budaya Pemersatu Bangsa”. Ribuan orang tumpah ruah sepanjang jalan Suryakencana demi menyaksikan perhelatan Cap Go Meh - Bogor Street Fest 2017.

“Kalau kita lihat sebetulnya dulu masih kita menganggapnya ini Cap Go Meh padahal pada saat perayaan Cap Go Meh itu masyarakat tumpah ruah berada di suatu tempat dimana mereka ikut menyaksikan bahkan ikut terlibat. Nah karena ini adalah masyarakat luas yang terlibat kita tidak bisa katakan ini hanya kegiatan yang bersifat internal atau kelompok atau komunitas tetapi ini lebih kepada bagaimana masyarakat bersama-sama duduk atau menyaksikan menonton bahkan terlibat secara langsung sehingga kita bilang ini adalah kegiatan daripada masyarakat dan masyarakat secara proaktif mereka ikut terlibat jadi terlibat dalam arti kata bukan menjadi panitia saja tetapi pada saat hari H itu mereka ikut ya kalo ada yang mereka bisa bantu-batu misalnya seperti gotong *tapekong* atau gotong tandu-tandu mereka ikut tanpa ada rasa sungkan tanpa ada pembatas ini tidak boleh ini boleh sehingga kita anggap ini adalah kemeriahan yang bisa dirasakan baik seluruh masyarakat makanya kita mengasumsikan ini adalah bagian daripada pesta rakyat. Kenapa disebut pesta

rakyat ya tadi karena masyarakat dan berbagai lapisan itu berada di satu tempat yang sama tanpa ada pembatas.⁵¹

Waktu pelaksanaan perayaan Cap Go Meh dilakukan pada hari ke-15 imlek. Jatuh pada tanggal 15 bulan satu tahun 2568 dalam penanggalan kalender lunar atau tanggal 11 februari 2017 dalam penanggalan kalender masehi. Tempat yang dipakai selama perayaan Cap Go Meh berlangsung bertempat di sepanjang jalan Suryakencana. Yang dimana jalan Suryakencana merupakan kawasan pecinan di Kota Bogor. Sudah dari ratusan tahun selalu dilaksanakan di kawasan pecinan Suryakencana.

Jalan yang dilewati oleh kirab seni budaya dimulai dari Lawang Suryakencana yang diakhiri sampai di pertigaan Batu Tulis. Sementara kirab joli dan liong barong dari Vihara Dhanagun sesampainya Vihara Budhasena memberi hormat sebentar kemudian harus kembali ke Vihara Dhanagun sebelum pukul 24.00 WIB.

1) Ceremonial

Kemeriahan perayaan Cap Go Meh sudah mulai terasa dipusat kota Bogor sejak pukul 10.00 WIB. Ruas-ruas jalan sepanjang jalan Suryakencana mulai dipadati para warga yang menunggu kirab budaya Cap Go Meh. Hujan yang turun tidak menyurutkan antusiasme masyarakat untuk melihat perayaan yang hanya ada satu tahun sekali. Pengunjung yang melebihi target sekitar 100 ribu orang memadati sepanjang jalan Suryakencana. Sebanyak 1000 personil gabungan TNI – Polri diturunkan untuk mengamankan perayaan Cap Go Meh dan juga ditugaskan untuk mengatur jalur lalu lintas. Sterilisasi dimulai pukul 12.00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Arifin Himawan, tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.35 WIB di Vihara Dhanagun

dengan pengalihan arus lalu lintas. Arus lalu lintas lebih mudah ditata karena Kota Bogor mulai memberlakukan Sistem Satu Arah (SSA) terhitung 1 april 2016 tahun lalu di lingkaran Kebun Raya Bogor.

Masing-masing panitia melaksanakan tugasnya yang sudah disusun jauh-jauh hari. Para pengisi kirab sudah tiba di lokasi tunggu pukul 14.00 WIB dan berbaris sesuai urutan pawai dibantu oleh tim lapangan dan LO. Paduan suara dari sekolah Regina Pacis menyanyikan lagu nasional dan lagu-lagu daerah untuk meramaikan suasana menghibur para masyarakat yang sudah menantikan kirab sambil menunggu tamu undangan datang. Sekolah Regina Pacis berkolaborasi dengan pesantren Roudhatul Nur menyanyikan lagu religi “perdamaian”, menunjukkan bahwa perayaan Cap Go Meh bukan milik agama tertentu karena pesta rakyat ini merupakan wujud kebersamaan dari semua lapisan masyarakat dan lintas agama. Setibanya tamu undangan, diiringi oleh tim marawis menuju panggung yang telah disediakan. Kegiatan ini sukses menghadirkan Drs. H. Lukman Hakim Saifuddin selaku Menteri Agama, Bima Arya Sugiarto selaku Walikota Bogor, Esthty Reko Astuty selaku Deputi BP3N yang mewakili Kementerian Pariwisata, perwakilan dari beberapa negara sahabat, Danrem, Kapolres, dan beberapa pejabat lainnya.

Setelah semuanya siap perayaan Cap Go Meh pesta rakyat Bogor 2017 dibuka dipandu oleh MC. Kemudian bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya yang diiringi oleh drumband PUSDIKZI dan paduan suara. Setelah itu pembacaan Wangsit Siliwangi yang diiringi dengan musik kecapi dan suling.

Berikut isi Wangsit Siliwangi:

*“Sing saha bae anu ngagunakeun ngaran siliwangi
Atawa ngarasa jadi sekeseler siliwangi
Manehna bakal nanjung hirupna
Bakal mulia gumelarna kawangikeun sabuana panca tengah
Lamun manehna jujur, sinatria, teuneung, gumati ka sileutik, nyaah kana
karahayat sarta wibawa kasasama
Sabalikna hirupna moal panggih jeung kaseunangan
Bakal lara, balangsak saindeungna
lamun ingkar tina patokan anu tadi”*

“Barang siapa yang menggunakan nama siliwangi
Atau merasa dirinya sekeseler siliwangi
Dirinyanya akan agung hidupnya
Akan mulia gelarnya harum sabuasana panca tengah
Apabila dirinya berlaku jujur, satria, berani, mempertahankan yang kecil,
sayang kepada rakyat, serta wibawa kepada sesama
Sebaliknya hidupnya tak akan mendapatkan kesenangan
akan sengsara selamanya
Jika mengingkari terhadap ketentuan tadi”

Selanjutnya penyampaian sambutan-sambutan oleh ketua panitia Cap Go Meh

Arifin Himawan, dan Walikota Bogor Bima Arya. Beliau menyampaikan

“Ini acara yang selalu ditunggu-tunggu. Pesta rakyat ini bukan ritual agama, tetapi peristiwa budaya. Kita merayakan kebersamaan ini dalam keberagaman.”

Untuk mencairkan suasana disisipi hiburan penampilan tari topeng kelana dari Sanggar Bagaskara. Doa bersama lintas agama dipimpin oleh para tokoh agama di Kota Bogor. Budha dipimpin Yang Arya Bhante Arya Maitre Mahasavira, Konghucu dipimpin Wense Chandra Kurniawan, Hindu dipimpin Pimandita I Nengah Widiana, Katholik dipimpin Romo Michael Endro, Kristen dipimpin Pdt. Lelly Frida Sundoro, dan Islam dipimpin Habib Noval. Keenam tokoh agama mewakili agama yang diakui di Indonesia memanjatkan doa guna kelancaran kegiatan ini. Kembali dihadirkan hiburan atraksi barong Kie Lien dari PGB

(Persatuan Gerak Badan Bangau Putih). Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin mewakili Presiden Joko Widodo yang tidak memenuhi undangan memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017. Dalam kesempatan tersebut Menag menyampaikan

“Pesta rakyat Cap Go Meh ini adalah pesta budaya yang melibatkan semua lapisan masyarakat, dengan kegiatan ini masyarakat menyadari betapa beragamnya bangsa Indonesia disatukan dalam sebuah negeri.”

2) Kirab Seni Budaya

Setelah dibuka oleh Lukman Hakim selaku Menteri Agama, parade seni budaya Cap Go Meh - Bogor Street Fest 2017 resmi dibuka. Parade seni budaya adalah hal yang paling ditunggu oleh masyarakat. Hujan yang terus mengguyur tidak menyurutkan masyarakat untuk tetap menyaksikan pesta rakyat Bogor yang hanya ada setahun sekali ini. Para pedagang memanfaatkan moment dari kegiatan ini dengan berjualan di sepanjang jalan Suryakencana dengan menjajakan jualannya.

Penampilan dari sanggar-sanggar pengisi acara juga menjadi perhatian awak media. Penampilan sanggar itu sendiri pun membawa pengaruh terhadap eksistensi bagi kemajuan sanggarnya. Pastinya para sanggar akan merasa bangga turut tampil dalam salah satu event terbesar di Kota Bogor dan menjadi salah satu ajang promosi untuk mereka. Oleh karena itu sanggar pengisi acara dipilih oleh panitia dengan mengutamakan kualitas dengan apa yang mereka akan jual kepada penonton. Dan tentunya dengan disisipkan edukasi dan pemaknaan yang akan ditampilkan kepada masyarakat yang melihat. Tahun ini dipasang barikade sepanjang 250 m untuk menjaga lintasan dari membludaknya penonton agar

sanggar pengisi parade lebih leluasa untuk menampilkan kebolehannya di dekat panggung utama dan pengunjung juga lebih leluasa untuk menikmati pertunjukannya.

Diawali atraksi drumband dari PUSDIKZI sebagai pembuka kirab membawakan lagu Bogor Kota Kesayangan. Selanjutnya Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Kota Bogor membawa bendera pusaka Indonesia sekaligus menampilkan formasi baris-berbaris. Selanjutnya dari tim marawis Pesantren Rhoudhotul Nur dengan membawakan lagu religi dan shalawat. Selanjutnya Sanggar Andika menampilkan tariannya dengan tema Kijang Bogor, para penarinya membawa properti miniatur Kijang. Selanjutnya Komunitas Cinta Berkain dan Komunitas Perempuan Berkebaya pawai dengan menggunakan kebaya dan kain berlenggak-lenggok kepada pengunjung yang menonton. Selanjutnya Sanggar Gandes Pamantes menampilkan tariannya bertema Bebersih Kota dengan kostum berbahan dari alat-alat rumah tangga. Antara lain seperti serbet, sapu lidi, sapu injuk, dan alat rumah tangga lainnya. Selanjutnya Tim kesenian dari Sinying Tainan City, Taiwan menampilkan tariannya dengan menggunakan properti ondel-ondel khas Taiwan. Kesenian ini biasa disebut dengan Lo Cia San Tai Ce Dance. Kesenian dari Taiwan ini sudah ketiga kalinya turut serta dalam perayaan Cap Go Meh. Selanjutnya Perguruan silat cimande menampilkan suatu tradisi Sunda yaitu Parebut Seeng dan atraksi pencak silat. Parebut seeng ialah dimana para penari diikatkan seeng (tempat memasak nasi jaman dulu) di punggungnya dan lawan penarinya harus merebut seeng tersebut. Selanjutnya Sanggar Ayundi menampilkan tariannya dengan tema Karnival Ria

Cap Go Meh dan menyajikan kostum yang modern. Selanjutnya Sanggar seni Kimia Analisis (SASEKA) menampilkan tariannya dengan melestarikan tarian dari Tana Toraja, Sulawesi Selatan. SASEKA juga turut membawa miniatur properti upacara adat. Selanjutnya Nichiren Shosyu Indonesia (NSI) menampilkan atraksi drumband. NSI sendiri merupakan organisasi keagamaan Budha yang berkebudayaan Nasional. Meskipun terdiri dari orang-orang keturunan Tionghoa mereka berkumpul dan mengembangkan kebudayaan daerah. Selanjutnya Sanggar Getar Pakuan menampilkan tariannya dengan tema payung Padjajaran menggunakan properti payung-payungan. Selanjutnya Sanggar Dewi Ratih menampilkan tariannya dengan kostum yang bertema pohon *Rafflesia Arnoldi* dan pohon talas. Selanjutnya Gelar Panineungan menampilkan tariannya dengan tema Parabot Jurig Awi menggunakan kostum dari bambu. Selanjutnya Batalyon 14 group 1 KOPASSUS menampilkan atraksi bela diri merpati putih dengan menunjukkan aksinya mematahkan rangka besi. Selanjutnya Papeling dari banyumas menampilkan tariannya dengan diiringi musik kolintang dan kentongan papeling. Selanjutnya Komunitas Tatanggara menampilkan tariannya dengan tema Jajangkungan. Para penarinya terdiri dari lelaki menggunakan riasan wayang dan menari menggunakan engrang. Selanjutnya Komunitas Condet dari Jakarta menampilkan tariannya dengan menggunakan kostum ondel-ondel Betawi diiringi oleh tim musik tanjidor. Selanjutnya Wayang Bambu menghadirkan beberapa Wayang Bambu yang sudah tidak asing lagi dimata masyarakat. Selanjutnya Dipokersen menampilkan tariannya dengan menggunakan kostum kijang dan *Rafflesia Arnoldi*. Selanjutnya Sanggar Edas menampilkan tariannya dengan tema

Tunggul Kawul. Selanjutnya Singo ngumboro menampilkan kesenian Reog Ponorogo. Selanjutnya Komunitas Harekrishna menampilkan tarian khas India dan membawa kereta kencana yang cukup tinggi dan megah dengan hiasan bunga disetiap sudutnya dengan replika kuda di depannya. Selanjutnya Annisa Rumpaka menampilkan tarian dengan tema Ngagiring Manuk menggunakan kostum kepala burung Garuda yang digunakan di kepala dan sebagian lainnya menggunakan sayap burung garuda yang cukup besar. Selanjutnya Resimen II Brimob dari Pure Nathashakti menghadirkan ogoh-ogoh khas Bali. Selanjutnya Klub Naga Merah Putih menampilkan atraksi liong 50 meter yang sempat masuk dalam rekor MURI pada perayaan Cap Go Meh tahun 2010 dengan kategori liong terpanjang. Selanjutnya sebagai penutup ditampilkan mobil hias yang melambangkan shio ayam berwarna merah dengan lampu yang bersinar sesuai dengan shio tahun ini yaitu ayam api.

Perayaan Cap Go Meh yang sekarang dilaksanakan bukan lagi suatu kegiatan milik kelompok tertentu tetapi kini lebih mengutamakan pelestarian seni budaya sebagai konten utamanya. Pengisi kirab seni budaya dikemas menjadi lebih menarik agar memiliki nilai jual lebih yang tujuannya tidak lain untuk menarik minat wisatawan. Perubahan konten dalam perayaan Cap Go Meh yang lebih komersil sebagai bentuk dari komodifikasi budaya.

Pengisi kirab bukan saja hanya dari sanggar-sanggar dan seni budaya yang ada di Kota Bogor, melainkan seni budaya yang ada di Indonesia dilestarikan dalam perayaan Cap Go Meh ini. Dengan adanya penampilan seni budaya dari luar Bogor seperti salah satunya dari Toraja itu menjadi salah satu daya tarik dari

perayaan Cap Go Meh sehingga masyarakat bisa melihat tanpa harus datang ke tempat asalnya karena seni budaya yang ada di Indonesia selalu di tampilkan dalam perayaan Cap Go Meh setiap tahunnya dengan konteks yang selalu baru.

Sepanjang rute pawai terdapat 3 panggung untuk peserta pawai unjuk kebolehan yaitu panggung utama di depan Vihara Dhanagun, di Hotel 101, dan sebelum persimpangan batu tulis yang merupakan tempat selesainya kirab. Panggung di persimpangan Batu Tulis ialah panggung yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor. Selepas acara diisi dengan wayang golek seperti hari sebelum perayaan Cap Go Meh di depan Vihara Dhanagun. Pemerintah mempunyai peran untuk turut memberikan kontribusi dukungan dari berbagai sisi untuk membantu kemajuan perayaan Cap Go Meh.

Kalau peran DISPARBUD terhadap perayaan Cap Go Meh saya kronologisin yang pertama Cap Go Meh itu awalnya kan tumbuh berkembang emang sudah menjadi tradisi yang Pada akhirnya dirangkul sama DISBUDPAR menjadi sebuah potensi pariwisata kunjungan segala macam nah di DISBUDPAR itu ada beberapa bagian yang bisa terlibat salah satunya contoh pariwisata untuk bagian promo media dan segala macam ada bagian ekonomi kreatif artinya ketika ada sebuah event atau ada sebuah kesempatan untuk kunjungan wisatawan nah produk produk unggulan itu bisa dihadirkan di seputar wilayah tersebut di samping di wilayah tersebut yang sudah ada itu yang kedua, yang ketiga yang seni budaya itu peran sertanya yang pertama kita menggali lagi potensi kearifan lokalnya sendiri dari Cap Go Meh seperti apa tanpa merubah esensi yang ada kita tumbuhkan kita perkuat kita desain semenarik mungkin tampilannya segala macam sehingga menjadi nilai jual disamping itu kita rangkul juga disekeliling di wilayah Kota Bogor sanggar-sanggar Kota Bogor untuk berpartisipasi karena Cap Go Meh sendiri kita DISBUDPAR bukan menganggap sebuah hari raya atau apa tapi kita melihat dari potensi seni budayanya sehingga produk-produk budaya atau seni-seni lokal yang tidak terlalu terkenal diharapkan dengan kualitas yang bagus dengan Cap Go Meh itu dia bisa numpang promo secara tidak langsung orang Cap Go Meh nya mah gatau tapi orang budpar jadi yang kita tampilkan juga yang sudah minimal berkualitas lah taraf B sama A kalau C nya belum kita tampilkan termasuk yang di Cap Go Meh sendiri salah satunya bisa dilihat kalau dipertunjukan di finish nya itu ada penampilan wayang golek tapi kita kemas

juga beberapa dalang segala macam nah itu salah satu dari peran serta budpar.⁵²

Kehadiran media yang meliput kegiatan setiap tahunnya secara tidak langsung membantu dalam hal promosi sehingga masyarakat yang awalnya tidak mengetahui perayaan Cap Go Meh menjadi tau apalagi dengan penamaan “Cap Go Meh” yang gaungnya sudah sampai internasional. Wisatawan datang dari berbagai tempat baik dari luar Kota Bogor maupun dari mancanegara.

Cap Go Meh itu sebuah nilai tradisi sebuah pelestarian budaya yang walaupun tanpa harus disentuh pariwisata ia sudah menjadi rutinitas untuk kalangan kalangan keturunan keturunan itu dia pasti tau tapi apalagi diangkat oleh budpar itu sehingga jadi yang tadinya khusus untuk orang-orang sekitar kecil sama keturunan-keturunan untuk melihat perayaan Cap Go Meh saya angkat jadi ada beberapa biar orang tau ada Cap Go Meh itu bukan hanya sebuah tradisi bukan hanya hari raya atau perayaan tapi ada nilai yang bisa dijual ada produk produk pagelaran kesenian yang ditampilkan itulah ciri khas Bogor bila perlu kita undang kota kabupaten negara lain untuk ikut partisipasi sehingga Cap Go Meh itu bukan milik kota Bogor tapi milik semua bila perlu world dunia jadi mereka merasa bangga⁵³

Karena perayaan Cap Go Meh tahun ini bertepatan dengan hari sabtu artinya di akhir pekan dan waktu berkumpul dengan keluarga sehingga pengunjung yang datang lebih membludak dari tahun tahun sebelumnya. Meskipun kegiatan perayaan Cap Go Meh ini sampai tengah malam tidak menyurutkan masyarakat untuk meninggalkan tempat sampai acara selesai. Semua lapisan masyarakat bersuka cita tanpa memandang latar belakang yang ada. Roda perputaran ekonomi berjalan di sepanjang rute perayaan Cap Go Meh dari tukang jas hujan, warung tenda, sampai ruko-ruko semua meraup keuntungan lebih. Sehingga dengan

⁵² Wawancara dengan Supriatna, tanggal 18 April 2017 pukul 10.15 WIB di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

⁵³ Wawancara dengan Supriatna, tanggal 18 April 2017 pukul 10.15 WIB di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

adanya perkembangan pariwisata menguntungkan pihak-pihak yang ada dalam perayaan Cap Go Meh.

3) Kirab Joli dan Liong Barong

Penutupan kirab seni budaya diakhiri dengan mobil hias yang menampilkan shio ayam berwarna merah dengan lampu di dalamnya sesuai dengan shio tahun ini yaitu ayam api. Selepas kirab seni budaya dilanjutkan dengan kirab joli dan liong barong. Bertepatan dengan waktu maghrib, adzan dikumandangkan di tengah-tengah perayaan Cap Go Meh. Tak lupa panitia menyiapkan stand yang digunakan sebagai mushola di beberapa tempat untuk menghormati pengunjung yang beragama Islam agar tidak meninggalkan ibadahnya. Semua kegiatan berhenti sejenak dan mempersilahkan bagi pengunjung yang beragama Islam untuk sholat di tempat yang telah disediakan dan juga bisa menggunakan panggung.

Langit sudah menjadi gelap dan hujan sudah mereda. Lampion-lampion dari Vihara Dhanagun yang sudah dipasang sejak imlek tampak indah dari luar membuat suasana menjadi terang benderang dengan kemerahan lampion. Kegiatan kembali dibuka diawali dengan kendaraan keamanan dari kepolisian untuk kembali membuka jalur pawai. Keberangkatan joli sudah ditetapkan sebelumnya pukul 18.00 WIB. Selanjutnya joli-joli yang telah disiapkan di Vihara Dhanagun keluar berikut tim liong barong dan tim tambur di belakangnya. Berikut susunan peserta joli dan liong barong:

Tabel 3.4 Tabel Susunan Peserta Joli dan Liong Barong

No	Joli / Liong Barong	Asal
1.	Pembawa spanduk tema Cap Go Meh 2568	Vihara Dhanagun
2.	Tim lampion	Vihara Dhanagun
3.	Pembawa bendera merah putih, bendera kotamadya Bogor, dan bendera PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia)	Vihara Dhanagun
4.	Vandel Vihara Dhanagun Bogor	Vihara Dhanagun
5.	Liong pembuka jalan dan tim tambur	Vihara Dhanagun
6.	Barisan tanda kebesaran (Teng Pay)	Vihara Dhanagun
7.	Joli Thian Lu (abu) dan tim tambur	Vihara Dhanagun
8.	Joli Mpe Houw Ciong Kun	Vihara Dhanagun
9.	Joli Ma Co Dewi Kwan Im dan tim tambur	Vihara Dhanagun
10.	Joli Kong Co Kwan Kong	Vihara Dhanagun
11.	Payung kebesaran Kongco Hok Tek Tjeng Sin	Vihara Dhanagun
12.	Locu dan Hu Locu membawa dupa	Vihara Dhanagun
13.	Joli Konco Hok Tek Tjeng Sin dan tim tambur	Vihara Dhanagun
14.	Barong Kie Lien	PGB Bangau Putih Bogor
15.	Joli Dewa Phan Ko dan tim tambur	Pulo Geulis Bogor
16.	Tandu Dewa Hian Tan Siang Te dan tim tambur	Cipaku Bogor
17.	Joli Tamu Mpe Banten	Jakarta
18.	Pengawal joli Phan Ko barong Sam Sie	Roda Kencana Bogor
19.	Joli tamu Unggaran	Jawa Tengah
20.	Tim liong dan barong	Unggaran
21.	Gedawongan (ondel-ondel)	Unggaran
22.	Joli tamu Biau Leng Tong	Jakarta
23.	Joli tamu Sheng Xin Tang	Jakarta
24.	Joli tamu Ho San Bio	Parung
25.	Joli tamu Lam Hay Kiong dan Kwan Im	Jonggol
26.	Joli tamu Khanti Bumi	Citeureup
27.	Joli tamu Ban Tek Bio	Bogor
28.	Joli tamu Viriya Balla	Jakarta
29.	Joli tamu Kwan Kong Bio	Citeureup
30.	Joli tamu Sian Jin Ku Poh	Tonjong
31.	Joli tamu Boen Kim Bio	Jakarta
32.	Barong Gie Say	Sukabumi

Sumber : rundown Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

Setelah kirab joli selesai dilanjutkan dengan kirab liong dan barong. Berikut susunan liong barong peserta pawai yang tergabung dalam PLBB:

Tabel 3.5 Susunan Peserta Liong Barong

No	Liong dan Barong	Asal
1.	Pgm	Bogor
2.	Bandung Santo Club	Bandung
3.	Hei Long	Sukabumi
4.	Kung Chiao	Kabupaten Bogor
5.	Ang Say	Sukabumi
6.	GKB	Bogor
7.	Makin	Bogor
8.	Gema Inti	Jakarta
9.	GKBL	Tonjong Kabupaten Bogor
10.	Singa Rajawali	Bogor
11.	Shuang Lung	Bogor
12.	Rajawali Emas	Sukabumi
13.	Nan Hai	Bogor
14.	Kim Shi	Cianjur
15.	Shen Lung	Bogor
16.	N S B P	Bogor
17.	Hok Say Hwei	Bogor
18.	Kesatuan	Bogor
19.	B M L D	Bogor
20.	P S L B	Bogor
21.	B L B C	Bogor

Sumber : rundown Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

Joli dan liong barong saling bergantian memberikan hormat di Vihara Budhasena. Setelah selesai prosesi joli dan liong barong kembali menuju Vihara Dhanagun diharuskan sudah tiba sebelum pukul 24.00 karena jika melewatinya sudah bukan di hari cap go atau hari ke-15 lagi. Selama di perjalanan pawai banyak masyarakat yang memberikan angpao kepada liong dan barong. Sesekali liong dan barong memasuki toko-toko, pemilik toko berharap dengan dimasukinya oleh liong ataupun barong akan mendapatkan berkah dan kelancaran rezeki.

Joli yang dibawa saat pawai dipercantik dengan tempelan-tempelan ornament. Liong dan barong dari masing-masing peserta memeragakan gerakan atraksinya sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Liong dan barong tampak warna-warni dan menyala-menyala di sepanjang jalan Suryakencana menambah perhatian masyarakat yang menontonnya.

Kalau gotong joli mah masih ada selebihnya mah ngga, sama main liong barong, cuma liong barong sekarang mah kan mainnya udah hebat, cuma kalau dulu mah mainnya asal⁵⁴

Arak-arakan joli dan liong barong merupakan rangkaian yang tidak pernah berubah dari pertama kali adanya perayaan Cap Go Meh. Setiap tahunnya arak-arakan joli dan liong barong selalu turut serta dalam perayaan Cap Go Meh. Dengan adanya joli dan liong barong masyarakat bisa lihat tradisi yang sudah ada bertahun-tahun dan tentunya menambah nilai daya tarik dari perayaan Cap Go Meh. Hanya saja setelah menjadi pesta rakyat, mulai digabungkan dengan penampilan dari seni budaya.

2. Bentuk-bentuk Komodifikasi Budaya dalam Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

a. Komodifikasi Pada Fungsi Perayaan Cap Go Meh

Hal ini berawal dari animo masyarakat ketika datangnya hari perayaan Cap Go Meh. Setelah perayaan ini mulai diadakan diluar vihara mengelilingi Suryakencana, masyarakat antusias untuk melihatnya. Adanya perayaan Cap Go Meh telah memenuhi akan kebutuhan hiburan masyarakat. Seiring perkembangan dengan melihat animo masyarakat yang begitu besar, muncul gagasan untuk

⁵⁴ Wawancara dengan Koh Ayung, tanggal 11 Maret 2017 pukul 11.05 WIB di Vihara Dhanagun

menjadikan perayaan Cap Go Meh sebagai pesta rakyat dari yang semula merupakan agenda keagamaan etnis Tionghoa yang bermakna syukuran.

“Gagasan muncul jadi pesta rakyat dulunya cap go meh sekarang jadi pesta rakyat ya tadi yang saya sampaikan setelah kita amati kita saksikan dan sama sama kita libatkan berbagai pihak disana masyarakat dari berbagai golongan baik itu golongan suku, ras maupun golongan ekonomi mereka bersatu kalau sudah berkumpul jadi satu itu adalah menjadi pesta dimana harus dihadiri oleh banyak orang dan didalam pesta itu yang tadi ada berbagai elemen dari yang tua sampai yang muda dari yang sehat sampai yang sakit didorong kursi roda lalu mungkin yang dari segi ekonomi dia lebih baik ada yang kurang baik tapi semua bisa berbaur menjadi satu tanpa melihat perbedaan nah ini yang kita bilang pesta tapi kalau pesta itu sendiri sudah menyekat suatu perbedaan juga akhirnya bukan pesta rakyat lagi tapi pesta kelompok nah sementara ini adalah pesta rakyat sejak tahun 2005 kita usung menjadi pesta rakyat karena masyarakat semua elemen bersamasama bergandengan tangan “menonton” tanpa melihat ini tempat saya itu tempat kamu tapi itu semua bisa dimanapun dan kapanpun ada dimana itu menjadi pilihan daripada masyarakat itu sendiri.”⁵⁵

b. Komodifikasi Pada Konten Perayaan Cap Go Meh

Setelah masuknya industri pariwisata dalam perayaan Cap Go Meh, konten yang disajikan dalam perayaan bukan lagi hanya tradisi Tionghoa melainkan sudah dikolaborasikan dengan seni budaya nusantara. Ditambahkannya seni budaya dalam perayaan Cap Go Meh sebagai daya tarik untuk meningkatkan pengunjung. Konten yang disajikan dalam perayaan Cap Go Meh dikemas sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pariwisata sehingga dapat menambah nilai jual.

Tradisi Tionghoa yang disajikan seperti liong, barongsai, dan gotong joli sama halnya dengan perayaan Cap Go Meh terdahulu. Namun yang berbeda dengan saat ini ialah penampilan liong dan barong yang lebih variatif. Atraksi yang

⁵⁵ Wawancara dengan Arifin Himawan, tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.35 WIB di Vihara Dhanagun

ditampilkan berbeda satu sama lain sesuai ciri khasnya masing-masing kelompok liong barong tersebut. Tampilan liong dan barong yang sekarang lebih menarik dengan balutan kostum dipenuhi aksesoris dan ada juga yang memakai lampu-lampu. Orang yang membawa barong dan liong juga bukan lagi hanya orang Tionghoa melainkan siapa saja boleh ikut terlibat.

Setelah menjadi pesta rakyat, perayaan Cap Go Meh disisipkan dengan seni budaya. Pasalnya seni budaya dianggap menarik bagi wisatawan karena mengandung unsur sakral dan jarang dipertunjukkan di depan khalayak. Seni budaya yang ditampilkan dalam perayaan Cap Go Meh bukan saja dari Kota Bogor melainkan dari seni budaya Indonesia bahkan beberapa dari luar negeri.

Seni budaya yang ikut serta dalam kirab perayaan Cap Go Meh antara lain, Drumband, Paskibraka, Marawis, *performing* Kijang Bogor, *cosplay* Kebaya dan Kain, *performing* Bebersih Kota, ondel-ondel Taiwan / Lo Cia San Tai Ce Dance, *performing* Parebut Seeng dan Pencak Silat, *performing* Tana Toraja (Sulawesi Selatan), *performing* Payung Padjajaran, *performing* Raflesia dan Talas, *performing* Parabot Jurig Awi, atraksi bela diri, musik Kolintang, *performing* Jajangkungan, ondel-ondel Betawi (Jakarta), *performing* Wayang Bambu, *performing* Tunggul Kawul, Reog Ponorogo (Ponorogo), *performing* Kereta Kencana (India), *performing* Ngagiring Manuk, Ogoh-Ogoh (Bali). Seni budaya tersebut sudah menjadi daya tarik sendiri dalam perayaan Cap Go Meh setiap tahunnya.

D. Dampak Dari Terjadinya Proses Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

1. Dampak Terhadap Budaya

Perkembangan pariwisata dalam perayaan Cap Go Meh yang cukup besar secara tidak langsung menghidupkan kembali potensi seni budaya daerah Kota Bogor maupun luar Kota Bogor. Seni budaya dianggap lebih menarik dimata wisatawan terutama yang jarang dipertunjukkan di depan khalayak dan mengandung unsur sakral. Dalam kirab perayaan Cap Go Meh ditampilkan seni budaya dari masing-masing daerah yang kemudian dimodifikasi untuk kebutuhan pariwisata. Dari sinilah muncul kekhawatiran akan hilangnya keaslian seni budaya dalam perayaan Cap Go Meh karena adanya tuntutan pariwisata. Seakan-akan demi pariwisata nilai budaya menjadi luntur dan berubah dari keasliannya dan tidak lagi dianggap menjadi persoalan. Luntur budaya disini dimaksudkan seni budaya yang dimodifikasi sehingga muncul corak seni budaya dengan tetap memperlihatkan sisi tradisionalnya tetapi dilihat dari pakaiannya, penampilan, gerak-geriknya, dan waktu pertunjukannya yang disesuaikan dengan selera, waktu, dan *budget* wisatawan.

2. Dampak Terhadap Ekonomi

Perayaan Cap Go Meh jatuh pada hari sabtu yang artinya bertepatan dengan akhir pekan. Setiap akhir pekan kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Bogor selalu meningkat dibandingkan dengan hari kerja. Terutama jika ada event-event tertentu bisa lebih banyak mendatangkan wisatawan dari berbagai tempat. Salah satunya dengan hadirnya pesta rakyat Bogor yang rutin dilaksanakan setiap

tahunnya dan sudah menjadi agenda pariwisata Kota Bogor. Dengan menggunakan penamaan “Cap Go Meh” yang gaungnya sudah internasional membuat pesta rakyat ini sudah tidak asing lagi ditelinga khalayak.

Segala promosi-promosi dilakukan dibantu dengan Kementerian Pariwisata, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pemerintah Kota Bogor, dan media-media lainnya untuk berkampanye mengenai kegiatan perayaan Cap Go Meh. Dengan dilakukannya promosi perayaan Cap Go Meh tahun 2017 ini menyedot kurang lebih 100 ribu pengunjung baik itu masyarakat Bogor sendiri, wisatawan lokal, maupun wisatawan mancanegara. Selalu ada kiat-kiat khusus setiap tahunnya dari panitia untuk terus memperbaiki konten acara dengan kemasan yang selalu menarik untuk mengundang masyarakat. Pengunjung yang meningkat dalam perayaan Cap Go Meh tentunya akan meningkatkan nilai ekonomis. Dengan perubahan yang terjadi dalam perayaan Cap Go Meh yang semula bermakna syukuran dan sudah berubah sepenuhnya menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Bogor memiliki implikasi khususnya di sektor ekonomi. Bukan saja bagi Pemerintah Kota Bogor melalui peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tetapi juga bagi dunia usaha dan para pelaku usaha kecil menengah (UKM). Artinya perputaran ekonomi yang terjadi saat perayaan Cap Go Meh dirasakan oleh seluruh lapisan, bukan saja dirasakan oleh perusahaan melainkan terhadap ekonomi kecil juga ikut terlibat merasakannya.

a. Bagi Kegiatan Ekonomi di Kawasan Pecinan Suryakencana

Kawasan pecinan Suryakencana sudah identik dengan perdagangan sejak zaman kolonial. Sepanjang jalan Suryakencana yang akan ditemui oleh

pengunjung adalah toko dan orang yang berjual beli. Dari toko swalayan, toko perlengkapan sekolah, toko alat rumah tangga, toko elektronik, tukang bunga, sampai restoran semua ada di Suryakencana. Trotoar yang seharusnya digunakan oleh pejalan kaki turut dipenuhi oleh pedagang. Para PKL yang lebih dominan menjual makanan dan minuman menempati sisi jalan bahkan memasuki kedalam gang-gang sepanjang jalan Suryakencana.

Dengan adanya perayaan Cap Go Meh di kawasan perniagaan Suryakencana tidak menyurutkan para pedagang untuk meliburkan dagangannya. Meskipun sebagian toko memilih tutup lebih awal tetapi sebagian lainnya memilih tetap berjualan hingga tengah malam sampai kegiatan perayaan Cap Go Meh selesai. Para pedagang yang memilih tetap berjualan memanfaatkan moment seperti ini karena dianggap akan lebih meningkatkan keuntungan dengan banyaknya pengunjung yang datang. Bukan saja pedagang yang biasa berjualan di kawasan Suryakencana melainkan juga menarik perhatian pedagang dari luar Kota Bogor.

“Iya saya dari Cirebon sengaja emang tau ada Cap Go Meh jadi dateng kesini, udah dari kemaren disini, nanti pagi mau pulang lagi”⁵⁶

Potensi ekonomi yang terjadi selama perayaan Cap Go Meh jika dihitung dari keuntungan yang terkecil saja sudah meningkatkan perputaran ekonomi yang lumayan besar.

“Kalau potensi ekonomi dari perayaan saya yakin itu ada benefitnya pernah dilontarkan oleh staf Menteri Pariwisata mengatakan kalo ini penonton berjumlah 100rb orang karna kita melihat kondisi tiap tahun semakin meningkat dan saya yakin taun ini lebih dari pada 100rb orang yang menonton. Seandainya itu 100rb orang dan mereka membelanjakan sesuatu

⁵⁶ Wawancara dengan Katman pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 22.40 WIB di Jalan Suryakencana

atau mengeluarkan uangnya kita ga usah besar-besar deh misalnya satu orang kalau dibilang 50rb dalam satu hari itu berarti perputaran 50rb dikali 100rb orang itu udah 5 milyar, kalau kita kurangi lagi satu orang bisa mengeluarkan uangnya 10rb aja kali 100rb orang sudah 1 milyar.”⁵⁷

Adanya perayaan cap go meh membawa berkah tersendiri bagi para pedagang dengan datangnya pengunjung yang membludak. Pasalnya keuntungan yang didapatkan akan bertambah berkali lipat dari hari biasa berjualan.

Menurut pedagang souvenir miniatur barongsai:

“Ya lumayan udah 2 kali lipatnya mba ngambilnya 500rb sekarang lumayan udah dapet 2 kali lipatnya. kalau jualan balon ga banyak sehari paling cuma dapet 5rb”⁵⁸

Menurut pedagang makanan:

“Lumayan ya jadi bisa nambah buat modal lagi, mungkin udah 3 kali lipatnya, bawa berkah teh soalnya Cap Go Meh cuma setahun sekali”⁵⁹

Menurut pedagang warung kecil:

“Namanya kalau ada acara cap go meh yang kaya ada barang itu emang nguntungin sih. kita bisa dapet lebih, naik 2 kali lipat, yang biasa dapet 600-700 jadi 2 juta pas cap go meh. Jajannya aqua sih kebanyakan kan cape teh yang bawa barang, banyaknya aqua sih sama rokok”⁶⁰

Sebagian pedagang yang berdagang selama perayaan Cap Go Meh berlangsung cukup diuntungkan. Beberapa jam berdagang di tempat perayaan Cap Go Meh dagangannya laris dibeli oleh pengunjung. Mereka tidak ingin menyia-nyiakan moment seperti ini tidak lain untuk meraup keuntungan lebih.

⁵⁷ Wawancara dengan Arifin Himawan, tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.35 WIB di Vihara Dhanagun

⁵⁸ Wawancara dengan Katman, tanggal 11 Februari 2017 pukul 22.40 WIB di Jalan Suryakencana

⁵⁹ Wawancara dengan Sunardi, tanggal 11 Februari 2017 pukul 23.10 WIB di Vihara Dhanagun

⁶⁰ Wawancara dengan Bambang, tanggal 20 Maret 2017 pukul 10.35 WIB di Vihara Dhanagun

Walaupun yang lebih diuntungkan adalah para pedagang ekonomi kecil tidak menutup kemungkinan toko-toko sepanjang jalan Suryakencana juga mendapatkan keuntungan. Walaupun bukan materi secara langsung yang didapat tetapi masyarakat yang semula tidak tau keberadaan toko tersebut menjadi tau. Apalagi toko-toko grosir dan eceran di sepanjang jalan Suryakencana terkenal dengan harganya yang terbilang murah sehingga tidak menutup kemungkinan orang akan datang lagi kembali berkunjung mencari keperluannya.

b. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor

Bagi pemerintah dengan adanya perayaan Cap Go Meh turut berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung saat perayaan Cap Go Meh tentu akan berdampak terhadap penerimaan dari sektor pajak.

“Dari sisi pendapatan saya bisa bicara bahwa cukup berdampak dengan adanya Cap Go Meh tidak semata-mata Cap Go Meh semua perayaan-perayaan atau kegiatan-kegiatan yang berpotensi untuk menghadirkan tamu dari luar itu pasti akan berdampak terhadap penerimaan dari sektor pajak makanya kita berharap kegiatan event-event seperti ini akan bertambah banyak ketika kita melakukan studi banding ke daerah-daerah lain juga sekarang sedang berlomba-lomba untuk menarik mengembangkan wisatawan mereka sedemikian rupa sehingga dengan semakin banyaknya tamu-tamu yang akan datang itu akan berdampak kepada penerimaan pendapatan mereka dari sektor pajak.”⁶¹

Untuk itu kemasan perayaan Cap Go Meh selalu dikemas dengan menarik. Salah satunya dari kualitas pengisi acara sehingga pengunjung selalu menantikan adanya perayaan Cap Go Meh bahkan akan selalu hadir setiap tahunnya di perayaan Cap Go Meh. Sehingga dengan menghadirkan pengunjung sebanyak-

⁶¹ Wawancara dengan Evandy Dahni, tanggal 29 Maret 2017 pukul 11.12 WIB di Kantor Badan Pendapatan Daerah

banyaknya dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Tujuannya untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Adapun sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bogor antara lain:⁶²

1) Pajak daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah. Menurut Undang-undang tersebut jenis pajak daerah ada 11, yaitu:

- a) Pajak air tanah
- b) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan
- c) Pajak reklame
- d) Pajak penerangan jalan
- e) Pajak hotel
- f) Pajak restoran
- g) Pajak parkir

⁶² Profil Dinas Pendapatan Daerah, (Bogor: Dinas Pendapatan Daerah, 2016)

- h) Pajak hiburan
- i) Pajak bumi dan bangunan
- j) Pajak sarang burung walis
- k) Pajak mineral bukan logam dan batuan

Melihat potensi pajak daerah di Kota Bogor, sampai tahun 2016 telah dilakukan 9 jenis pajak daerah sebagai berikut:

- a) Pajak air tanah

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	1. Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 2 tahun 2011 tentang pajak air tanah 2. Peraturan Walikota Bogor nomor 10 tahun 2011 tentang Nilai Perolehan Air (NPA)
Definisi	Pajak air tanah adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah
Objek pajak	Objek pajak air tanah adalah pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah
Subjek pajak	Subjek air tanah adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah
Wajib pajak	Wajib pajak air tanah adalah orang pribadi

	atau badan yang melakukan pengambilan dan/atau pemanfaatan air tanah
Dasar pengenaan	<p>Dasar pengenaan pajak air tanah adalah NPA (Nilai Perolehan Air) yang dinyatakan dalam rupiah yang dihitung dengan mempertimbangkan sebagian atau seluruh faktor-faktor berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Jenis sumber air b. Lokasi sumber air c. Tujuan pengabilan dan/atau pemanfaatan air d. Volume air yang diambil dan/atau diambil e. Kualitas air f. Tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pengambilan dan/atau pemanfaatan air <p>Penggunaan faktor-faktor sebagaimana tersebut diatas disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah</p>
Tarif pajak	Tarif pajak air tanah ditetapkan sebesar 20% (dua puluh persen)

b) Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 3 tahun 2011 tentang Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) 2. Peraturan Walikota Bogor nomor 45 tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan Walikota Bogor nomor 11 tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Kota Bogor nomor 3 tahun 2011 tentang bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB)
Definisi	Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) adalah pajak atas perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan
Objek pajak	<p>Objek pajak BPHTB adalah perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan</p> <p>Perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemindahan hak karena: <ul style="list-style-type: none"> Jual beli, tukar menukar, hibah, hibah

	<p>wasiat, warisan, pemasukan dalam perseroan atau badan hukum lain, pemisahan hak yang mengakibatkan peralihan, penunjukkan pembeli dan lelang, pelaksanaan putusan hakim yang mempunyai kekuatan hukum tetap, penggabungan usaha, peleburan usaha, pemekaran usaha, atau hadiah</p> <p>b. Pemberian hak baru karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) Kelanjutan pelepasan hak 2.) Diluar pelepasan hak
Jenis-jenis hak atas tanah	<p>Hak atas tanah adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Hak milik b. Hak guna usaha c. Hak guna bangunan d. Hak pakat e. Hak milik atas satuan rumah susun f. Hak pengelolaan
Subjek pajak	Orang pribadi atau badan yang memperoleh hak atas tanah dan/atau bangunan
Wajib pajak	Orang pribadi atau badan yang memperoleh hak atas tanah dan/atau bangunan
Dasar pengenaan	Dasar pengenaan Bea Perolehan Hak Atas

	<p>Tanah Dan Bangunan (BPHTB) adalah Nilai Perolehan Objek Pajak (NPOP) dalam hal:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Jual beli adalah harga transaksib. Tukar menukar adalah nilai pasarc. Hibah adalah nilai pasard. Hibah wasiat adalah nilai pasare. Waris adalah nilai pasarf. Pemasukan dalam perseroan atau badan hukum lainnya adalah nilai pasarg. Pemisahan hak yang mengakibatkan peralihan adalah nilai pasarh. Peralihan hak karena pelaksanaan putusan hakim yang mempunyai kekuatan hukum tetap adalah nilai pasari. Pemberian hak baru atas tanah sebagai kelanjutan dari pelepasan hak adalah nilai pasarj. Pemberian hak baru atas tanah diluar pelepasan hak adalah nilai pasark. Penggabungan usaha adalah nilai pasar
--	--

	<p>l. Peleburan usaha adalah nilai pasar</p> <p>m. Pemekaran usaha adalah nilai pasar</p> <p>n. Hadiah adalah nilai pasar</p> <p>o. Penunjukkan pembeli dalam lelang adalah harga transaksi yang tercantum dalam risalah lelang</p>
NPOPTKP	<p>Rp. 60.000.000 perolehan hak selain waris</p> <p>Rp. 300.000.000 untuk perolehan hak karena waris</p>
Tarif pajak	<p>Tarif Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) ditetapkan sebesar 5% (lima persen) x (NPOP-NPOPTKP)</p>

c) Pajak reklame

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	<p>1. Peraturan Daerah nomor 4 tahun 2011 tentang pajak reklame peraturan Walikota nomor 4 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan penghitungan nilai sewa reklame</p>

d) Pajak penerangan jalan

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	Peraturan Daerah nomor 5 tahun 2011 tentang pajak penerangan jalan
Definisi	Pajak Penerangan Jalan (PPJ) adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain
Objek pajak	Objek Pajak Penerangan Jalan (PPJ) adalah penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain
Subjek pajak	Subjek Pajak Penerangan Jalan (PPJ) adalah orang pribadi atau badan yang dapat menggunakan tenaga listrik
Wajib pajak	Wajib Pajak Penerangan Jalan (PPJ) adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak yang terutang, termasuk pemungut atau pemotong pajak tertentu
Dasar pengenaan	Dasar pengenaan Pajak Penerangan Jalan

	<p>(PPJ) adalah nilai jual tenaga listrik</p> <p>Nilai jual tenaga listrik untuk kegiatan industri, pertambangan minyak bumi, dan gas alam ditetapkan sebesar 30% (tiga puluh persen)</p>
Tarif pajak	<p>Tarif Pajak Penerangan Jalan (PPJ) yang berasal dari sumber lain ditetapkan sebesar 3% (tiga persen)</p> <p>Penggunaan tenaga listrik yang dihasilkan sendiri, tarif Pajak Penerangan Jalan (PPJ) ditetapkan sebesar 1,5% (satu koma lima persen)</p>

e) Pajak hotel

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	Peraturan Daerah nomor 12 tahun 2011 tentang pajak hotel
Definisi	Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel
Objek pajak	Objek pajak hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran termasuk jasa penunjang sebagai

	kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan termasuk fasilitas olahraga dan hiburan
Subjek pajak	Subjek pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel
Wajib pajak	Wajib pajak hotel adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan hotel
Dasar pengenaan	Dasar pengenaan pajak hotel adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada hotel
Tarif pajak	Tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen)

f) Pajak restoran

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2011 tentang pajak restoran
Definisi	Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran
Objek pajak	Objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran

Subjek pajak	Subjek pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang membeli makanan dan/atau minuman dari restoran
Wajib pajak	Wajib pajak restoran adalah orang pribadi atau badan yang mengusahakan restoran
Dasar pengenaan	Dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya diterima restoran
Tarif pajak	Tarif pajak restoran ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen)

g) Pajak parkir

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Daerah nomor 10 tahun 2011 tentang pajak parkir 2. Keputusan Walikota Bogor nomor 900.45-1 tahun 2013 tentang tarif sewa parkir Kota Bogor
Definisi	Pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok maupun yang disediakan

	sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor
Objek pajak	Objek pajak parkir adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor
Subjek pajak	Subjek pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang melakukan parkir kendaraan bermotor
Wajib pajak	Wajib pajak parkir adalah orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan tempat parkir
Dasar pengenaan	Dasar pengenaan pajak parkir adalah jumlah pembayaran atau yang seharusnya dibayar kepada penyelenggara tempat parkir
Tarif pajak	Tarif pajak parkir ditetapkan sebesar 25% (dua puluh lima persen)

h) Pajak hiburan

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2011 tentang pajak hiburan
Definisi	Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan
Objek pajak	Objek pajak hiburan adalah jasa penyelenggaraan hiburan dengan dipungut biaya
Subjek pajak	Subjek pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan yang menikmati hiburan
Wajib pajak	Wajib pajak hiburan adalah orang pribadi atau badan menyelenggarakan hiburan
Dasar pengenaan	Dasar pengenaan pajak hiburan adalah jumlah uang yang diterima atau seharusnya diterima oleh penyelenggara hiburan

i) Pajak bumi dan bangunan

Uraian	Penjelasan
Dasar hukum	1. Peraturan Daerah nomor 2 tahun 2012 tentang pajak bumi dan bangunan sektor pedesaan dan perkotaan (PBB P2) 2. Peraturan Walikota Bogor nomor 22

	<p>tahun 2012 tentang pemeriksaan pajak daerah</p> <p>3. Peraturan Walikota Bogor nomor 23 tahun 2012 tentang tata cara pengajuan penyelesaian keberatan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB P2)</p> <p>4. Peraturan Walikota Bogor nomor 24 tahun 2012 tentang tata cara pembayaran penyetoran angsuran dan penundaan pembayaran serta tempat pembayaran pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB P2)</p> <p>5. Peraturan Walikota Bogor nomor 26 tahun 2012 tentang tata cara penertiban dan penyampaian surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) dan surat ketetapan pajak daerah (SKPD) pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB P2)</p> <p>6. Peraturan Walikota Bogor nomor 27 tahun 2012 tentang tata cara penghapusan piutang pajak bumi dan</p>
--	--

	<p>bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) yang sudah kadaluwarsa</p> <p>7. Peraturan wallikota Bogor nomor 29 tahun 2012 tentang tata cara pengembalian kelebihan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2)</p> <p>8. Peraturan Walikota Bogor nomor 30 tahun 2012 tentang tata cara pendaftaran, pendataan, dan penilaian objek dan subjek pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2)</p> <p>9. Peraturan Walikota Bogor nomor 19 tahun 2013 tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 21 tahun 2011 tentang ketentuan umum pajak daerah</p> <p>10. Peraturan Walikota Bogor nomor 81 tahun 2014 tentang tata cara penertiban dan penyampaian surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) dan surat ketetapan pajak daerah (SKPD) pajak bumi dan banguna perdesaan dan</p>
--	--

	<p>perkotaan (PBB P2)</p> <p>11. Peraturan Walikota Bogor nomor 18 tahun 2015 tentang tata cara penyelesaian piutang pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) bagi wajib pajak yang menyampaikan tanda bukti pembayaran masa pajak sampai tahun 2012</p> <p>12. Peraturan Walikota Bogor nomor 4 tahun 2015 tentang penghapusan sanksi administratif atas keterlambatan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) dalam rangka optimmalisasi penyelesaian piutang pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB P2) masa pajak sampai dengan 2012</p> <p>13. Peraturan Walikota Bogor nomor 19 tahun 2015 tentang tata cara pembatalan surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) karena ketetapan lebih dari satu</p>
--	--

	<p>14. Peraturan Walikota Bogor nomor 9 tahun 2016 tentang penetapan atas objek pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) sebelum tahun pendaftaran</p> <p>15. Peraturan Walikota nomor 10 tahun 2016 tentang pengurangan ketetapan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) tahun 2016 bagi warga miskin</p> <p>16. Peraturan Walikota nomor 17 tahun 2016 tentang perubahan atas peraturan Walikota Bogor nomor 28 tahun 2012 tentang tata cara pembetulan, pembatalan, pengurangan ketetapan, dan penghapusan atau pengurangan sanksi administratif pajak bumi dan bangunan perdesaan dari perkotaan (PBB P2)</p> <p>17. Keputusan Walikota Bogor nomor 973.45-3371 tahun 2013 tentang penentuan batas akhir pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) bagi proses</p>
--	--

	<p>pelayanan yang ketetapannya terbit setelah jatuh tempo pembayaran di Kota Bogor tahun 2013</p> <p>18. Keputusan Walikota Bogor nomor 973.45-252 tentang penentuan batas akhir pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2) bagi proses pelayanan yang ketetapannya terbit setelah jatuh tempo pembayaran di Kota Bogor tahun 2015</p> <p>19. Keputusan Walikota Bogor nomor 973.45 tahun 2016 tentang klasifikasi dan penetapan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) sebagai dasar pengenaan pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB P2)</p>
Definisi	<p>Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan</p>

Objek pajak	Objek pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan
Subjek pajak	Subjek pajak adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi dan/atau memperoleh manfaat atas bumi dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan
Wajib pajak	Adalah orang pribadi atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi, dan/atau memiliki, menguasai, dan/atau memperoleh manfaat atas bangunan
Dasar pengenaan	Adalah Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)
Tarif pajak	1. Untuk NJOP sampai dengan Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) ditetapkan sebesar 0,1% (nol koma satu persen) per tahun

	<p>2. Untuk NJOP di atas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) ditetapkan sebesar 0,2% (nol koma dua persen) per tahun</p>
--	---

2) Retribusi daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah kota Bogor digolongkan menjadi tiga golongan:

a) Retribusi jasa umum (Peraturan Daerah Kota Bogor nomor 4 tahun 2012),

terdiri dari:

- (1) Retribusi pelayanan kesehatan
- (2) Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan
- (3) Retribusi penggantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan akta catatan sipil
- (4) Retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat
- (5) Retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum
- (6) Retribusi pengujian kendaraan bermotor
- (7) Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran
- (8) Retribusi penggantian biaya cetak peta
- (9) Retribusi penyedotan kakus
- (10) Retribusi pengolahan limbah cair
- (11) Retribusi pelayanan tera/tera ulang
- (12) Retribusi retribusi pengendalian menara telekomunikasi

b) Retribusi jasa usaha (peraturan daerah kota Bogor nomor 5 tahun 2012),
terdiri dari:

- (1) Retribusi pemakaian kekayaan daerah
- (2) Retribusi terminal
- (3) Retribusi tempat khusus parkir
- (4) Retribusi rumah potong hewan
- (5) Retribusi tempat rekreasi dan olahraga

c) Retribusi jasa usaha (peraturan daerah kota Bogor nomor 6 tahun 2012),
terdiri dari:

- (1) Retribusi izin mendirikan bangunan
- (2) Retribusi izin gangguan
- (3) Retribusi izin trayek

Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) didapatkan dari pajak daerah dan retribusi daerah. Implikasi dari perayaan Cap Go Meh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat melalui laporan target dan realisasi penerimaan bulanan pada tahun penelitian dilakukan tahun 2017 dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2016. Dilihat berdasarkan bulan sebelum, saat perayaan, dan sesudah perayaan Cap Go Meh. Berikut laporan target dan realisasi penerimaan bulanan tahun 2016-2017:

Tabel 3.6 Laporan Target dan Realisasi Penerimaan Bulanan Tahun 2016-2017

Rekening	2016			2017		
	Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
Pajak hotel	6.893.549.490	11.667.816.361	16.532.899.998	6.702.562.795	11.326.733.059	16.901.907.709
Pajak restoran	8.272.999.191	15.852.513.730	22.784.642.842	9.782.973.575	18.275.171.480	25.920.996.616
Pajak hiburan	2.616.957.660	4.602.454.317	5.905.939.225	2.407.303.552	4.792.236.692	6.599.189.745
Pajak reklame	922.068.172	1.710.645.114	2.938.099.610	741.077.480	1.473.445.745	2.506.378.837
Pajak penerangan jalan	2.422.412.081	4.769.082.080	7.034.947.646	2.368.150.419	4.737.977.704	7.139.732.378
Pajak parkir	789.473.650	1.664.421.114	2.399.046.777	897.245.671	1.747.371.053	2.534.165.986
Pajak air tanah	540.394.816	987.461.176	1.627.574.390	544.188.814	928.951.842	1.511.384.498
Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan	0	0	0	0	0	0
Pajak bumi dan bangunan perdesaan perkotaan	0	0	0	0	0	0

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kota Bogor

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran yang begitu signifikan mengalami peningkatan dengan adanya perayaan Cap Go Meh yang berdampak langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

“Yang paling berkaitan itu untuk pajak hotel dan pajak restoran karena memang yang berdampak langsung terhadap kunjungan-kunjungan tamu-tamu dari luar itu adalah terhadap pajak hotel dan pajak restoran kalau pajak-pajak lain kan tidak begitu besar pengaruhnya misalnya pajak parkir, pajak parkir kan itu lebih ke tamu-tamu yang lokal kalau pajak parkir dan walaupun ada peningkatan itu sudah terjadi di hari-hari weekend seperti sabtu minggu untuk pajak parkir, untuk pajak yang lain tidak begitu banyak berdampak untuk acara Cap Go Meh”⁶³

Pada tahun 2016 selisih pendapatan pajak hotel sebelum adanya perayaan sebesar 4.774.266.871 dan selisih sesudah adanya perayaan sebesar 4.865.083.637. Sementara selisih pendapatan pajak restoran sebelum adanya perayaan sebesar 7.579.514.539 dan sesudah adanya perayaan sebesar 6.932.129.112. Pada tahun 2017 selisih pendapatan pajak hotel sebelum adanya perayaan sebesar 4.624.170.264 dan selisih sesudah adanya perayaan sebesar 5.575.174.650. Sementara selisih pendapatan pajak restoran sebelum adanya perayaan sebesar 8.492.197.905 dan sesudah adanya perayaan sebesar 7.645.825.136. Artinya pada tahun 2017 dari segi biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung pada perayaan Cap Go Meh mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

“Saya liat ketika saya di pariwisata hotel-hotel terdekat itu full book hotel sekitar ya kaya 101 dan beberapa hotel di wilayah ini yang punya nama western atau lokal itu full book Alhamdulillah, terus pedagang-pedagang juga merasa walaupun toko-toko utama elektronik tutup setengah hari tapi

⁶³ Wawancara dengan Evandy Dahni, tanggal 29 Maret 2017 pukul 11.12 WIB di Kantor Badan Pendapatan Daerah

setidaknya orang-orang yang tadinya tidak tau toko itu jadi tau jadi banyak lah keuntungannya.”⁶⁴

Tamu-tamu dari luar kota Bogor bisa memanfaatkan hotel-hotel terdekat untuk bermalam selepas mengikuti perayaan Cap Go Meh. Tidak perlu merogoh kocek terlalu dalam karena biasanya hotel-hotel menyiapkan paket yang menarik di tahun baru imlek ini.

Karena bertepatan dengan akhir pekan, esoknya bisa berjalan-jalan untuk menikmati suasana di Kota Bogor. Pasalnya Kota Bogor sendiri sedang menggalakan pembenahan di berbagai sektor seperti pertamanan, sarana olahraga, dan yang baru-baru ini pedestrian di lingkaran Kebun Raya Bogor yang menyedot perhatian dari masyarakat luar maupun dalam Kota Bogor. Selain itu Kota Bogor juga sedang mengalami peningkatan di bidang kuliner yang juga menjadi destinasi favorit wisatawan yang datang ke Kota Bogor.

“Pihak pemda memberikan dukungan secara moril terhadap kegiatan ini termasuk mendukung acara yang digagas oleh DISPARBUD”⁶⁵

Akibat dari adanya perayaan Cap Go Meh Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat secara signifikan. Kesuksesan perayaan Cap Go Meh tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) pihak pemda memberikan bantuan berupa dukungan secara moril. Dukungan diberikan terhadap kegiatan yang digagas oleh panitia maupun kegiatan

⁶⁴ Wawancara dengan Supriatna, tanggal 18 April 2017 pukul 10.15 WIB di Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

⁶⁵ Wawancara dengan Arifin Himawan, tanggal 14 Maret 2017 pukul 10.35 WIB di Vihara Dhanagun

yang digagas oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor.

E. Pembahasan

1. Proses Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian kota. Upaya pengembangan kepariwisataan perlu dilakukan untuk menggali potensi yang ada didalamnya. Pengembangan yang terus dilakukan dalam industri pariwisata dapat menimbulkan terjadinya komodifikasi.

Seperti yang dikatakan oleh Mosco komodifikasi didefinisikan sebagai proses mengubah barang dan jasa yang dinilai karena kegunaannya, menjadi komoditas yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan di pasar. Artinya adanya proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar di dalamnya. Sedangkan ciri komodifikasi itu sendiri adalah adanya perubahan format yang menyesuaikan keinginan konsumen karena konsumen merupakan tujuan utamanya. Perayaan Cap Go Meh yang bermakna syukuran telah mengalami perubahan dalam arti sesungguhnya menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor.

Mosco memformulasikan tiga bentuk komodifikasi yakni komodifikasi isi (*content*), komodifikasi khalayak, dan komodifikasi pekerja (*labour*). Dari tiga bentuk komodifikasi yang diformulasikan oleh Mosco, bentuk yang menunjukkan komodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest masuk ke dalam

komodifikasi isi (*content*). Dimana komodifikasi isi menjelaskan bagaimana konten atau isi media yang diproduksi merupakan komoditas yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa setelah masuknya industri pariwisata perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest mengalami perubahan bukan lagi menjadi agenda keagamaan melainkan sudah berubah menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor. Perayaan Cap Go Meh sekarang sudah bukan lagi dimiliki oleh kalangan tertentu melainkan sudah diadakan secara terbuka dan dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Konten yang disajikan bukan lagi hanya menampilkan tradisi Tionghoa tetapi ditambah dengan menampilkan seni budaya nusantara. Dengan pengemasan sedemikian rupa yang pada akhirnya perayaan Cap Go Meh memiliki nilai jual tersendiri. Perubahan perayaan Cap Go Meh dikemas untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang pada hakikatnya bersifat sebagai komoditas dari industri pariwisata. Sehingga setelah dipengaruhi oleh nilai jual yang dihasilkan, keasliannya tidak lagi dianggap sebagai persoalan.

a. Faktor Yang Menjadikan Perayaan Cap Go Meh Menjadi Komoditi Pariwisata

Perayaan Cap Go Meh merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun sampai sekarang oleh masyarakat Tionghoa. Hingga saat ini perayaan Cap Go Meh terus mengalami pengembangan sesuai dengan perkembangan zamannya. Pembaharuan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang pada akhirnya perayaan Cap Go Meh menjadi komoditi dari pariwisata.

Seperti teori fungsionalisme struktural menurut Parsons bahwa fungsi yaitu segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Terdapat empat persyaratan mutlak menurut Parsons agar kebutuhan digunakan sesuai dengan fungsinya yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Berdasarkan hasil temuan peneliti perayaan Cap Go Meh memenuhi empat persyaratan mutlak menurut Parsons, yaitu:

- 1) Adaptasi (*adaptation*): supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
- 2) Pencapai tujuan (*goal attainment*): sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu.
- 3) Integrasi (*integration*): masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal.
- 4) Pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (*latensi*): setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Perayaan Cap Go Meh memenuhi syarat mutlak yang pertama yaitu adaptasi ditunjukkan dengan perayaan Cap Go Meh yang sekarang berkembang menyesuaikan dengan zamannya. Pada awalnya perayaan Cap Go Meh hanya dilaksanakan di wilayah internal Vihara Dhanagun saja. Semasa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid yang menerbitkan Keputusan Presiden 6/2000

tentang pencabutan inpres 14/1967, perayaan Cap Go Meh mulai menampakannya kepada khalayak. Mengelilingi Suryakencana dengan membawa arak-arak joli, barong, dan liong. Lama kelamaan perayaan Cap Go Meh diterima oleh masyarakat luas ditandai dengan masyarakat tersebut ikut menonton bersama-sama bahkan terlibat langsung.

Kemudian perayaan Cap Go Meh memenuhi syarat mutlak yang kedua yaitu pencapaian tujuan ditunjukkan dengan melihat antusias masyarakat yang menyaksikan perayaan Cap Go Meh mulai ditentukan untuk dijadikan sebagai pesta rakyat. Karena pada awal perayaan Cap Go Meh ini menampilkan dirinya sebelum menjadi pesta rakyat, perayaan Cap Go Meh saat itu sudah mendatangkan masyarakat yang tumpah ruah untuk menyaksikannya. Sehingga dapat dikatakan ini bukan lagi perayaan milik kelompok tertentu melainkan ini adalah perayaan yang dapat dirasakan secara bersama. Lalu pada 2005 mulai diusung sebagai pesta rakyat karena saat perayaan Cap Go Meh masyarakat merasakan kemeriahan bersama-sama. Maka dari itu pihak penyelenggara menganggap ini sebagai pesta rakyat.

Kemudian perayaan Cap Go Meh memenuhi syarat mutlak yang ketiga yaitu integrasi ditunjukkan dengan perayaan Cap Go Meh bukan lagi mengedepankan tradisi Tionghoa seperti gotong joli/tandu dan atraksi liong barong. Tetapi sudah dikolaborasikan dengan seni budaya nusantara yang ada di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa perayaan Cap Go Meh yang sekarang bukan lagi mengedepankan sebuah perayaan dari etnis Tionghoa melainkan sudah berubah menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor. Penggabungan antara tradisi

Tionghoa dengan seni budaya nusantara menjadi konten yang memiliki daya tarik untuk mendatangkan pengunjung yang pada akhirnya dapat menguntungkan industri pariwisata.

Kemudian Perayaan Cap Go Meh memenuhi syarat mutlak yang keempat yaitu pemeliharaan pola-pola yang sudah ada ditunjukkan dengan kemasan yang sudah dibentuk dalam perayaan Cap Go Meh dipertahankan, diperbaharui, dan diperbaiki hingga saat ini. Semenjak perayaan Cap Go Meh diusung menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor hingga saat ini konten acara mempertahankan penggabungan antara tradisi Tionghoa dengan seni budaya nusantara karena itu merupakan komponen utamanya dengan lebih mengutamakan kebudayaannya. Seni budaya yang ditampilkan selalu diperbaharui dengan menampilkan tarian atau atraksi yang selalu baru setiap tahunnya. Dan hal-hal yang menjadi kendala selama perayaan Cap Go Meh karena ini merupakan acara yang dilakukan secara sukarela selalu diperbaiki guna mensukseskan kegiatan.

Dari faktor-faktor yang menjadikan perayaan Cap Go Meh sebagai komoditi pariwisata yang telah dipaparkan berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya fungsi yang tampak dan fungsi yang tidak tampak menurut Merton. Fungsi-fungsi yang tampak, adalah konsekuensi-konsekuensi atau akibat-akibat yang orang harapkan dari suatu tindakan sosial atau situasi sosial. Sedangkan fungsi-fungsi tak tampak adalah konsekuensi atau akibat yang tidak diharapkan atau pun tidak dimaksudkan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti fungsi yang tampak ialah perayaan Cap Go Meh yang kini diselenggarakan memiliki nilai jual lebih sehingga berpengaruh

kepada peningkatan yang signifikan dari sektor ekonomi. Perayaan Cap Go Meh yang sudah menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor mendatangkan keuntungan bagi pemerintah kota dengan meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) dan kesejahteraan bagi perekonomian kecil. Sedangkan fungsi yang tidak tampak ialah secara perlahan seni budaya yang dimodifikasi untuk kebutuhan pariwisata agar menarik dimata pengunjung lama kelamaan akan mengurangi keasliannya karena pengemasan ulang dari perayaan Cap Go Meh.

b. Bentuk-Bentuk Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat terlihat adanya bentuk-bentuk yang dimodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh sehingga dapat dikatakan sebagai komodifikasi budaya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam perayaan Cap Go Meh sudah berubah secara fungsi yang pada awalnya merupakan kegiatan keagamaan dari etnis Tionghoa sekarang sudah menjadi pesta rakyat bagi masyarakat Kota Bogor dan menjadi agenda pariwisata yang dilaksanakan setiap tahunnya. Selain itu terjadinya pergeseran makna dalam perayaan Cap Go Meh dari yang awalnya bermakna syukuran telah mengalami perubahan menjadi pesta rakyat dalam arti yang sesungguhnya. Selain itu perayaan Cap Go Meh disajikan bukan lagi khusus untuk umat Tionghoa melainkan sudah disajikan secara terbuka untuk dapat dinikmati bersama. Selain itu konten yang disajikan diikuti dengan tampilan seni budaya nusantara yang ada di Indonesia dari yang awalnya hanya tradisi Tionghoa seperti arak-arakan joli/tandu dan atraksi liong barong. Kirab seni budaya dan kirab liong barong

menampilkan variasi yang juga baru. Dan liong barong yang dulunya hanya sekedar dibawa arak-arakan kini dihias sedemikian rupa dengan menunjukkan atraksinya dengan ciri khasnya masing-masing. Pengisi kirab seni budaya menampilkan suatu yang dimodifikasi dari aslinya dengan tetap memperlihatkan sisi tradisionalnya. Perubahan-perubahan dilakukan untuk menambah daya tarik dan meningkatkan nilai jual dari perayaan Cap Go Meh untuk kebutuhan pariwisata. Oleh karena itu, dengan adanya perayaan Cap Go Meh masyarakat dapat mengenal simbol berupa seni budaya yang disajikan dalam perayaan, kemudian masyarakat mempelajari seni budaya tersebut dengan tidak perlu jauh-jauh pergi ke tempat seni budaya itu berasal untuk melihatnya. Hal ini menjadikan interaksionisme simbolik seni budaya yang ada dalam perayaan Cap Go Meh.

Menurut teori interaksionisme simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol, mereka tertarik pada cara manusia menggunakan yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat disimpulkan dalam konsep teori Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik, yaitu:

- 1) Tidak seperti binatang yang lebih rendah, manusia ditopang oleh kemampuan berpikir.
- 2) Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- 3) Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir tersebut.

- 4) Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi khas manusia.
- 5) Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi tersebut.
- 6) Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini, sebagian karena kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka memikirkan tindakan yang mungkin dilakukan, menjajaki keunggulan dan kelemahan relative mereka, dan selanjutnya memilih.
- 7) Jalinan pola tindakan dengan interaksi ini kemudian menciptakan kelompok dan masyarakat.

Menurut paparan di atas dapat diketahui bahwa perubahan dalam perayaan Cap Go Meh dipengaruhi oleh prinsip-prinsip dasar dalam konsep teori Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik. Berdasarkan hasil temuan peneliti perubahan yang terjadi dalam perayaan Cap Go Meh didasari atas pikiran-pikiran dengan melakukan interaksi sosial dengan cara mempelajari makna yang ada. Dengan melihat potensi dari adanya perayaan Cap Go Meh memungkinkan orang untuk melakukan tindakan. Memodifikasi perayaan Cap Go Meh yang didasari atas pikiran-pikiran yang kemudian menciptakan perayaan Cap Go Meh yang terkomodifikasi.

2. Dampak Yang Terjadi Dari Proses Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest 2017

Adanya proses komodifikasi budaya pada perayaan Cap Go Meh membuat lebih komersial dan memiliki nilai jual yang tinggi dengan tujuan utamanya adalah menarik minat wisatawan yang melihatnya. Perayaan Cap Go Meh yang kini telah dilirik oleh industri pariwisata telah berubah menjadi nilai yang dominan akan nilai komersialnya. Dalam artian dari yang sebelumnya bersih dari perdagangan menjadi hubungan komersial, membeli dan menjual.

Seperti konsep Blau tentang pertukaran sosial terbatas kepada tingkah-laku yang mendatangkan imbalan, yakni tingkah laku yang akan berhenti kalau dia berasumsi bahwa tidak bakal akan ada imbalan lagi. Menurut dia, orang-orang tertarik kepada satu sama lain karena bermacam-macam alasan yang memungkinkan mereka membentuk atau membangun asosiasi-asosiasi sosial atau organisasi-organisasi sosial. Begitu ikatan-ikatan awal sudah membentuk maka imbalan yang mereka berikan kepada satu sama lain berfungsi untuk mempertahankan dan menguatkan ikatan itu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti adanya perubahan dalam perayaan Cap Go Meh menimbulkan pertukaran antara kebudayaan dengan ekonomi. Pertukaran tersebut menimbulkan keuntungan dan kerugian. Karena tuntutan pariwisata seni budaya dalam perayaan Cap Go Meh dimodifikasi sehingga muncul corak seni budaya dengan tetap memperlihatkan sisi tradisionalnya tetapi dilihat dari pakaiannya, penampilan, gerak-geriknya, dan waktu pertunjukannya yang

disesuaikan dengan selera, waktu, dan *budget* wisatawan maka muncullah bentuk seni budaya yang dikemas untuk konsumsi wisatawan.

Dengan semakin banyaknya kunjungan wisatawan ketika perayaan Cap Go Meh menimbulkan keuntungan terhadap perekonomian. Kawasan pecinan Suryakencana yang merupakan kawasan perniagaan dimana perayaan Cap Go Meh berlangsung dapat menguntungkan pedagang yang memanfaatkan moment tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti beberapa pedagang mengaku diuntungkan dengan acara tersebut dengan kenaikan omset dua sampai tiga kali lipat dari biasanya. Toko-toko yang tutup lebih awal mendapatkan keuntungan promosi secara tidak langsung mengenai keberadaan tokonya. Selain itu keuntungan yang dirasakan bagi para peserta kirab ialah dengan semakin dikenalnya sanggar yang menampilkan seni budayanya masing-masing. Selain bagi ekonomi kecil, Pemerintah Kota juga turut diuntungkan dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari adanya sebuah perayaan Cap Go Meh yang menyedot wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara dirasa cukup besar yang dominan dihasilkan dari pajak hotel dan pajak restoran.

Konsep Blau berdasarkan hasil temuan peneliti adanya perayaan Cap Go Meh mendatangkan keuntungan perekonomian dengan daya tarik yang dimiliki perayaan Cap Go Meh dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung. Jika adanya perayaan Cap Go Meh tidak menimbulkan keuntungan dan lebih dominan kerugiannya bisa jadi perayaan Cap Go Meh sebagai pesta rakyat tidak akan

bertahan dan sukses setiap tahunnya. Begitu keuntungan yang lebih dominan maka akan berfungsi untuk mempertahankan dan menguatkan pertukaran tersebut.

BAB IV

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perayaan Cap Go Meh dilaksanakan setiap tanggal 15 bulan satu berdasarkan penanggalan kalender lunar yang merupakan puncak dari tahun baru imlek. Perayaan yang pada awalnya bermakna syukuran bagi masyarakat etnis Tionghoa dan kini telah berubah menjadi pesta rakyat Kota Bogor. Konten yang disajikan bukan lagi menampilkan tradisi etnis Tionghoa melainkan sudah dikolabrasikan dengan seni budaya nusantara. Pengembangan yang terus dilakukan dalam perayaan Cap Go Meh pada akhirnya memiliki nilai jual yang bersifat komersil masuk kedalam komodifikasi budaya. Terjadinya komodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh membuat perubahan fungsi dan konten yang disajikan.
2. Perayaan Cap Go Meh yang kini sudah dilaksanakan secara terbuka dan menjadi agenda pariwisata Kota Bogor memberikan dampak terhadap budaya dan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perayaan Cap Go Meh telah mengalami proses komodifikasi budaya. Perubahan yang terjadi pada perayaan Cap Go Meh dapat membuat lunturnya keaslian kebudayaan dalam jangka waktu tertentu karena penyajian seni budaya yang dimodifikasi untuk kebutuhan pariwisata. Selain itu dampak terhadap ekonomi dapat dirasakan

oleh Pemerintah Kota dan kesejahteraan masyarakat sendiri. Pedagang mendapatkan keuntungan dari omset dagangannya dan Pemerintah Kota mendapatkan keuntungan dari meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD).

B. Implikasi

Perayaan Cap Go Meh selain sebagai pesta rakyat, juga sebagai pelestarian seni dan budaya. Masuknya komodifikasi budaya menjadi tantangan untuk mempertahankan keaslian seni dan budaya tersebut. Perayaan Cap Go Meh ini bertujuan untuk mempersatukan bangsa di tengah perbedaan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perayaan Cap Go Meh yang dilaksanakan secara terbuka menandakan perayaan ini bukan milik golongan tertentu. Oleh sebab itu, penelitian yang telah dilakukan memiliki manfaat untuk menjadi kajian dari ilmu sosial dengan melihat fenomena yang ada di tengah masyarakat dan mengkajinya dengan ilmu transdisipliner. Selain itu dengan adanya ajang budaya dalam perayaan Cap Go Meh menjadi pemersatu tanpa melihat perbedaan yang ada.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kota dan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam menjaga kearifan lokal untuk digunakan sebagai pengelolaan

pengembangan produk wisata budaya agar tetap menjunjung keaslian dari tradisi yang ada sehingga lama kelamaan tidak melunturkan nilai keasliannya.

2. Kepada pihak penyelenggara perayaan Cap Go Meh – Bogor Street Fest untuk terus menjalankan kegiatan perayaan Cap Go Meh dengan perubahan yang tidak terlalu signifikan karena di dalam perayaan tersebut mengandung pelestarian seni budaya yang sudah jarang ditemukan di tengah arus modernisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Berger, Artur Asa. 2004. *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bernard Raho. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ibrahim I. S. dan B. A. Akhmad. 2014. *Komunikasi & Komodifikasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Maunati, Yekti. 2006. *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication, edisi ke-2*. London&New York: Sage.
- Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- PIP Jones, Penerjemah: Achmad Fedyani Saifuddin. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sihabudin, Ahmad. 2002. *Komunikasi Antar Budaya: Satu Perspektif Sosiologi Modern*. Malang: Averroes Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal / Karya Ilmiah

- Rachma, Siti. 2013. *Eksistensi Tradisi Festival Cap Go Meh di Jakarta*. Jakarta: FIB UI.

Sumber Internet

- Jawa Barat dalam Angka 2015 diakses pukul 21.02 WIB tanggal 14 Desember 2016
<http://dinaviriya.com/asal-usul-hari-roya-yuan-xiao-jie-cap-go-meh/> diakses pukul 23.14 WIB tanggal 14 Desember 2016
- <http://helloBogor.com/Bogor-street-festival-cap-go-meh-2015-di-kota-Bogor/> diakses pukul 23.54 WIB tanggal 14 Desember 2016
- <https://korpri.id/berita/2218/target-pad-2017-sebesar-rp-712-miliar-kota-bogor-genjot-promosi-ekowisata> diakses pukul 20.19 WIB tanggal 18 Januari 2017
- <http://phm-hotels.com/the101hotels/id/blog/history-of-Bogor-cap-go-meh/> diakses pukul 23.58 WIB tanggal 14 Desember 2016
- <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?id=3158> diakses pukul 21.56 WIB tanggal 15 Desember 2016
- <http://www.capgomehBogor.com/cgm-Bogor-street-fest-2017/> diakses pukul 12.34 WIB tanggal 10 Desember 2016
- <http://www.sayangi.com/fitur/tahukah-anda/read/17890/asal-usul-dan-sejarah-perayaan-cap-go-meh> diakses pukul 23.53 WIB tanggal 14 Desember 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1.1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh

(Studi Kasus: CGM-Bogor Street Fest 2017 Di Kawasan Pecinan Suryakencana)

No	Konsep	Pokok Masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket.
1.	Kawasan pecinan Suryakencana	Gambaran umum kawasan pecinan Suryakencana	1. Keadaan kawasan pecinan Suryakencana	1.1 Sejarah kawasan pecinan Suryakencana 1.2 Kondisi geografis kawasan pecinan Suryakencana 1.3 Kondisi masyarakat kawasan pecinan Suryakencana 1.4 Kondisi pertokoan dan pasar di kawasan pecinan Suryakencana 1.5 Simbol di kawasan	Budayawan Tionghoa Pengurus Vihara Dhanagun	Studi kepustakaan Dokumentasi Observasi Wawancara	Dokumentasi Pedoman observasi Pedoman wawancara	

				pecinan Suryakencana				
2.	Vihara Dhanagun	Gambaran umum Vihara Dhanagun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Vihara Dhanagun 2. Sejarah Vihara Dhanagun 3. Sejarah perayaan Cap Go Meh 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Profil Vihara Dhanagun 1.2 Kondisi geografis Vihara Dhanagun 1.3 Keadaan fisik Vihara Dhanagun 1.4 Sejarah dibangunnya Vihara Dhanagun 1.5 Bukti-bukti terkait sejarah Vihara Dhanagun 1.6 Perkembangan Cap Go Meh 	Pengurus Vihara Dhanagun	<p>Studi kepustakaan</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>	<p>Dokumentasi</p> <p>Pedoman observasi</p> <p>Pedoman wawancara</p>	
3.	Cap Go Meh Bogor	Proses komodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perayaan Cap Go Meh Bogor 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Sejarah Cap Go Meh 1.2 Latar belakang perayaan Cap Go Meh di Kota Bogor 1.3 Makna perayaan Cap Go Meh 1.4 Faktor terjadinya 	<p>Budayawan Tionghoa</p> <p>Ketua panitia Cap Go Meh</p> <p>Panitia Cap Go Meh</p> <p>Pedagang sekitar</p>	<p>Studi kepustakaan</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>	<p>Dokumentasi</p> <p>Pedoman observasi</p> <p>Pedoman wawancara</p>	

				<p>komodifikasi perayaan Cap Go Meh</p> <p>1.5 Proses komodifikasi dalam perayaan Cap Go Meh</p> <p>1.6 Potensi perayaan Cap Go Meh</p> <p>1.7 Implikasi komodifikasi perayaan Cap Go Meh</p> <p>1.8 Peran instansi di Kota Bogor terhadap perayaan Cap Go Meh</p>	<p>pecinan Suryakencana Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor Badan Pendapatan Daerah</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 1.2

Pedoman Pokok Wawancara Informan Inti

Konsep/Dimensi	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh	<ol style="list-style-type: none"> Proses komodifikasi perayaan Cap Go Meh Peran dinas terkait terhadap perayaan Cap Go Meh Dampak komodifikasi perayaan Cap Go Meh Pengaruh perayaan Cap Go Meh terhadap pihak yang terlibat 	<ol style="list-style-type: none"> Latar belakang perayaan Cap Go Meh Faktor dijadikannya Cap Go Meh sebagai pesta rakyat Perbedaan perayaan Cap Go Meh Kontribusi dinas terkait terhadap perayaan Cap Go Meh Cap Go Meh sebagai agenda pariwisata Potensi perayaan Cap Go Meh 	1-21	<ol style="list-style-type: none"> Apa makna perayaan Cap Go Meh menurut anda? Kapan pertama kali perayaan Cap Go Meh dilaksanakan di Bogor? Apa tujuan perayaan Cap Go Meh dijadikan sebagai pesta rakyat? Apa saja faktor yang menjadikan perayaan Cap Go Meh ini dijadikan sebagai pesta rakyat? Apa yang selalu menjadi kendala dalam perayaan Cap Go Meh? Bagaimana perbedaan Cap Go Meh yang dilaksanakan sebelum dan sesudah menjadi pesta rakyat? Rangkaian mana yang masih sama dengan Cap Go Meh masa lampau? Bagaimana peran anda dalam perayaan Cap Go Meh? Apa yang menjadi alasan perayaan Cap Go Meh dimasukan kedalam agenda pariwisata? Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya perayaan Cap Go Meh?

				<p>11. Bagaimana potensi ekonomi yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?</p> <p>12. Bagaimana perhitungan potensi ekonomi yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?</p> <p>13. Adakah kiat-kiat khusus untuk meningkatkan jumlah pengunjung?</p> <p>14. Adakah kiat-kiat khusus untuk meningkatkan jumlah keuntungan?</p> <p>15. Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?</p> <p>16. Apa yang menjadi daya tarik dari perayaan Cap Go Meh?</p> <p>17. Apa yang didapat oleh anda dari perayaan Cap Go Meh?</p> <p>18. Apa yang membedakan perayaan Cap Go Meh yang ada di kota Bogor dengan kota lainnya?</p> <p>19. Apa harapan anda untuk perayaan Cap Go Meh kedepannya?</p>
--	--	--	--	---

Pedoman Pokok Wawancara Informan Kunci

Konsep/Dimensi	Aspek	Indikator	Butir	Pertanyaan
Komodifikasi budaya dalam perayaan Cap Go Meh	<ol style="list-style-type: none"> Latar belakang kawasan pecinan Suryakencana Makna simbol yang digunakan dalam perayaan Cap Go Meh Proses komodifikasi perayaan Cap Go Meh 	<ol style="list-style-type: none"> Latar belakang terbentuknya kawasan pecinan Suryakencana Gambaran umum Vihara Dhanagun Latar belakang perayaan Cap Go Meh Perbedaan perayaan Cap Go Meh Potensi dari pelaksanaan perayaan Cap Go Meh 	1-15	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana sejarah perkembangan kawasan pecinan Suryakencana? Bagaimana asal usul keberadaan masyarakat Tionghoa yang ada di kawasan Pecinan Suryakencana? Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan pecinan Suryakencana? Bagaimana sejarah terbentuknya Vihara Dhanagun? Mengapa Vihara Dhanagun menjadi tempat pelaksanaan perayaan Cap Go Meh? Bagaimana sejarah perayaan Cap Go Meh? Apa makna sesungguhnya dari Cap Go Meh? Rangkaian mana yang masih sama dengan Cap Go Meh masa lampau? Rangkaian mana yang dimodifikasi dari rangkaian yang aslinya? Apa saja hal yang perlu dilakukan sebelum perayaan Cap Go Meh? Ritual apa saja yang dilakukan sebelum perayaan Cap Go Meh? Bagaimana perbedaan Cap Go Meh yang dilaksanakan sebelum

				<p>dan sesudah menjadi pesta rakyat?</p> <p>13. Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?</p> <p>14. Apa yang membedakan perayaan Cap Go Meh yang ada di kota Bogor dengan kota lainnya?</p> <p>15. Apa harapan anda untuk perayaan Cap Go Meh kedepannya?</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 1.3

Pedoman Pokok Observasi

No	Tempat	Indikator	Keterangan
1.	Kawasan pecinan Suryakencana	Mengamati perayaan Cap Go Meh	1. Kegiatan CGM – Bogor Street Fest 2017
2.	Vihara Dhanagun	Mengamati proses kegiatan rapat Cap Go Meh Mengumpulkan data mengenai gambaran umum Vihara Dhanagun	1. Mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian 2. Mengumpulkan data dan bukti otentik terkait penelitian 3. Rapat rutin kegiatan Cap Go Meh 4. Kegiatan imlek
3.	Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor	Mengumpulkan data keterlibatan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor terhadap perayaan Cap Go Meh	1. Dukungan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor terhadap perayaan Cap Go Meh
4.	Dinas Pendapatan Daerah Kota Bogor	Mengumpulkan data potensi ekonomi perayaan Cap Go Meh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor	1. Potensi ekonomi perayaan Cap Go Meh
5.	Kelurahan Gudang dan Babakan Pasar	Mengumpulkan data karakteristik masyarakat	1. Data demografi dan geografis kawasan pecinan Suryakencana 2. Data agama dan pekerjaan penduduk
6.	Lippo Plaza Ekalokasari	Mengikuti pre-event Cap Go Meh	1. Mengikuti kegiatan bazaar dan perlombaan yang di adakan

Lampiran 1.4

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 16 November 2016

Tempat : Vihara Dhanagun

Waktu : 14.10 – 15.07 WIB

Catatan Deskriptif

Observasi pertama kali yang saya kunjungi untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian saya yaitu mengunjungi Vihara Dhanagun yang berada di kawasan pecinan Suryakencana. Vihara Dhanagun merupakan tempat berkumpulnya para panitia Cap Go Meh. Vihara Dhanagun ini letaknya terbilang strategis karena berada dekat pintu I Kebun Raya Bogor dan dekat Lawang Suryakencana yang merupakan gerbang masuk ke kawasan pecinan Suryakencana. Kawasan pecinan Suryakencana ini sendiri sering dikunjungi oleh wisatawan karena sepanjang jalan Suryakencana ini merupakan tempat kegiatan ekonomi berlangsung yang dipenuhi oleh pertokoan, ruko, pasar, dan pkl.

Ketika memasuki kawasan Vihara Dhanagun saya bertanya kepada pengurus Vihara Dhanagun yang kebetulan sedang ada di halaman. Setelah berkenalan dengan Koh Ayung, beliau sangat ramah ketika saya meminta izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu Koh Ayung bercerita sambil melihat-lihat sekeliling Vihara Dhanagun. Koh ayung menunjukkan foto foto zaman dulu tentang keberadaan Vihara Dhanagun sebelum ada bangunan di sampingnya yang sudah berkembang sekarang ini, dan juga menjelaskan tentang benda-benda yang ada di dalam Vihara Dhanagun.

Ketika sedang bercerita saya menanyakan mengenai Cap Go Meh. Menurut Koh Ayung Cap Go Meh yang ada di China sana dengan yang ada di Bogor itu berbeda. Kalau di Bogor ingin masyarakat sekitar merasakan kemeriahan Cap Go Meh dengan menampilkan budaya Indonesia yang berbeda setiap tahunnya. Sehingga tidak usah datang ke tempat aslinya jika ingin lihat cukup datang ke Cap Go Meh yang ada di Bogor.

Kemudian saya di kenalkan kepada ci Lenih yang juga merupakan salah satu panitia Cap Go Meh, ci Lenih bilang kalau mau penelitian Cap Go Meh ikut saja rapat sama panitianya biasanya tiap hari sabtu mereka kumpul. Kemudian ketika pamit pulang kebetulan ada salah satu panitia Cap Go Meh yang menjabat sebagai sekertaris yaitu Wiliam. Lalu saya bertanya untuk izin melakukan penelitian, setelah bertukar nomer hp agar bisa komunikasi lebih lanjut dan bisa ikut dalam pertemuan selanjutnya dalam kepanitiaan Cap Go Meh.

Catatan Reflektif

Dalam kepaitiaan Cap Go Meh mereka biasa melakukan rapat rutin setiap hari sabtu. Di dalam Vihara Dhanagun terdapat dokumen-dokumen yang menunjukkan perayaan Cap Go Meh sudah dilaksanakan sejak dulu. Setelah berbincang dengan Koh Ayung saya mendapat gambaran bahwa perayaan Cap Go Meh yang ada di Bogor bukan lagi menjadi acara keagamaan melainkan perayaan Cap Go Meh di Bogor merupakan event pawai budaya dan diharapkan sebagai ajang budaya pemersatu bangsa yang dipersembahkan oleh Bogor. Karena pengisi acara dalam perayaan Cap Go Meh bukan hanya menampilkan tradisi Tionghoa melainkan juga menampilkan seni budaya yang ada di seluruh Indonesia.

Tanggal : 3 Desember 2016

Tempat : Vihara Dhanagun

Waktu : 10.31 – 15.38

Catatan Deskriptif

Setelah berkomunikasi dengan Wiliam selaku sekertaris Cap Go Meh, hari ini saya kembali datang ke Vihara Dhanagun karena setiap sabtu diadakan rapat untuk persiapan perayaan Cap Go Meh. Pertama kali saya mengikuti kegiatan kepanitian kebetulan pada rapat kali ini membicarakan gathering yang akan dilaksanakan tanggal 5 desember 2016 bersama pihak sponsor, komunitas, dan media. Teknis pelaksanaan dipersiapkan untuk kelancaran gathering karena tinggal menunggu beberapa hari kedepan.

Jam menunjukkan pukul 11.54 WIB rapat diberhentikan sejenak untuk istirahat dan makan siang. Makanan selalu disediakan disini terutama ketika ada acara. Dan makanan yang disediakan pun selalu halal karena makanan yang disediakan merupakan makanan vegetarian. Sebelum makan siang saya menghampiri ketua Cap Go Meh yaitu om Arifin untuk meminta izin melakukan penelitian pada Cap Go Meh, lalu beliau mempersilahkan saya untuk melakukan penelitian di serangkaian acara Cap Go Meh baik sebelum maupun sesudah, dan sedikit dijelaskan mengenai Cap Go Meh. Kemudian saya turut diperkenalkan kepada panitia lainnya yang hadir di rapat kali ini. Panitia yang lainnya terlihat welcome dengan kedatangan saya.

Setelah makan siang salah seorang panitia datang menghampiri saya dan turut berbincang-bincang yaitu om Candra. Beliau menanyakan penelitian saya mengenai apa yang menjadi daya tarik untuk mengangkat perayaan Cap Go Meh. Kemudian beliau menceritakan sedikit tentang Cap Go Meh. Beliau menawarkan mengunjungi Vihara Mahabrahma untuk menceritakan tentang Cap Go Meh lebih jelas lagi. Vihara Mahabrahma letaknya di Pulo Geulis tidak jauh dari Vihara Dhanagun. Sesampainya Vihara Mahabrahma terlihat adanya toleransi antar umat beragama. Hal itu ditandai dengan adanya mushola dan juga rutin dilaksanakannya pengajian setiap jumat dan ketika ada perayaan umat islam lainnya. Om Candra menceritakan sejarah Cap Go Meh, rangkaian Cap Go Meh, ritual Cap Go Meh, dan lainnya mengenai Cap Go Meh. Setelah panjang bercerita saya pun pamit pulang.

Catatan Reflektif

Rapat selalu rutin diadakan setiap sabtu untuk kelancaran acara nantinya. Biasanya rapat ini sudah dimulai beberapa bulan jauh sebelum hari acara. Tetapi kali ini rapat sedang membahas untuk persiapan gathering dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan perayaan Cap Go Meh. Setelah berbincang dengan om Candra saya mendapat informasi mengenai rangkaian perayaan Cap Go Meh yang biasa dilakukan setiap tahunnya. Dalam pembicaraan bersama om Candra diketahui bahwa Perayaan Cap Go Meh sebelum dan yang sudah menjadi pesta rakyat tentunya mengalami perubahan. Perayaan Cap Go Meh kini bukan lagi menjadi agenda milik kelompok tertentu melainkan sudah menjadi bagian dari seluruh masyarakat Kota Bogor.

Tanggal : 5 Desember 2016

Tempat : Hotel 101 Bogor

Waktu : 12.36 – 16.24

Catatan Deskriptif

Hari ini merupakan pelaksanaan gathering dengan pihak media, sponsor, dan komunitas untuk memaparkan acara perayaan Cap Go Meh yang akan dilaksanakan tanggal 11 Februari 2017. Gathering ini juga dihadiri oleh Bima Arya selaku walikota Bogor, pak Daud dari Badan Pendapatan Daerah, pak Sahlan dari DISPARBUD dan beberapa orang penting lainnya. Sebelum acara dimulai para audiens dipersilahkan untuk makan siang terlebih dahulu di tempat yang sudah dipersiapkan.

Setelah selesai makan siang satu persatu undangan yang menghadiri gathering menempati ruangan. Acara gathering dimulai dengan suguhan kesenian sunda sambil menunggu Bima Arya memasuki ruangan gathering. Kemudian dilanjutkan sambutan dari Bima Arya, beliau menyampaikan “Cap Go Meh bukan hanya suguhan budaya yang menjadi ritual setiap tahun tapi Cap Go Meh lebih dari itu sudah menjadi ajang pemersatu” diharapkan dengan adanya perayaan Cap Go Meh ini masyarakat menjadi bersatu karena perayaan Cap Go Meh ini selain sebagai festival budaya juga sebagai ajang pemersatu. Kemudian dilanjutkan sambutan dari ketua Cap Go Meh yaitu om Arifin, beliau menggambarkan kemeriahan perayaan Cap Go Meh pada tahun tahun sebelumnya dan juga mempromosikan perayaan Cap Go Meh kepada calon sponsor, komunitas dan media agar turut serta terlibat dalam perayaan Cap Go Meh pada tahun ini. Selain itu dengan adanya perayaan Cap Go Meh diharapkan berdampak positif untuk perekonomian Kota Bogor bagi kalangan atas maupun bawah.

Setelah selesai sambutan kemudian om jimmy memaparkan lebih detail lagi gambaran perayaan Cap Go Meh pada tahun ini sekaligus mempromosikan perayaan Cap Go Meh kepada audiens untuk bergabung dalam perayaan ini. Kemudian para audiens dipersilahkan untuk bertanya dan juga memberikan masukan-masukan untuk panitia penyelenggara. Pertama dari komunitas perempuan berkebayu yang memberikan masukan untuk mengadakan lomba foto. Kedua dari komunitas Bogor Sketcher memberikan masukan untuk melibatkan komunitas drone yang dianggapnya akan lebih menarik. Ketiga dari komunitas Papper Quiling yang menanyakan teknis untuk mengikuti kegiatan bazaar di pre-event perayaan Cap Go Meh. Dan usulan-usulan kreatif lainnya yang dapat membuat perayaan Cap Go Meh jauh lebih menarik dan memberikan kesan bermakna untuk masyarakat bogor.

Catatan Reflektif

Dalam meningkatkan kualitas perayaan Cap Go Meh setiap tahunnya para panitia mengemas rangkaian acara yang menarik yang bisa mendatangkan lebih banyak pengunjung yang tentunya akan meningkatkan nilai jual. Salah satu caranya ialah mengadakan gathering dengan komunitas, sponsor dan media. Gathering diadakan untuk memaparkan serangkaian kegiatan selama perayaan Cap Go Meh juga turut menampung usulan-usulan dari audiens untuk bersama-sama mengemas dengan ide-ide yang menarik dan juga untuk mempromosikan untuk bergabung dalam acara ini kepada komunitas, sponsor, dan media.

Tanggal : 17 Desember 2016

Tempat : Vihara Dhanangun

Waktu : 10.49 – 13.33

Catatan Deskriptif

Hari ini seperti biasa dilakukan rapat rutin untuk perayaan Cap Go Meh. Seharusnya rapat dimulai jam 10 pagi, namun karena panitia mempunyai agenda lain di KOSTRAD sehingga panitia datang terlambat dan sebagian panitia tidak bisa datang rapat. Rapat dimulai jam 11 terpotong oleh makan siang kemudian rapat berlanjut kembali. Topik rapat kali ini membahas teknik untuk divisi medis dan kebersihan. Dua divisi ini rencananya akan digabungkan di tempat yang sama dan dibagi menjadi beberapa spot yang strategis di sepanjang jalan Suryakencana. Agar stand medis dapat terlihat ditengah-tengah kerumunan orang, diberikan lampu dan ciri khas lain untuk menunjukkan keberadaan stand medis.

Di tengah tengah rapat ada dua mahasiswa UMS datang untuk meliput. Sama halnya ketika saya pertama kali datang, panitia Cap Go Meh juga sangat welcome ketika mahasiswa UMS meminta izin untuk meliput kegiatan perayaan Cap Go Meh. Setelah berbincang mereka hanya meliput pre-event untuk memenuhi tugas kuliahnya. Karena panitia yang hadir rapat hanya beberapa orang dan pembahasannya yang dibahas juga hanya sedikit, rapat kali ini selesai lebih cepat dari biasanya.

Catatan Reflektif

Setiap minggunya selalu ada kemajuan mengenai teknik pelaksanaan ketika hari H nanti. Seperti yang dibahas hari ini mengenai medis dan kebersihan. Karena nanti akan banyak sekali masyarakat yang datang maka panitia sangat perhatian penuh terhadap medis dan kebersihan agar kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Medis dan kebersihan menjadi perhatian penting karena mengingat banyaknya masyarakat tumpah ruah ketika perayaan Cap Go Meh berlangsung.

Tanggal : 31 Desember 2016

Tempat : Vihara Dhanangun

Waktu : 11.17 – 16.46

Catatan Deskriptif

Rapat kali ini dimulai lebih siang jam 14.06 dari yang biasanya. Konten yang dibahas pada rapat kali ini seperti biasa yaitu evaluasi dari masing-masing divisi. Setiap rapat pasti ada kemajuan untuk melihat progres yang dijalankan oleh masing-masing penanggung jawab divisi masing-masing. Yang pertama dibahas dimulai dari perizinan, izin kepada instansi-instansi terkait agar hari H nantinya berjalan dengan lancar khususnya dikeamanan. Kemudian dari ritual dan joli, konfirmasi undangan untuk luar kota. Kemudian dari divisi bazaar yang akan dilaksanakan lebih dulu sebagai pre-event, merchandise yang akan dijual nantinya dibuat kaos, balon, mug, dan mangkok. Selain bazaar, di pre-event juga akan menghadirkan wayang golek di halaman Pasar Bogor. Di tengah rapat saya berkenalan dengan tante Inge yang merupakan salah satu penanggung jawab bazaar. tante Inge mengatakan bahwa diadakannya bazaar sebagai penggalangan dana untuk perayaan Cap Go Meh.

Catatan Reflektif

Pemasukan perayaan Cap Go Meh selain didapatkan dari sponsor panitia juga menggelar bazaar untuk menambahkan pendapatan untuk kelancaran acara. Selain sebagai pengumpulan dana, dengan adanya bazaar ini sebagai upaya publikasi kepada masyarakat menandakan bahwa perayaan Cap Go Meh ini akan dilaksanakan sebentar lagi. Publikasi mempunyai peran penting karena sekaligus memasarkan perayaan Cap Go Meh agar banyak masyarakat yang mengunjungi perayaan Cap Go Meh nantinya.

Tanggal : 21 Januari 2017

Tempat : Lippo Plaza Ekalokasari

Waktu : 09.14 – 16.21

Catatan Deskriptif

Bazaar yang dilaksanakan hari ini merupakan pre-event dari rangkaian perayaan Cap Go Meh. Tenant pengisi bazaar ini terdiri dari 22 tenant dengan berbagai macam produk yang dijual. Stand panitia Cap Go Meh sendiri menjual berbagai macam souvenir Cap Go Meh yang bertemakan ayam sesuai dengan tahun ayam api, terdiri dari mug, mangkok, tas, kaos, pin, balon, topi, handuk, dan lainnya.

Ketika saya datang suasana mall ini masih sepi dan seluruh tenant masih beres-beres barang jualannya. Saya menghampiri tante Inge kemudian saya pun membantu tante Nyonyoh untuk menjaga stand. Sebagai pembuka bazaar dimulai dengan sambutan dari ketua bazaar, kemudian ketua panitia Cap Go Meh, dan juga salah satu tenant. Inti dari pesan yang disampaikan yaitu berterima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam bazaar ini dan dana yang didapatkan dari bazaar dimaksudkan sebagai penggalangan dana untuk perayaan Cap Go Meh nantinya. Bagi tenant dalam bazaar ini sendiri menjadi ajang promosi untuk memperkenalkan produknya.

Selain berjualan di bazaar setiap harinya selalu ada hiburan pentas seni dan lomba-lomba dan yang lebih meriah lagi turut menampilkan atraksi liong barong untuk menarik perhatian pengunjung Lippo Plaza Ekalokasari untuk datang ke stand yang ada di bazaar. Kegiatan bazaar ini di Lippo Plaza Ekalokasari hanya berlangsung sampai hari minggu dan dilanjut bazaar di halaman Vihara Dhanagun.

Catatan Reflektif

Semua tenant tentunya senang dengan adanya bazaar Cap Go Meh ini yang berada di mall Lippo Plaza Ekalokasari. Selain untuk memperkenalkan produknya masing-masing kepada pengunjung mall, dana yang didapat ini juga merupakan berdana untuk perayaan Cap Go Meh nantinya. Keterlibatan tenant dalam hal ini berperan penting untuk mensukseskan perayaan Cap Go Meh terlebih dalam hal pendanaan dan pemasaran.

Tanggal : 25 Januari 2017

Tempat : Balaikota Bogor

Waktu : 09.38 – 12.34

Catatan Deskriptif

Pada hari ini diadakan press conference dengan para media di Balaikota Bogor. Press conference dihadiri oleh Walikota Bogor, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Danrem, kapolres, dan sebagian panitia Cap Go Meh. Pukul 09.00 WIB para media sudah mulai berdatangan ke lokasi. Tidak perlu khawatir belum sarapan, sambil menunggu acara dimulai panitia menyediakan roti dan kopi untuk para media. Pukul 10.40 WIB acara dimulai setelah Bima Arya selaku Walikota Bogor datang di ruang Paseban Sri Bima tempat press conference berlangsung.

Pemaparan Cap Go Meh dimulai oleh bapak Arifin Himawan selaku ketua Cap Go Meh yang mengatakan “tahun ini mengambil tema spirit bogor untuk Indonesia dan diharapkan festival cap go meh dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara”. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan maka pendapatan masyarakat dan daerah akan ikut bertambah”. Selanjutnya Bima Arya yang mengatakan “ini adalah peristiwa budaya bukan ritual agama tertentu dan sudah menjadi kegiatan budaya”. Selanjutnya dalam keamanan Kopol Tri Suhartono menyampaikan “untuk mengantisipasi, kami siap membantu dan menerjunkan sebanyak 1000 lebih personel tersebut nantinya akan membantu pengamanan sepanjang area CGM, mulai dari jalan Suryakencana hingga Siliwangi. Tak hanya itu, mereka juga ditugaskan untuk mengatur dan mengamankan jalur lalu lintas”. Setelah pemaparan dari masing-masing dilanjutkan tanya-jawab dengan para media.

Setelah selesai rangkaian acara dilanjutkan dengan pemberian bingkisan souvenir Cap Go Meh. Kemudian para tamu yang menghadiri press conference berfoto bersama dengan menggunakan kaos Cap Go Meh. Sebelum para tamu meninggalkan ruangan, para awak media mengambil kesempatan untuk melakukan wawancara dengan para tamu. Setelah semua selesai para media dilanjutkan dengan makan siang yang sudah disediakan oleh panitia.

Catatan Reflektif

Dalam perayaan Cap Go Meh diperlukan bantuan dari berbagai pihak demi kelancaran acara. peran pemerintah turut dilibatkan karena mempunyai peran yang penting. Pasalnya perayaan Cap Go Meh ini merupakan agenda pariwisata yang sudah menarik perhatian masyarakat. Sehingga dengan semakin suksesnya acara akan turut meningkatkan pendapatan pula. Oleh karena itu peran media juga sangat penting sebagai ajang promosi dan pemasaran kepada masyarakat. Maka dari itu, masyarakat yang sebelumnya tidak tau menjadi tau akan keberadaan perayaan Cap Go Meh.

Tanggal : 28 Januari 2017

Tempat : Vihara Dhanagun

Waktu : 12.57 – 14.23

Catatan Deskriptif

Hari ini merupakan hari besar bagi umat Tionghoa yaitu hari raya imlek. Sejak malam kelenteng sudah ramai dikunjungi oleh umat untuk sembahyang. Ada juga kepolisian yang berjaga diluar. Vihara Dhanagun sudah dihias sedemikian rupa, lampion di mana mana, gerbang dihias untuk pelaksanaan Cap Go Meh, ada led teks di gerbang dengan tulisan selamat hari raya imlek, juga sudah disusun lilin dari yang paling besar hingga yang kecil, banyak lampion digantung, ada juga rangkaian bunga dari beberapa gereja yang berisikan mengucapkan hari imlek. Sesekali ada yang memainkan lagu keroncong di halaman Vihara.

Orang-orang yang berkunjung semakin banyak untuk sembahyang di hari imlek ini. Mereka saling mengucapkan qiong hie yang artinya selamat. Selain yang datang untuk sembahyang di hari imlek ada juga wisatawan yang berkunjung untuk sekedar melihat dan berfoto-foto. Pihak media juga ada yang meliput kegiatan imlek di Vihara Dhanagun. Disini siapa pun boleh memasuki Vihara Dhanagun tanpa terkecuali karena Vihara Dhanagun sudah masuk kedalam Cagar Budaya.

Kemudian saya bertanya-tanya kepada ci Lenih seorang yang menjaga koperasi di dalam Vihara Dhanagun. Saya bertanya kepada ci Lenih mengenai lilin dan lampion yang menghiasi di hari imlek ini. Ci Lenih bilang “lilin bermakna sebagai penerangan sama kaya lampion. Lilin ukurannya variatif ada yang gede ukurannya 250 hati satu hatinya 0,6 hati dulu ngitungnya pake hati bukan kilogram. Semakin besar lilin yang disumbangkan semakin besar dapat penerangan”. Lilin dan lampion yang menghiasi Vihara Dhanagun berasal dari penyumbang. Di lilin dan lampionnya terdapat nama si penyumbang. Biasanya lilin dimatikan sampai hari ke 12 karna persiapan Cap Go Meh agar tidak mengganggu, kalau lampion biasanya lebih lama.

Catatan Reflektif

Hari raya imlek bukan saja disambut baik oleh umat Tionghoa tetapi oleh masyarakat sekitar juga. Hal itu ditandai dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi Vihara Dhanagun ketika hari raya imlek. Banyaknya lilin dan lampion menjadi daya tarik wisatawan untuk mengabadikannya. Selain itu banyak juga yang mengambil peruntungan. Karena banyaknya kunjungan pedagang-pedagang sekitar menjadi ramai akan pembeli.

Tanggal : 3 Februari 2017

Tempat : Vihara Dhanagun

Waktu : 09.22 – 19.27

Catatan Deskriptif

Setelah bazaar pertama di Lippo Plaza Ekalokasari selesai kini dilanjut bazaar kedua di halaman Vihara Dhanagun. Berbeda dengan bazaar pertama yang hanya dilaksanakan 3 hari, bazaar kedua ini dilaksanakan lebih lama yaitu seminggu dan lebih meriah. Selain ada hiburan-hiburan ada juga penukaran sembako murah dengan kupon yang telah dibeli sebelumnya hanya dengan harga 40rb. Disini ada 21 tenant tetapi ada yang membeli meja stand double. Nantinya di penghujung hari bazaar akan ada bagi bagi doorprize dari kupon dana yang telah dibeli sebelumnya seharga 20rb.

Sama seperti bazaar yang pertama, disini saya juga turut serta untuk membantu menjaga stand bazaar milik panitia Cap Go Meh yang menjual berbagai merchandise bertemakan Ayam Api. Sejak dibuka bazaar dari pagi sudah banyak warga yang atusias menunggu penukaran sembako murah sambil berbelanja di stand yang ada di bazaar. Karena banyaknya warga yang ingin menukarkan kupon sembako, panitia membuka dua sesi penukaran kupon sembako pada jam 1 siang dan jam 5 sore. Dan ada penampilan pentas seni dari anak-anak Kesatuan untuk memeriahkan bazaar dan menarik perhatian pengunjung. Pengunjung yang datang bukan saja warga Bogor tetapi juga dari luar kota bahkan dari mancanegara karena bazaar ini dekat dengan pintu 1 Kebun Raya Bogor yang dimana banyak wisatawan yang datang kesana. Waktu sudah menunjukkan jam 7 malam tetapi dirasa sudah tidak ada lagi pengunjung yang datang akhirnya bazaar close satu jam lebih awal dari jadwal yang sudah direncanakan.

Catatan Reflektif

Sama seperti bazaar yang pertama, bazaar yang kedua ini pun dimaksudkan berdana untuk perayaan Cap Go Meh. Bazaar yang kedua ini lebih ramai didatangi oleh pengunjung karena letaknya dekat dengan Kebun Raya Bogor dan bersebelahan dengan pasar. Pentas seni yang dihadirkan pula lebih banyak sehingga menarik perhatian orang-orang yang sedang berlalu lalang di sekitar Vihara Dhanagun.

Tanggal : 4 Februari 2017

Tempat : Vihara Dhanagun

Waktu : 09.15 – 20.27

Catatan Deskriptif

Biasanya pada hari ke delapan imlek ada kunjungan delapan vihara. Umat Tionghoa mengunjungi vihara-vihara untuk sembahyang. Biasanya vihara yang dikunjungi ialah vihara yang tua atau juga vihara yang biasa di kunjungi. Vihara Dhanagun sendiri didatangi oleh tamu-tamu dari jabodetabek. Saya mewawancarai seorang nenek yang mengunjungi Vihara Dhanagun. Beliau datang dari Jakarta sengaja naik kereta sendiri karena ingin sembahyang di Vihara Dhanagun karena dirasa nyaman.

Disamping itu pada hari ini juga ada agenda liong dan barong ambil Hu. Hu ini dimaksudkan sebagai syarat untuk meminta izin untuk nanti hadir di perhelatan Cap Go Meh. Liong dan barong yang akan hadir saat perayaan Cap Go Meh mengambil hu secara bergantian memasuki Vihara Dhanagun. Di dalam vihara liong dan barong di pandu oleh masing-masing pemandunya memasuki Vihara Dhanagun kemudian ditempelkan hu oleh koh Ayung dan pengurus. Liong dan barong yang sudah ditempelkan hu keluar vihara bergantian dengan yang lain sambil sesekali menampilkan atraksinya di tengah-tengah pengunjung Vihara Dhanagun.

Semakin siang umat yang berkunjung ke Vihara Dhanagun semakin banyak. Sehubungan di halaman vihara juga sedang ada bazaar sehingga bazaar juga menjadi ramai oleh pengunjung. Sebagian hanya melihat-lihat dan sebagiannya lagi membeli untuk oleh-oleh dibawa pulang. Dagangan tenant menjadi laris berkat banyaknya pengunjung dari biasanya hingga malam hari.

Catatan Reflektif

Adanya penampilan atraksi liong dan barong yang datang untuk mengambil hu di Vihara Dhanagun menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk datang melihat. Pasalnya penampilan ini sangat jarang dan hanya ada setahun sekali. Bukan saja masyarakat sekitar tetapi wisatawan juga turut datang melihatnya. Ditambah adanya kunjungan delapan vihara menambah kunjungan yang datang. Sehingga berimbas kepada bazaar yang digelar di halaman vihara. Dagangan para tenant menjadi laku dari pengunjung yang datang.

Tanggal : 10 Februari 2017

Tempat : Vihara Dhanagun

Waktu : 08.00 – 22.15

Catatan Deskriptif

Satu hari sebelum hari perayaan Cap Go Meh dewa yang berada di altar dipindahkan ke joli. Hal tersebut merupakan persiapan untuk gotong joli di perhelatan nantinya. Pertama yang dipindahkan naik ke joli ialah Mpe Houw Ciong Kun yang berwujudkan macan hitam. Lonceng dibunyikan oleh koh Ayung selaku pengurus Vihara Dhanagun yang menandakan akan dimulai. Tetabuhan dibunyikan dari halaman vihara. Saya bertanya kepada tante Nyonyoh seorang yang juga bagian dari panitia akan makna lonceng dan tetabuhan yang dibunyikan ketika pemindahan beliau bilang hal tersebut sebagai tanda untuk memanggil. Ketika sudah siap pemindahan Mpe Houw Ciong Kun naik ke joli kemudian dilengkapi dengan benda-benda yang diperlukan.

Setelah selesai hal yang sama dilakukan di Vihara Mahabrahma yang terletak di Pulo Geulis tidak jauh dari Vihara Dhanagun. Tim tambur membunyikan tetabuhannya selama pemindahan dewa. Dewa Phan Ko yang berada di altar dipindahkan naik ke joli untuk dibawa ke Vihara Dhanagun. Setelah waktu solat jumat joli dibawa naik ke Vihara Dhanagun oleh tim dari Vihara Mahabrahma. Sesampainya di Vihara Dhanagun disambut oleh perwakilan Vihara Dhanagun. Kemudian dewa Phan Ko diletakan di altar bersama dewa-dewa tamu lainnya.

Acara selanjutnya dimulai jam 8 malam. Sambil menunggu acara dimulai saya menyantap makanan yang selalu di sediakan di dalam Vihara Dhanagun. Siapa saja boleh menyantapnya dan tidak usah khawatir karena makanan yang disediakan merupakan makanan halal. Acara dimulai dengan gotong joli abu mengelilingi halaman vihara. Masyarakat silih berganti untuk menggotong joli abu. Suasana semakin semangat dengan tetabuhan dari tim tambur. Selesai gotong joli abu dilanjutkan acara tangsin potong lidah yang paling ditunggu-tunggu masyarakat. Persiapan untuk tangsin dipersiapkan di tengah halaman Vihara Dhanagun. Tangsin ini merupakan acara yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena hanya saat inilah masyarakat bisa melihatnya. Tangsin ini merupakan pelestarian budaya potong lidah. Darah yang keluar dari seorang tangsin biasanya banyak yang mengingikannya untuk kepentingannya masing-masing. Tetabuhan dari tim tambur semakin membuat suasana semakin semangat. Masyarakat memenuhi halaman vihara. Para awak media pun tak kalah untuk meliput. Setelah masuknya roh kedalam seorang tangsin kemudian diambilnya pedang untuk menyayat lidah kemudian darah tersebut di tampung dalam piring kecil yang kemudian dituliskan di atas kertas hu. Masyarakat secara bergantian untuk mendapatkan darah yang dituliskan di badannya oleh seorang tangsin. Setelah acara semua selesai, dilanjutkan dengan acara Wayang Golek didepan vihara sampai pagi hari.

Catatan Reflektif

Selain puncak perayaan Cap Go Meh, acara-acara sebelumnya juga menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Keramaian yang terjadi menjadi daya tarik para wisatawan untuk mengunjunginya. Hal itu dikarenakan acara-acara yang tadinya hanya dapat disaksikan oleh kalangan terbatas, kini dapat dinikmati oleh siapa saja. Bahkan juga dapat terlibat langsung dalam kegiatan acara. Semua kalangan bersuka cita untuk menyambut perayaan Cap Go Meh di sepanjang jalan Suryakencana.

Tanggal : 11 Februari 2017

Tempat : Jalan Suryakencana

Waktu : 10.09 – 23.30

Catatan Deskriptif

Setelah segala persiapan dilaksanakan, hari ini merupakan puncak dari perhelatan perayaan Cap Go Meh. Sudah sejak pukul 10 pagi jalan Suryakencana dipadati oleh masyarakat. Banyak umat yang datang untuk sembahyang dan masyarakat lainnya menunggu dimulainya acara perayaan Cap Go Meh. Sambil menunggu acara dimulai saya menyempatkan untuk makan lontong Cap Go Meh terlebih dahulu di Vihara Dhanagun. Makanan khas yang pasti ada ketika hari Cap Go Meh tiba yang terdiri dari lontong dan sayur labu ditambah dengan telur, sama halnya seperti ketupat saat hari raya idul fitri.

Joli-joli tamu dari luar kota sudah siap di halaman parkir vihara untuk kegiatan menggotong joli. Masing-masing panitia disibukan dengan persiapannya masing-masing. Lalu lintas mulai diberlakukan sterilisasi dari kendaraan di jalur pawai. Imbasnya jalanan dekat lokasi perayaan menjadi macet. Pengunjung yang telah memadati area perayaan datang dari berbagai tempat. Wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara juga turut ingin menyaksikan perayaan Cap Go Meh.

Tim LO sudah bersiap di Kebun Raya Bogor sejak pukul 01.00 dimulai dengan pembagian kaos dan pengkondisian peserta pawai. Setelah area tunggu peserta pawai siap kemudian berbaris sesuai urutan tampil. Terdapat tiga panggung di sepanjang jalur pawai. Panggung utama berada di depan Vihara Dhanagun yang akan diisi oleh pejabat pemerintah dan tokoh utama yang dikelola oleh panitia. Panggung kedua berada di depan hotel 101 dan dikelola oleh hotel 101. Dan panggung ketiga berada di tempat berakhirnya pawai yang dikelola oleh DISBUDPAR. Tak lupa panitia menyediakan tempat untuk para media di dekat panggung utama. Para media sudah bersiap untuk meliput kegiatan dari hari sebelumnya. Media televisi, cetak, maupun fotografer meliput segala kegiatan perayaan Cap Go Meh untuk liputan mereka.

Acara dimulai pukul 03.00 sore dimulai dengan paduan suara menyanyikan lagu nasionalis dan perdamaian untuk menunggu tamu dan menghibur masyarakat yang sudah berdatangan. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia raya dengan diiringi drumband. Lalu pembacaan wangsit siliwangi yang diiringi music kacapi. Setelah tamu-tamu memenuhi undangan, kegiatan dimulai dengan doa bersama dari 6 pemuka agama Budha, Islam, Hindu, Katolik, Protestan, dan Kristen. Kemudian sambutan dari ketua pelaksana bapak Arifin Himawan. Dilanjutkan sambutan oleh bapak Bima Arya selaku Walikota Bogor. Setelah itu pelepasan oleh bapak Lukman Hakim selaku Menteri Agama.

Penampilan atraksi drumband dari PUSDIKZI sebagai pembuka kirab, kemudian dilanjutkan tim pembawa bendera. Kemudian ada cosplay memakai

kostum kijang bogor. Ada komunitas cinta berkain dan perempuan berkebaya sebagai pelestarian kain dan kebaya. Ada juga yang menampilkan bebersih kota dengan kostum perabotan rumah tangga. Ada ondel-ondel dari Taiwan yaitu Lo Cia San Tai Ce Dance yang sudah tahun ketiga mengikuti helaran. Ada performing dari Tana Toraja dilengkapi dengan properti replica rumah gadang. Ada penampilan memakai kostum raflesia dan talas sebagai ciri khas kota bogor. Ada penampilan jajangkungan dengan menggunakan enggrang yang tinggi. Ada juga atraksi bela diri. Ada ondel-ondel betawi dari Jakarta. Ada penampilan reog ponorogo. Ada komunitas Harekrishna menampilkan penampilan yang berbau India yang menggunakan properti kereta kencana yang dihias dengan bunga-bunga cantik dengan penari di depannya dan pemusik dibelakangnya. Ada penampilan ngagiring manuk dengan kostum garuda di kepala seorang penari dan sayap garuda yang besar seolah-olah asli. Ada ogoh-ogoh dari Bali yang selalu ada di pengisi kirab setiap tahunnya. Ada liong yang panjangnya mencapai 50 meter dan sempat mndapatkan rekor MURI. Terakhir kirab ditutup dengan mobil hias melambangkan shio ayam.

Sebelum acara dilanjutkan kembali, panitia menyediakan waktu untuk solat magrib terlebih dahulu karena sudah memasuki waktu solat magrib. Stand yang telah disediakan dan panggung dapat dipakai untuk menunaikan solat. Setelah selesai jalur pawai dibuka kembali oleh kendaraan kepolisian. Kemudian dilanjutkan dengan tim lampion. Lalu diikuti dengan joli beserta tim tamburnya keluar secara bergantian dari Vihara Dhanagun. Peserta joli datang dari berbagai kota bahkan ada yang datang jauh-jauh dari Semarang. Setiap joli yang digotong di damping oleh liong barong dan juga tim tambur. Beda hal nya dengan kirab seni budaya, kirab joli ini akan kembali menuju Vihara Dhanagun setelah selesai prosesi di Vihara Budhasena. Joli harus kembali sebelum pukul 24.00 malam karena jika lewat dari itu bukan lagi hari Cap Go Meh.

Selama kegiatan berlangsung hujan terus turun tanda datangnya keberkahan bagi mereka untuk Kota Bogor. Walaupun hujan tetapi tidak menyurutkan animo masyarakat yang datang. Suasana dari siang hari hingga selesai acara begitu semarak. Ruko-ruko sepanjang Suryakencana bahkan ada yang open house bagi pengunjung yang ingin strategis untuk melihat jalannya kirab. Bahkan ada pula cafe yang dapat dipesan beberapa hari sebelum perayaan untuk melihat kemeriahan Cap Go Meh. Anak-anak sampai orangtua tumpah ruah menjadi satu. Ada juga yang nekat masuk kedalam barisan kirab untuk berselfie padahal sudah diperingati untuk tidak mengganggu jalannya peserta kirab. Selama kirab seni budaya dan joli melintas, banyak juga yang memberikan angpao dari pengunjung. Sesekali liong dan barong memasuki toko-toko yang buka. Pemilik toko akan senang sekali jika liong maupun barong memasuki toko karena sebagai keberkahan dan diharapkan rezekinya lancar.

Bukan saja kebahagiaan yang dirasakan pengunjung tetapi pedagang yang berjualan juga meraup untung lebih dari hari biasanya. Dari pedagang miniature liong dan barongsai, baju, dan semua yang berhubungan dengan Cap Go Meh, sampai pedagang makanan dan minuman juga laku dibeli oleh pengunjung. Ada

salah satu pedagang yang saya wawancarai, beliau sengaja datang dari Cirebon untuk berjualan miniature barongsai untuk meraup keuntungan lebih. Namun disamping kesuksesan dalam perayaan yang telah digelar pastilah ada kendala-kendala yang menjadi penghambat jalannya kegiatan.

Catatan Reflektif

Dengan masuknya pariwisata kedalam perayaan Cap Go Meh sehingga sekarang sudah menjadi pesta rakyat bagi Kota Bogor membuat masyarakat menjadi satu kesatuan. Yang tadinya perayaan ini hanya bisa diikuti oleh masyarakat Tionghoa sekarang dapat dirasakan bersama tanpa memandang latar belakang. Bukan hanya kebahagiaan yang tercipta tetapi bagi pelaku ekonomi juga mendapatkan dampaknya. Dagangan menjadi laku diburu pengunjung perhelatan. Kegiatan ini tidak akan sukses digelar tanpa pihak yang terlibat. Jalan Suryakencana yang biasanya hanya aktifitas ekonomi biasa pada saat perayaan Cap Go Meh ini berubah menjadi suasana kegembiraan bersama dari berbagai kalangan.

Lampiran 1.5

Hasil Wawancara

Nama : Mardi Lim

Umur : 42 tahun

Jabatan : Budayawan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah perkembangan kawasan pecinan Suryakencana?	Jadi kalau kawasan Suryakencana ini yang sekarang dikenal sebagai salah satu kawasan kota pusaka Bogor dimana bermukim orang-orang Tionghoa sering juga kita sebut sebagai kawasan saya sebutnya kawasan kampung Tionghoa ya ini memang dibentuk atau diprot atau direkayasa oleh pemerintah Hindia Belanda jadi dulunya itu kawasan ini pada saat masa klasik itu menjadi bagian dari keraton dalam kerajaan Padjajaran. Nah kemudian pada saat kerajaan Padjajaran runtuh kemudian tempat ini ditinggalkan dan akhirnya melalui beberapa ekspedisi yang dilakukan oleh orang Belanda waktu itu pemerintah Hindia Belanda akhirnya diputuskan bahwa kawasan ini adalah kawasan potensial dan akhirnya memang sekitar tahun 1700an itu dipilih atau dijadikan pusat politik baru oleh pemerintah Hindia Belanda dalam konteks ini mereka membangun Istana Bogor dulu disebutnya Istana Buitenzorg dan kota ini disebut kota Buitenzorg karena memang kotanya sangat indah sudah dari sononya indah jadi gaperlu di apa apain sudah indah maka disebutnya Buitenzorg atau sam sao chia atau without care. Kemudian Setelah orang Belanda ini memutuskan untuk memindahkan pusat politik kesini dari Batavia nah mereka kan membutuhkan infrastruktur pendukung dalam hal ini ada kantung kantung etnis yang

		<p>kemudian mereka mulai tempatkan ada zoning zoning etnis sesuai dengan politik yang mereka anut waktu itu disebut politik <i>buitenstelsel</i> dan <i>culturestelsel</i> jadi politik berdasarkan peranan etnis dan berdasarkan memang pemukiman dibuat dipasarkan memang latar belakang etnis masing-masing. Nah untuk orang Tionghoa itu ditempatkan di kawasan yang sekarang temen-temen bisa liat di kawasan Suryakencana, Siliwangi, dan sekitarnya itu adalah kawasan orang Tionghoa bermukim kemudian untuk orang arab di kawasan empang, untuk orang Sunda sendiri di pecah sedemikian rupa karena memang pada saat Belanda melakukan ekspedisi juga tanah ini tanah yang dikosongkan karena memang orang Sunda sudah keluar dari dua sungai sakral masa Padjajaran dulu Cisadane dan Ciliwung mereka sudah keluar menghindari pusat kotanya sehingga Belanda berpikir bahwa mereka hanya menempatkan orang-orang Tionghoa, Arab, dan mereka sendiri di pusat kota sedangkan orang Sunda dibiarkan di pinggiran juga untuk menghindari upaya-upaya bersatunya kembali kekuatan Sunda masa itu. Untuk orang-orang Tionghoa sendiri pada saat mereka memang mau dipindahkan kesini atau istilahnya mulai mau bekerja sama dengan orang Belanda disini itu juga sebetulnya mengalami proses tragis tahun 1740 dimana waktu itu di Batavia terjadi peristiwa pembunuhan massal tahun 1740 10rb orang Tionghoa dibunuh oleh Belanda kemudian akhirnya Belanda sendiri babak belur secara ekonomis secara distribusi secara kehidupan sosial kemasyarakatan babak belur mereka kemudian akhirnya mau tidak mau memindahkan ibu kotanya ke <i>Buitenzorg</i> ke Bogor kemudian mencari orang-orang Tionghoa yang tidak berafiliasi</p>
--	--	---

		<p>atau tidak menjadi korban di Batavia untuk diajak bekerja sama kembali untuk membangun kota ini nah akhirnya terjadi lah sebagian itu dari Tionghoa-Tionghoa pesisir di Barat sebagian dari Banten dan sekitarnya untuk kemudian dikerjasamakan disini dan akhirnya membuat sebuah kota untuk membangun kawasan niaga atau ekonomi baru yaitu sekitar Klenteng, Klenteng itu sebagai salah satu pusat sosial, religius, culture dan juga kemasyarakatan Tionghoa. Nah dahulu ini itu dari sini kemudian berkembang permukiman ke arah selatan sebagaimana kita tahu Klenteng utara kemudian Lawang Seketeng, Pedati dan sekitarnya menjadi sentral sentral perdagangan. Ya jadi itu kurang lebih seperti itu ini adalah hasil zoning atau hasil rekayasa Belanda berdasarkan sistem politik biliten dan customstelsel nah seperti itu asal muasal nya</p>
2.	<p>Bagaimana asal usul keberadaan masyarakat Tionghoa yang ada di kawasan Pecinan Suryakencana?</p>	<p>Kalau asal usulnya ya tidak jauh bahwa ini adalah hasil rekayasa infrastruktur Belanda sebagai pendukung sebuah ibu kota baru sehingga orang Tionghoa di datangkan dan orang Tionghoa akhirnya diajak bekerja sama tinggal disini. Jadi ini adalah bekas tembok benteng bekas benteng atau keraton dalam nya kerajaan Padjajaran. Kalau bicara orang Tionghoa sebelumnya mungkin secara historis sudah ada hubungan-hubungan antara Tiongkok dengan taruma dilanjutkan dengan Padjajaran dan sekitarnya sehingga tidak heran tidak aneh pasti ada juga orang-orang Tionghoa yang mengabdikan kepada kerajaan salah satunya adalah legenda tentang patih dan gagading, gading itu disinyalir bahwa beliau adalah orang Tiongkok yang memang mengabdikan untuk kerajaan Padjajaran.</p>
3.	<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di</p>	<p>Pada saat jaman Belanda dulu orang-orang yang tinggal di kiri kanan nya jalan</p>

	<p>kawasan pecinan Suryakencana?</p>	<p>Suryakencana dulu disebutnya handlestreet atau jalan perniagaan adalah orang-orang yang cukup kaya dan terpendang waktu itu disini kemudian mereka ini adalah orang tuan tanah yang boleh tinggal di jalan perniagaan ini. Cuma sekarang itu sudah mulai terjadi kemerosotan karena memang kawasan ini bukan menjadi kawasan pusat kunjungan dan pusat niaga. Karena pemerintah di orde baru ini kan melakukan refresi politik penekatan di segala sektor sehingga akhirnya yang kita liat adalah kota kawasan kampung Tionghoa ini sudah ibarat menjelang ajal sudah sekarat.</p> <p>Sistem pemerintahan kalau dulu biasanya disini kalau komunitas Tionghoa, Arab mereka punya istilahnya kepala suku dalam hal ini kalau orang Tionghoa ada kapitan, kapitan orang Tionghoa itu banyak disini dan mereka itu bertanggung jawab dibawah gubernur jendral yang mengkoordinir berbagai kegiatan ataupun aksi kemasyarakatan itu kapitan</p> <p>Sistem perdagangan disini biasanya orang Tionghoa itu hebat dalam grosir dan eceran jadi grosir dan eceran itu kadang-kadang sampai detik ini pun kalau kamu mencari barang-barang disini masih mendapatkan harga grosir kalau memang kamu belinya banyak ya eceran juga banyak disini menjadi pusat pengecer makanya ada pasar</p>
4.	<p>Bagaimana sejarah perayaan Cap Go Meh?</p>	<p>Cap Go Meh ini adalah perayaan orang Tionghoa yang usianya itu telah ratusan tahun berakar di Kota Bogor dan Cap Go Meh sendiri ini sudah menjadi pesta terbesar sejak jaman Belanda dulu. Jadi sejak jaman Belanda saat klenteng sudah mulai didirikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan Tionghoa bergulir saat itu pula perayaan Cap Go Meh sebagai rangkaian puncak dari perayaan tahun</p>

		baru atau sin cia atau perayaan tahun baru imlek itu di adakan.
5.	Apa makna sesungguhnya dari Cap Go Meh?	Cap Go Meh ini sebetulnya adalah puncak rasa syukur masyarakat Tionghoa dalam rangka menyambut tahun baru disertai dengan doa, harapan, dan juga ikhtiar baru untuk menyambut tahun yang memang baru itu. Jadi puncak tahun baru perayaan imlek. Jadi kalau kita sebut secara religius ini sebagai salah satu ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dalam bentuk atraksi, seni, dan kultur atau seni dan budaya, jadi seni dan budaya itu dimunculkan sebagai sebuah interaksi antara masyarakat, antara keindahan, dan juga salah satu yang penting adalah puji syukur.
6.	Rangkaian mana yang masih sama dengan Cap Go Meh masa lampau?	Cap Go Meh sekarang sudah jauh lebih hebat karena memang kan Cap Go Meh sekarang boleh dikatakan lebih luas, kemudian partisipannya lebih banyak, penontonnya lebih banyak. Namun memang ada satu hal yang tidak pernah berubah, yaitu kebersamaan. Jadi Cap Go Meh di Bogor itu nilai yang paling penting adalah kebersamaan dan persatuan yang memang sejak ratusan tahun yang lalu sudah diwariskan oleh para nenek moyang jadi jaman dulu juga yang main liong barong bukan semata mata orang Tionghoa kadang-kadang bercampur juga dengan teman-teman orang Sunda dan yang lain termasuk dulu ada acara cenggeh, cenggeh itu adalah mengarak anak-anak yang di dandani seperti dewa dewi Tionghoa itu nah mereka juga yang di dandani ada anak Tionghoa ada anak non Tionghoa. Ya jadi keberagaman di Bogor ini sudah ratusan tahun mengakar sehingga menjadi sebuah kearifan lokal dalam konteks kebersamaan dan persatuan.
7.	Bagaimana perbedaan Cap Go Meh yang dilaksanakan	Kalau sebelum jadi pesta rakyat yang jelas gaungnya kemudian animo masyarakat ngga

	sebelum dan sesudah menjadi pesta rakyat?	sebesar ini lah tapi memang sejak dulu 2003 kita mencoba memunculkan flatform baru memunculkan pola pikir dan landasan berpikir baru bahwa Cap Go Meh sebetulnya adalah milik masyarakat Bogor. Waktu itu kita berharap dan bercita-cita ini bisa dijadikan sebuah ajang pemersatu rakyat Bogor dalam istilah pesta rakyat dimana rakyat semuanya bisa bersatu padu merasakan kegembiraan bersama tanpa sekat dengan harapan memang ini bisa menjadi sebuah acara yang merekatkan juga menyejahterakan masyarakat Bogor. Dengan begitu Dan harapan kami harapannya Cap Go Meh kalau bisa tidak setahun sekali ada rangkaian festival yang bisa diadakan khususnya di koridor kawasan kampung Tionghoa dan menyusul di kawasan-kawasan kota pusaka tua lainnya dengan harapan bisa menaikkan PAD mensejahterakan masyarakat yang tinggal di kawasan kota tua dan sekitarnya
8.	Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?	Cap Go Meh satu secara identitas bisa dijadikan brand, branding kota Bogor, kalau Cap Go Meh di Jawa Barat itu yang terbesar salah satunya di Bogor, Cap Go Meh di Indonesia yang dilirik 5 besar Bogor mungkin masuk dalam 5 besar. Dengan begitu kan ini sebuah potensi untuk mengundang turis tamu dari berbagai tempat untuk spending untuk berbelanja untuk menikmati suguhan wisata Bogor namun memang masih banyak pr lah. Kemudian ini harus menjadi sebuah bahasa yang sama, sebuah identitas yang kita perjuangkan bersama kalau kita memang mau kita hidup lebih sejahtera dalam konteks Cap Go Meh tentunya dan kebudayaan kebudayaan lain yang belum dimunculkan
9.	Apa harapan anda untuk perayaan Cap Go Meh kedepannya?	Cap Go Meh ini sebetulnya bukan semata-mata milik orang Tionghoa, Cap Go Meh ini milik orang Bogor sebenarnya jadi harapan

		<p>kedepan bagaimana Cap Go Meh ini tidak seperti petasan yang hanya disulut sekali meledak sekali tapi ini dibuat ini pecah direkayasa sedemikian rupa menjadi sebuah rangkaian festival ya kalau boleh memang sebulan sekali kalau ngga ya mungkin setahun 6 kali gitu kan dua bulan sekali untuk menghidupkan kawasan-kawasan kota pusaka tua atau kota tua yang ada di Bogor . sehingga dengan hidupnya kawasan otomatis itu bisa meningkatkan PAD kota meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan perlahan-perlahan tapi pasti memperbaiki infrastruktur yang ada di kota.</p>
--	--	---

Nama : Koh Ayung

Umur : 66 Tahun

Jabatan : Pengurus Vihara Dhanagun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah perkembangan kawasan pecinan Suryakencana?	Biasanya tahun 1740 kan waktu itu kan ada timbulnya suatu peperangan antara pedagang VOC dengan pedagang-pedagang Cina sehingga waktu Belanda menjajah Indonesia untuk mengendalikan segala sesuatu sipilnya dikumpulkan dijadi satu tempat yang disebut pecinan nah itu dikumpulkan supaya dalam satu pengawasan itu lebih mudah, diluar itu kan orang gaboleh tinggal, disamping itu dia kan terkenal dengan suatu politik yang disebut adu domba dari kelompok ini dan kelompok itu bisa di adu domba, nah kalau ngga dengan pasukan dia yang sedikit dengan rakyat Indonesia yang banyak mana bisa dijajah dengan sekian lama, jawa sama Sunda di aduin, sama batak sama apa diaduin itu sengaja dibikin sebuah politik adu domba dia punya taktik sehingga bisa menguasai. kebetulan dulu pecinan dikelompokannya disini cuma satu gang ini kan satu Suryakencana itu supaya mereka bisa menguasai cuman setelah merdeka otomatis lingkungan ini kan campur baurnya ada kebanyakan biasanya gini kalau satu suku dengan satu suku kalau mereka tinggal kan

		<p>lebih baik yang satu suku otomatis dia mungkin belum ada bahasa Indonesia otomatis kan mereka itu kalau ketemu sama sukunya misalnya jawa ngomong jawa Sunda ngomong Sunda jadi orang hokkian juga ya ngomongnya hokkian ya kalau orang ke ngomongnya ke kan jadi masing-masing tuh akhirnya tanpa disadari timbulnya kelompok-kelompok itu sehingga wajar kan kalau misalnya orang Cina dikelompokannya dengan orang Cina karna bisa ngomong kan karna kalau sama jawa kan gabisa sama kaya orang Cina juga yang datang pertama kali kesini pertama-tama suku hokkian dari Cina selatan otomatis mereka berkumpulnya usahanya itu biasanya kultur dari yang disana dibawa itu ga beda jauh sehingga mereka jadi akur ya mungkin mulai berkembang-kembangnya antara mulai sekitar tahun 50an. Dari perdagangan setelah dia udah menguasai sehingga dia bikin ini pecinan lama lama akhirnya otomatis kan setelah merdeka karenan memang kemampuan orang-orang chinese peluang peluangnya berdagang akhirnya timbul perdagangan berkembang kian hari kian banyak.</p>
2.	<p>Bagaimana asal usul keberadaan masyarakat Tionghoa yang ada di kawasan Pecinan Suryakencana?</p>	<p>Kalau dulu kan jaman kerajaan, dari kerajaan padjajaran itu kan hubungan-hubungan perdagangan yang disebut wawasan itu dari tahun 700an, orang orang Cina tuh udah dateng ke Indonesia cuma waktu itu jaman</p>

		<p>kerajaan Sriwijaya sehingga terus berkembang, perkembangan terjadilah percampuran-percampuran. Kalau namanya dalam suatu Negara dalam kekacauan timbulnya peperangan kan waktu itu Cina dijajah sama 8 Negara kan namanya manusia pasti nyari kehidupan kan yang baru, ga seneng dia kabur kesini karena disitu kan dia peperangan karena suku dia merasa bangsa han itu dijajah oleh mansuriah karena rajanya lemah terus dijajah lagi oleh bangsa Jepang Rusia Itali dan sebagainya 8 negara di dalam keadaan sengsara mereka pasti mencari kehidupan yang baru yang disebut manusia perahu itu. Coba kalau Indonesia kalau lama lama kacau pasti merantau itu kan secara naluri untuk mencari kehidupan apalagi dia tau dulunya temennya ada yang disini kan sebelum cengho kan dia udah ke semarang tahun 14an lebih dari situ makin lama makin banyak yang dagang yang disini ya akhirnya kawin lah sama orang sini tinggal disini jadi aja bangsa Indonesia</p>
3.	<p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di kawasan pecinan Suryakencana?</p>	<p>Kalau masyarakat disini umumnya kita bisa liat keturunan orang-orang hokkian yang aslinya disana umumnya kan mereka nelayan akhirnya lebih memahami tentang soal perikanan lari kesini mereka pasti bukanya dagang ikan kalau orang santung biasanya karna profesinya mereka disana pedagang kain banyaknya disini dagang kain kalau dari orang</p>

	<p>ke, konghu itu biasanya pertukangan apa misalnya dia bikin golok kek , mau bikin lemari kek, namanya pertukangan alat-alat kebanyakan dia yang bikin. Nah kalau misalnya orang ke umumnya mereka bersifatnya berdagang, berdagang kelontong, misalnya bumbu dapur, nah biasanya itu orang ke. Suku-suku disana kan banyak cuma umumnya yang dateng kesini yang saya tau itu teucu, itu suku-suku teucu larinya umumnya kalau ngga di jambi itu ke Kalimantan, ada juga itu karna pemerintah ngejajah dia kan butuh tenaga nah yang gitu biasanya dibawa. Misalnya orang—orang Cina kan memang pertaniannya lebih maju misalnya buat ngolah kebon karet kaya misalnya di Bangka Belitung itu kan kebanyakan orang-orang Cina yang ahli pertambangan akhirnya lama-lama dibawa kerja, atau yang bikin jalanan kereta api dengan orang-orang sana yang kerjakan, kaya orang-orang Cina yang dibawa ke amerika buat bikin kerja paksa buat bikin rel kereata api lama-lama karna dia juga merdeka pemerintahnya berubah sehingga jadi penduduk disana, jadi keberadaanya bukan karena pengen kesana tapi sebetulnya nyari kerja. Kalau dulu kan namanya bukan Suryakencana, namanya jalan perniagaan, perniagaan kan berarti berdagang matakan seluruh ini disebutnya jalan perniagaan belakang ini aja baru diganti jadi</p>
--	--

		Suryakencana tahun 70an lebih waktu orba aja
4.	Bagaimana sejarah terbentuknya Vihara Dhanagun?	<p>Ada satu kelompok, ada satu komunitas mereka supaya ga lupa sama leluhur mereka menganggapnya menghormati leluhur jadi mereka itu bikin bio untuk bersembahyang kepada leluhur, pak de juga gatau leluhur belah manaya di surga belah mana, jadi dia sembahyang dimana dia kesana anda harus inget sama leluhur karna senantiasa leluhur yang di utamakan jadi wejangan-wejangan kehidupan itu yang diwarikan oleh leluhur.</p> <p>Jadi ini tuh tahun 1672 berdasarkan baca pengamat. Dari dulu sudah begini, tidak ada perubahan, tapi kalau luasnya mah gini kalau dulu ini tanah lapang masih melompong belum ada kota kalau kita liat dari dokumentasi tahun 1680 ini belum ada jalan belum ada apa. Nah semenjak pemerintah Indonesia tahun 18an lebih bikin istana ngga lama lagi disini dibikin tangsi militer buat mengamankan istana kepresidenan baru diambil tanahnya sama pemerintahan Belanda jadi didepan langsung ada jalan namanya jalan kelenteng lama-lama tahun 69 ini ditutup, tadinya juga ini udah mau dibongkar mau dipindahkan tapi ada sebagian orang yang memperjuangkan kaya orang bali dari departemen agama. Diperjuangkan ini sebagai benda cagar budaya sehingga jadi vihara kalau ngga mah ini mungkin udah dipindahin kita gapunya cagar budaya itu tahun 1970. Jadi</p>

		<p>makin lama makin kecil karna waktu diambil sama pemerintah Belanda tahun 50an meninggalkan ini, ini kan kosong tangsi dimanfaatin sama masyarakat orang-orang chinese itu buat tempat dagang jadi lama lama pada buat losmen jadi pasar tradisionil.</p>
5.	<p>Mengapa Vihara Dhanagun menjadi tempat pelaksanaan perayaan Cap Go Meh?</p>	<p>Kan kalau sejarahnya awalnya ga ada kan ini yang awalnya berdiri, sedangkan mereka merayakan acara Cap Go Mehnya setahun sekali, itu viharanya udah 150 tahun yang lalu jadi mau gamau awalnya disini penyelenggaraannya disini jadi ya awalnya disini. Jadi masalahnya Cap Go Meh itu cuma ritual, pesta, siapa yang mau anda punya ga dananya buat membiayainnya kalau ga ada yauda ga ada, itu kan ga jadi suatu keharusan, karna sekarang kerja sama tiap taun itu udah menjadi satu agenda dengan pemkot kota Bogor supaya itu dijadikan buat objek pariwisata dan mengembangkan macem-macam segala kebudayaan memperkenalkan kebudayaan dari Indonesia, jadi yang disebut hanya nama Cap Go Meh itu menarik daya tarik orang karena gaungnya itu udah internasional kalau Cap Go Meh mah, tujuannya mah sebenarnya bukan itu, pesta rakyat untuk memancing turis pada dateng kesini, karena disebutnya Cap Go Meh mau gamau orang-orang Bogor maupun orang-orang keturunan yang dulu disini karena tinggal disini biarin mereka udah di Hongkong</p>

		baralik lagi kesini, itu mah sebenarnya hanya sebuah nama.
6.	Bagaimana sejarah perayaan Cap Go Meh?	Sejarahnya ya pesta, pesta tuh jadi gini kalau dulu Cap Go Meh bukan iring-iringan, pasar malam, sehingga mereka itu biasanya mempertunjukan keahlian misalnya ngamen, mereka yang ngamen mau memeragakan apa ni, main sirkus, ada yang main silat, jadi kalau disini mah panggung hiburan nih misalnya mau manggil orkes kalau jaman dulu ya, yang dagang dagang mungkin yang bikin tempat judi judi gitu ya, intinya masyarakat kumpul ada aktifitas kaga ada yang pawai-pawai, yang pawai keliling mah itu produk orang sini kan dulu jalan dia pancing kan ada kelenteng supaya orang dateng, cuma kumpulannya kalau dulu orangnya sedikit
7.	Apa makna sesungguhnya dari Cap Go Meh?	Malam 15 itu mereka melakukan suatu perkumpulan isitlahnya dulu orang dagang kan kenapa ada pasar senen karena dibukanya seminggu sekali kan hari senin jadi disebut pasar senen, kalau yang bukanya minggu ya pasar minggu, nah itulah sebetulnya karena aktifitasnya jangan kaya kamu bayangin sekarang orang dulu mah 3 kilo baru satu, untuk melakukan suatu yang rame mereka ada acara lama-lama jadi tradisi, dulu mah kan kalau barongsai paling dua tiga udah aja kan masih sepi dulu mah kaya dulu juga joli dulu juga ngga banyak dulu pertama-tama kita

		keluarannya cenggeh, cenggeh tuh jadi gini orang dipanggul-panggul dirias lagi duduk yang ngambai mah bukan kaki gede sebetulnya mah bocah kakinya mah sepotong cuma karena duduk di bangku itu aja kakinya yang gede kaya yang gagah, nah itu di arak supaya pemberitahuan oh besok ada Cap Go Meh jadi ini mah malem Cap Go Meh ini yang di arak jadi jolinya belum keluar, baru malemnya jolinya keluar paling satu dua yang diangkat ga semua yang keluar
8.	Rangkaian mana yang masih sama dengan Cap Go Meh masa lampau?	Kalau gotong joli mah masih ada selebihnya mah ngga, sama main liong barong, Cuma liong barong sekarang mah kan mainnya udah hebat, Cuma kalau dulu mah mainnya asal
9.	Rangkaian mana yang dimodifikasi dari rangkaian yang aslinya?	Rangkaian Cap Go Meh itu berdasarkan ritual, itu hanya dirayakan oleh suku yang tertentu karena mereka itu masih percaya, beda dengan sekarang Cap Go Mehnya itu rangkaiannya itu pesta budaya bukan ritual, kalau dulu sepanjang jalan mereka keluarin meja itu mereka sembahyang semua, masyarakat sekeliling itu mereka hanya menonton ramean tidak ikut terlibat gotong atau sebagainya, paling masyarakat yang memang itu untuk gotong teng pay, kalau dulu kan penerangannya sedikit, rutanya juga dulu berbeda, kalau dulu dari sini keluar lewat jalan kelenteng masuk ke jalan perniagaan sampai di depan Budhasena balik puter masuk ke

		<p>jalan roda terus masuk lagi ke jalan baru muter ngelewatin jalan kelenteng keluar keluar itu jalan yang bata samping Bogor Plaza terus nyebrang masuk lagi ke Lawang Seketeng turun ke kampung Cingcau keluar ke jalan Pedati di BTM kan ada puteran terus muter lagi masuk lagi dari jalan pedati baru masuk lagi ke vihara. Jadi kalau buat sekarang jauhahan yang dulu karna berkat penghuni-penghuninya kan tinggal disitu jadi mau gamau muter masyarakatnya, yang meyakini dengan dewa dewi turun itu memberikan keberkahan makanya mereka pasang meja, sembahyang, bahkan kalau sampe mereka dimasukin sangat senang sekali. Kalau dulu gini cuma joli, barong, liong selesai sekarang tarian apa dari Sumatera Barat juga ada dari mana juga ada, kan jauh perbedaannya kalau dulu kan sangat sederhana tapi karena kekurangan hiburan.</p>
10.	<p>Apa saja hal yang perlu dilakukan sebelum perayaan Cap Go Meh?</p>	<p>Kalau ritualkan dimulainya dari malem sin chia terus akhirnya tanggal 8, kalau dulu barongsai maupun dari luar daerah itu harus singgah dulu di Pulo Geulis baru boleh kesini, Cuma kalau dulu ga serame sekarang, Cuma kalau dulu sebelum mulai cap si meh, jadi pembuka jalan houw ciaong kun keluar kalau yang lain lain ngga,cenggeh yang keluar, yang sekarang</p>
11.	<p>Bagaimana perbedaan Cap</p>	<p>Beda, kalau Cap Go Mehnya mah ngga ada</p>

	Go Meh yang dilaksanakan sebelum dan sesudah menjadi pesta rakyat?	perubahan, Cap Go Meh itu kan berarti perayaan yang dirayakan ditanggal 15 di malam hari jadi ngga ada perbedaan, acaranya yang berubah lebih meriah dan lebih merakyat dan lebih mempersatu kalau dulu hanya kalau sekarang sifatnya lintas agama sesuai dengan logonya Bhineka Tunggal Ika kan lebih enak lebih harmonis lebih meriah, kalau jaman dulu udah diatas jam 5 udah ga ada kendaraan mba karna ada perayaan baru rame, jadi perubahan suasana bukan waktu
12.	Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?	Ada yang plus ada yang minus, plusnya kalau memang terlibat dalam suatu pesta mereka mengembangkan kreatif mengembangkan kebudayaan mengundang datangnya pariwisata kalau mereka yang dagang kan memang luar biasa lakunya kalau buat hotel-hotel mereka full house kalau bisa tiap hari Cap Go Meh bagi mereka tapi sebagai pengendara angkot karena jalannya tertutup atau memang orang yang tidak terlibat mereka merasa di rugikan macetnya apanya apalagi kalau kebetulan dirumahnya ada yang sakit mau ke PMI kondisinya macet mau sampe jam berapa nah itu kalau yang dirugikan pasti mereka gasuka tapi kalau yang diuntungkan lain lagi ceritanya. Dalam setiap kehidupan disini itu pasti ada yang pro dan kontra.
13.	Apa harapan anda untuk perayaan Cap Go Meh	Kalau harapan saya kalau secara luasnya dengan keberagaman pawai budaya ini

	kedepannya?	semoga Indonesia bersatu jangan ada kerusuhan dalam persatuan tapi secara khususnya semoga kian hari kian rame diterima masyarakat luas
--	-------------	---

Nama : Candra Kusuma

Umur : 60 Tahun

Jabatan : Panitia Pelaksana Ritual Cap Go Meh

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah perayaan Cap Go Meh?	Kalau perayaan Cap Go Meh itu adalah memperingati hari besar ketika telah selesai kita melakukan ucapan selamat kepada yang Handay Tolan, sanak keluarga, sama kaya lebaran kan istilahnya. Itu dari tanggal 1 sampai tanggal 15 itu terakhir Cap Go Meh itu. Nah dimana biasanya kalau pada perayaan Cap Go Meh ya sebenarnya sih yang heboh cuma di Bogor aja ya kalau untuk perayaan Cap Go Meh seperti gotong tapekong atau apa segala macam, biasanya di tempat tempat lain itu lebih diarahkan kepada saat mereka hari-hari besar. Ya cuma di Bogor aja ya saya pikir yang gotong joli dan sebagainya.
2.	Apa makna sesungguhnya dari Cap Go Meh?	Nah sedangkan Cap Go Meh itu sendiri adalah hari ke 15 kita pesta dalam pengertian menyambut telah selesainya ya itu perayaan tahun baru imlek. Tapi mungkin ada makna lain bagi orang-orang yang betul-betul mendalami tentang filosofi orang-orang Tionghoa.
3.	Rangkaian mana yang masih sama dengan Cap Go Meh masa lampau?	Kalau rangkaian itu dibagi dua ya, biasanya kalau di sepanjang tahun perjalanan imlek tanggal 1 bulan 1 sehingga tanggal 30 bulan 12 setiap penanggalan lunar itu ada dua, tanggal 1 dan tanggal 15. Semuanya sebenarnya itu ada tanggal 1 dan tanggal 15 tapi berhubung tanggal 1 sampai tanggal 15 di bulan 1 karna itu adalah perayaan merayakan mengucapkan selamat tahun barunya nah makanya Cap Go Meh itu diadakan. Nah disamping itu juga mereka mengadakan perayaannya itu dengan ada yang mempergunakan liong dan barong, itu hanya

		merupakan satu tradisi di Cina sehingga dibawa kesini. Tapi kalau di dalam acara ritual itu sebenarnya mereka melakukan sembahyang aja, sembahyang berkah kepada para dewa. Jadi ada 2 yang menggunakan kalender lunar itu yang kalau yang tradisi mereka setiap itu mengadakan sembahyang di rumah rumah maupun di klenteng klenteng mereka mempunyai kewajiban untuk berdoa kewajiban sebagai umat berdoa di klenteng maupun di rumah
4.	Rangkaian mana yang dimodifikasi dari rangkaian yang aslinya?	Sebenarnya sih tadinya sih kalau Cap Go Meh tuh hanya arak-arakan barong liong dan joli hanya itu aja. Sekarang ini kita ada beberapa sepertinya dari tahun 2007,2008 sudah dimulai kolaborasi dengan kesenian daerah itu dengan tujuan adalah tidak lain kebersamaan di dalam kesatuan dan persatuan.
5.	Apa saja hal yang perlu dilakukan sebelum perayaan Cap Go Meh?	Setiap perayaan dewa dewi ya kalau misalnya memang kita ingin melakukan sesuatu ritual ya kita harus membersihkan diri, maksudnya kitanya sebagai umat itu bersih diri mungkin istilahnya kalau di muslim tuh puasa dan sebagainya nah kalau di kita itu harus vegetarian karena diharapkan kita kan istilahnya vegetarian itu bukan hanya makan aja sebenarnya sama halnya perbuatannya juga kelakuannya juga dan sebagainya, itu aja, menjaga sikap.
6.	Ritual apa saja yang dilakukan sebelum perayaan Cap Go Meh?	Pemindahan patung macan ke joli, pemindahan dewa Phan Ko ke joli, kemudian kita bawa ke atas terus udah gitu ada acara tangsin. Terus sorenya ada penampilan wushu dan sebagainya Maksud tujuannya mah diadakan acara itu supaya rame sebenarnya. Tapi kalau yang tangsin itu bukan hiburan sebenarnya, itu adalah ritual untuk menolak bala. Bala disini seperti malapetaka istilahnya mah menolak bala. Jadi orang tuh supaya selamat, hanya dengan cara yang berbeda.

		<p>Nah baru hari h udah beres itu kan banyak tamu terus kita pindahin lagi itu patung-patungannya siap untuk di bawa berangkat. Nah itu rangkaianannya seperti itu aja sampai keluar kemudian kembali lagi. Nah jam 7 nya sebagai pembuka kita gotong joli abu sebagai pembuka. Satu sebagai pertanda bahwa kita besok akan melakukan Cap Go Meh. Kedua berharap sebagai suatu berkah buat kita semua termasuk yang gotong dan sebagainya. Seharusnya sih pada h-1 itu kembangnya dulu jalan di Suryakencana dulu gitu, tapi karena sekarang ga ada yauda itu sebagai pembuka di dalam vihara. Kalau toh kita ga keluar tetep akan digotong di dalem di halaman, nah baru kemudian ada tangsin.</p>
7.	<p>Bagaimana perbedaan Cap Go Meh yang dilaksanakan sebelum dan sesudah menjadi pesta rakyat?</p>	<p>Perbedaannya sih ya sebenarnya ga terlalu signifikan, ya kalau dulu dilaksanakannya oleh seluruhnya orang Tionghoa sekarang dengan adanya ini melibatkan banyak masyarakat karena di pesta Cap Go Meh ini ya memang baik setelah di canangkan kembali oleh Gusdur menjadi satu kegiatan yang memang betu-betul menarik karena selama 32 tahun dilarang tidak boleh nah makanya mata masyarakat terbuka akhirnya ingin menyaksikan ingin melihat ada apasi seperti contoh bapak kamu pulang kerumah bawa bungkusan selama seminggu bungkusan itu gapernah diceritain apasi bapak bawa apa bawa makanan kek otomatis kamu sebagai anak penasaran dong nah begitu juga seperti perayaan Cap Go Meh akhirnya begitu keluar kan pingin tau kan nah sehingga masyarakat ingin tahu apalagi sekarang kan udah kebuka oh itu bagus ceritanya nah semakin banyak yang menonton semakin juga kita mengemas karna jangan sampai menjadi kebosanan. Nah begitu perbedaannya jadi kita maksudnya adalah memang tujuan yang sebenarnya</p>

	<p>perayaan Cap Go Meh dulu dan sekarang adalah betul-betul menjadi satu pesta rakyat kita harapkan bahwa ya sebenarnya sih secara ritualnya tuh sebenarnya ngga bisa dibilang pesta rakyat ya karna itu keliatan sekali terbagi dua yang ritual dengan yang lainnya. Nah yang disebut sebagai pesta rakyat itu yang mana sebenarnya. Ini merupakan sebuah kemasan, jadi dikemas sedemikian rupa sehingga banyak penontonnya dengan harapan bahwa kegiatan ini betul-betul menjadi berkah bagi warga Bogor. Kalau secara kasat mata keseluruhan itu memang betul pesta rakyat, karena semua rakyat melihat apasi yang ditampilkan di pesta rakyat. Tapi ketika di belakang itu adalah ritual, gotong joli dan sebagainya. Hanya dengan adanya keterbukaan dari masyarakat mereka juga ingin ikut terlepas dari suka mana suku mana agamanya apa. Kalau dia merasa keyakinannya tidak menjadi satu kendala dan sebagainya kenapa ngga mungkin karna kebersamaannya itu tadi. Karna kalau diliat dari imannya kan itu berbeda. Sama halnya seperti ketua mui bilang jangan ikutan itu bukan budaya kita apa segala macam tapi dalam hal ini kita perlu pertimbangkan itu kebersamaan. Memang kalau diliat itu semua patung diliat musyrik kita gatau darimananya, ini terlepas dari itu ya. Makanya mereka banyak yang ikut, karena kebersamaannya itu tadi, kesenengannya itu ngga bisa diperoleh dimana-mana sama halnya kegiatan-kegiatan diluar kota itu kan membaaur semua ingin mengikuti. Itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara masal yang orang bisa aja ikut. Nah ketika satu hari sebelum kita laksanakan Cap Go Meh ada himbauan umat muslim tidak boleh mengikuti apalagi sampe pake atribut, nyatanya bukan malah berkurang</p>
--	---

		<p>yang nonton, makin membludak. Nah ini satu pengertian secara pribadi saya katakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan masyarakat yang boleh dikatakan budaya itu bercampur baur semuanya baik yang menonton, nah didalam menonton itu ada rantainya, karna banyak yang menonton pake ini pake ini sehingga timbul tindak criminal karna ini kesempatan. Nah sekarang banyak yang nonton pedagang pedagang jualan kan itu diuntungkan simbiosis mutualisme. Disinalah jadi pesta rakyat ini adalah betul betul tumpah ruah di jalan sehingga yang dagangnya itu banyak laku dagang mainannya juga banyak laku dan saya yakin dagangnya itu meraih keuntungan sangat besar juga termasuk tindak criminal ini juga banyak jadi ini merupakan suatu pesta yang betul betul diadakan secara masal semuanya mendapat keuntungan, jadi gitu perbedaanya. Untuk yang dagangnya kemudian yang lainnya itu kan sulit kalau misalnya ga ada kegiatan mungkin mereka dagang sehari contohnya misalnya biasanya dapet 500rb pada Cap Go Meh mungkin 2-3jt.</p>
8.	<p>Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?</p>	<p>Dampaknya cukup bagus kalau selama ini ya tergantung dari sudut pandang orang dia memandangnya positif apa negatif. Kalau dia memandang positif berarti kegiatan ini sangat bagus dan menjadi satu agenda setiap tahun di kota Bogor itu untuk pariwisatanya. Contoh hotel penuh banyak masuk income terutama perhotelan, terus yang dagangnya juga, itu dampak positifnya. Dampak negatifnya ya banyak copet, kemudian kemacetan dimana mana, nah kalau itusih kembali lagi kepada pengaturan pemdanya sendiri. Itu embali lagi masing-masing kepada siapa yang memandangnya dari sudut mana.</p>
9.	<p>Apa yang membedakan perayaan Cap Go Meh</p>	<p>Tergantung tanggalnya. Walaupun bentuknya sama tapi mereka tanggalnya beda jadi bukan</p>

	yang ada di kota Bogor dengan kota lainnya?	Cap Go Meh. Kenapa di bilang Cap Go Meh karena kita melaksanakannya tanggal 15 tapi ketika mereka merayakannya tanggal 18 itu udah bukan Cap Go Meh lagi. Nah termasuk sukabumi mengadakan tanggal 21 itu bukan 15. Tapi untuk kegiatannya ga beda jauh, ya itu memang disesuaikan kembali lagi dengan daerahnya masing-masing. Disesuaikan ya. Tapi dengan ada sekarang kaya di Bogor sukses dan rame keliatannya udah banyak ditiru dengan daerah-daerah lain. Ya itu kembali lagi kepada daerahnya apakah fanatic atau tidak kita gatau
10.	Apa harapan anda untuk perayaan Cap Go Meh kedepannya?	Harapan buat saya banyak dari sudut pandang warga Tionghoa ya berharap kalau Cap Go Meh ini terus dipertahankan terlepas pelaksanaannya bagaimana dan apa karna ini kalau memang betul-betul oleh panitia dikelola dengan baik akan menjadi satu aset kota Bogor yang sangat berharga sekali. kalau saya sebagai warga ya. Kalau saya sih yang penting tim dari panitia itu memang betul-betul solid untuk melaksanakan ini dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya karna ini sudah dilakukan, ya saya sendiri jadi panitia udah 10 tahun dari 2007 apalagi yang lainnya mungkin ya diharapkan bisa jauh lebih baik dan di dukung khususnya oleh pengprov sendiri karena ini bukan merupakan pesta yang hanya warga Bogor tetapi nasional dan dunia.

Nama : Arifin Himawan

Umur : 51 Tahun

Jabatan : Ketua Panitia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna perayaan Cap Go Meh menurut anda?	Perayaan Cap Go Meh itu kalau secara legendanya adalah perayaan hari ke 15 setelah pergantian tahun lunar yang mana itu adalah hari kegembiraan sekaligus rasa syukur kepada Tuhan dari cerita yang saya dapat tentang bagaimana kemeriahan Cap Go Meh itu dengan pesta bersilaturahmi dengan berbagai hiasan-hiasan termasuk lampion nah itu yang mencirikan adalah Cap Go Meh itu sendiri. Ya lampion itu sih terpasang sejak menjelang imlek tetapi itulah puncaknya perayaan imlek atau pergantian tahun atau pergantian musim dimana masyarakat bersyukur para petani bersyukur puncaknya hari ke 15 dan sekaligus pada saat Cap Go Meh itu adalah bulan purnama pertama setelah pergantian tahun lunar
2.	Kapan pertama kali perayaan Cap Go Meh dilaksanakan di Bogor?	Kalau liat sejarahnya Cap Go Meh itu mungkin lebih dari 100 tahun yang lalu ya. Tidak dirayakan secara kemeriahan itu adalah sejak orde baru sejak kepemimpinan presiden Soeharto, pada saat soekarno masih berlangsung acara seperti itu jadi kalau Cap Go Meh itu sendiri dengan era 32 tahun pak soeharto memimpin Cap Go Meh tetap berjalan Cuma tidak seperti yang kita saksikan sekarang ini dimana masyarakat bisa sama-sama turun kejalan menikmati hiburan-hiburan, nah dulu hanya dirayakan sebatas di internal di vihara dhanagun nah itu yang kita anggap sebagai bagian dari ritual. kalau misalnya diluar seperti yang kita saksikan bertahun-tahun di kota Bogor bahkan mungkin era waktu jaman Belanda maupun

		jaman soekarno yang bersifat ada diluar itu bukanlah suatu kegiatan ritual tetapi bagian daripada budaya.
3.	Apa tujuan perayaan Cap Go Meh dijadikan sebagai pesta rakyat?	Kalau kita lihat sebetulnya dulu masih kita menganggapnya ini Cap Go Meh padahal pada saat perayaan Cap Go Meh itu masyarakat tumpah ruah berada di suatu tempat dimana mereka ikut menyaksikan bahkan ikut terlibat. Nah karena ini adalah masyarakat luas yang terlibat kita tidak bisa katakan ini hanya kegiatan yang bersifat internal atau kelompok atau komunitas tetapi ini lebih kepada bagaimana masyarakat bersama-sama duduk atau menyaksikan menonton bahkan terlibat secara langsung sehingga kita bilang ini adalah kegiatan daripada masyarakat dan masyarakat secara proaktif mereka ikut terlibat jadi terlibat dalam arti kata bukan menjadi panitia saja tetapi pada saat hari H itu mereka ikut ya kalo ada yang mereka bisa bantu-batu misalnya seperti gotong tapekong atau gotong tandu-tandu mereka ikut tanpa ada rasa sungkan tanpa ada pembatas ini tidak boleh ini boleh sehingga kita anggap ini adalah kemeriahan yang bisa dirasakan baik seluruh masyarakat makanya kita mengasumsikan ini adalah bagian daripada pesta rakyat. Kenapa disebut pesta rakyat ya tadi karena masyarakat dan berbagai lapisan itu berada di satu tempat yang sama tanpa ada pembatas.
4.	Apa saja faktor yang menjadikan perayaan Cap Go Meh ini dijadikan sebagai pesta rakyat?	Faktor-faktornya dalam pesta rakyat ini kan kita mengusung budaya jadi ini adalah bagian kita juga mensosialisasikan kearifan lokal atau budaya kita sendiri kepada masyarakat yang ikut berkiprah disini juga termasuk komunitas maupun para sanggar jadi itu yang menyebabkan kenapa kita bilang ini adalah juga pesta rakyat karena tidak hanya menyuguhkan yang bersifat internal dari

		vihara dhanagun tetapi yang lebih mendominasi adalah kegiatan-kegiatan kebudayaan
5.	Apa saja yang selalu menjadi kendala dalam perayaan Cap Go Meh?	Kalau bicara kendala saya pikir setiap event pasti punya kendala setiap kegiatan punya kendala terutama kendala itu pasti dari dana karena ini adalah suatu institusi yang bukan resmi dalam arti kata suatu badan tetapi ini adalah bagian dari komunitas orang-perorang yang ingin terlibat secara sukarela sehingga otomatis ya pendanaan ini pun kita mencari kesana kesini gitu ya nah dalam pendanaan ini saya kira juga peran serta masyarakat cukup banyak terlibat
6.	Bagaimana perbedaan Cap Go Meh yang dilaksanakan sebelum dan sesudah menjadi pesta rakyat?	Kalau sebelum itu kan sifatnya hanya kelompok kecil dalam arti kata hanya joli dan barongsai tapi setelah jadi pesta rakyat ini kan diangkatlah seni-seni nilai-nilai budaya dan seni yang bisa di kolaborasikan bersama-sama dalam satu event otomatis ini akan melibatkan banyak pihak melibatkan banyak orang dan banyak juga melibatkan banyak pemikiran untuk bagaimana pesta rakyat ini bisa setiap tahunnya semakin meriah dan penyajian daripada budaya lokal ataupun seni dan budaya yang ada di nusantara ini bisa semakin baik artinya punya nilai jual apalagi di taun beberapa taun ini sejak taun 2015, 2016, 2017 kementerian pariwisata ikut terlibat bahkan memberikan saran serta masukannya bahkan dari kementerian pariwisata juga ikut mempromosikan sehingga di tahun 2017 ini jauh lebih ramai daripada tahun 2015, 2016
7.	Rangkaian mana yang masih sama dengan Cap Go Meh masa lampau?	Rangkaian yang sama dan tidak berubah seperti dulu adalah tandu-tandu, barongsai itu tidak berubah dan kegiatannya sama begitu saja sementara yang berubah adalah dari seni dan budaya penampilannya itu yang kita kemas berubah termasuk juga penambahan-penambahan dari seni budaya kalau dari tandu

		maupun barongsai ya kurang lebih sama
8.	Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya perayaan Cap Go Meh?	Kalau kita liat di media social tanggapan untuk kegiatan ini sangat baik dan ini menjadi suatu kegembiraan masyarakat bahkan pak presiden sendiri pun menyampaikan bahwa kota-kota lain juga bisa meniru seperti Bogor dan memberikan kegembiraan kepada masyarakat jadi artinya pesta rakyat itu adalah pesta bisa dinikmati oleh semua pihak secara sukarela tanpa ada paksaan dan semua yang terlibat baik itu peserta maupun penonton itu merasakan kegembiraan, kebersamaan, itu yang sebenarnya kita harapkan
9.	Bagaimana potensi ekonomi yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?	Kalau potensi ekonomi dari perayaan saya yakin itu ada benefitnya pernah dilontarkan oleh staf menteri pariwisata mengatakan kalo ini penonton berjumlah 100rb orang karna kita melihat kondisi tiap tahun semakin meningkat dan saya yakin taun ini lebih dari pada 100rb orang yang menonton. Seandainya itu 100rb orang dan mereka membelanjakan sesuatu atau mengeluarkan uangnya kita ga usah besar-besar deh misalnya satu orang kalau dibilang 50rb dalam satu hari itu berarti perputaran 50rb dikali 100rb orang itu udah 5 milyar, kalau kita kurangi lagi satu orang bisa mengeluarkan uangnya 10rb aja kali 100rb orang sudah 1 milyar. Jadi artinya kita kalau liat yang terkecil hari itu perputaran uang sangat luar biasa dan perputaran uang di acara ini bukan hanya kepada perusahaan atau usaha yang secara dimiliki oleh sekelompok orang tetapi usaha ekonomi kecil UKM juga mereka bisa terlibat. contoh yang saya bilang usaha sekelompok contohnya kaya hotel mereka tamu yang menginap otomatis yang tidur di hotel meningkat lalu pajaknya pun dibayarkan oleh penginap itu yang disetorkan kepada pemerintah itu pajak yang tercatat tetapi pajak yang tidak tercatat itu besar karna

		<p>ini dimiliki oleh orang perorangan atau home industri misalnya tukang gorengan yang mungkin jualannya sedikit atau mungkin di hari itu dia bisa berlipat kali mempersiapkan jumlahnya misalnya orang jual minuman itu kan ga bayar pajak tapi kan itu si penjualnya mendapatkan keuntungan artinya pajak yang tidak tercatat nah ini kan artinya dari semua pihak level dari atas sampai kebawah bisa merasakan dari mereka yang jualan seperti jualan mie ayam atau kah itu jualan yang tadi saya sebutkan gorengan atau pun pernak pernik mainan kaya barang-barang kecil yang dijual souvenir dan yang jualan itu tidak hanya dari Bogor nah itu kan ekonomi yang bisa dirasakan secara langsung didalam kegiatan yang diadakan di pesta rakyat di kota Bogor ini</p>
10.	<p>Bagaimana perhitungan potensi ekonomi yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?</p>	<p>Potensi ekonominya menurut saya sih perhitungannya ya tadi perhitungan gampangnya seperti yang tadi saya sampaikan, artinya potensi di dalam kegiatan suatu event kaya pesta rakyat ini atau pun event event lainnya yang diadakan di kota Bogor maupun di kota-kota lain saya yakin ekonomi kerakyatannya mendapatkan manfaat jadi semakin banyak event yang melibatkan penontonnya banyak pastinya dampak kepada masyarakat penjual maupun masyarakat yang berdagang mendapatkan keuntungan</p>
11.	<p>Apa yang diberikan oleh pemerintah kota atas kenaikan PAD dengan adanya perayaan Cap Go Meh?</p>	<p>Pihak pemda memberikan dukungan secara moril terhadap kegiatan ini termasuk mendukung acara yang digagas oleh DISPARBUD</p>
12.	<p>Adakah kiat-kiat khusus untuk meningkatkan jumlah pengunjung?</p>	<p>Salah satunya mempromosikan, yang kedua bekerja sama dengan berbagai pihak seperti kementerian pariwisata, yang ketiga adalah bagaimana mengemas acara ini jadi menarik kalau acaranya menarik dan dipromosikan sehingga banyak masyarakat yang tau</p>

		<p>otomatis ini akan mengundang masyarakat. Dan kita berterima kasih banyak media baik itu elektronik atau media cetak ataupun media social lainnya mereka cukup membantu di dalam mempromsikan kegiatan ini. Dan ini dampaknya sangat luar biasa artinya panitia tidak perlu menyiapkan anggaran untuk beriklan karena memang biaya iklan cukup mahal tetapi dengan cara seperti yang dilakukan atau yang terjadi saat ini berbagai pihak ikut terlibat nah itu bagian daripada berkampanye mempromosikan yang jelas secara nasional dari kementerian pariwisata mereka mempromosikan itu bisa di media nasional jadi ini juga dampaknya tadi dari berbagai daerah luar kota Bogor mereka datang ke kota Bogor</p>
13.	<p>Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?</p>	<p>Dampaknya ya tadi menjadi hal yang baik, dampaknya menambah jumlah event secara yang bersifat skala nasional, dampak yang lain dari sisi ekonomi, dampak yang lain bagaimana komunitas sanggar melakon improvisasi di dalam mereka mempersiapkan diri. Jadi dampak-dampak dari kegiatan ini saya pikir bisa dirasakan oleh semua pihak lah ya artinya ya tadi masyarakat yang hanya menonton aja lihat itu wah tahun ini lebih bagus ya lebih ini ya lebih itu ya padahal dia ga melakon apa apa hanya menonton tapi itu dampak orang ini bisa menyaksikan dan ikut bergembira itu dampak yang secara luas. Dampak yang lainnya saya pikir mungkin bisa dirasakan secara tidak langsung oleh sanggar dan komunitas dengan mereka mementaskan itu di public area depan umum bahkan depan presiden pasti itu punya nilai tambah buat mereka</p>
14.	<p>Apa yang menjadi daya tarik dari perayaan Cap Go Meh?</p>	<p>Kalau kita mau jujur daya tarik ini diantaranya karena sudah bertahun-tahun sejak jaman dahulu dengan adanya barongsai, itu juga</p>

		menjadi daya tarik tetapi daya tarik lainnya dari seni dan budaya karena seni dan budaya ini juga kita ingin mensosialisasikan atau memperkenalkan budaya bukan hanya budaya Bogor tetapi budaya yang ada di Indonesia seperti misalnya dari bali dari aceh dari papua itu juga kan menarik saya pikir yang sehingga orang bisa melihat atau komunitas yang berada di Bogor ini juga bisa terlibat di dalamnya di kegiatan pesta rakyat ini
15.	Apa yang membedakan perayaan Cap Go Meh yang ada di kota Bogor dengan kota lainnya?	Yang membedakan dari kota-kota lainnya khususnya Bogor ini adalah dimana misalnya kita contoh singkawang, singkawang juga merayakan perayaan Cap Go Meh terus mungkin di DKI Jakarta juga merayakan Cap Go Meh di sukabumi merayakan Cap Go Meh di kota-kota lain di Indonesia ini merayakan Cap Go Meh. Yang membuat beda itu adalah dimana seperti contoh yang paling gampang kita liat adalah di singkawang, singkawang itu kan perayaan Cap Go Meh nya betul betul ritual ya artinya dimana mereka dalam kondisi yang tidak sadar mementaskan sesuatu yang diluar akal sehat artinya bersifat ritual. Sementara di kita yang membedakan adalah bagaimana kita mengusung budaya ini seni dan budaya, kearifan lokal, maupun budaya nusantara jadi kita bukan hanya perayaan Cap Go Meh seperti yang dilakukan seperti di singkawang tetapi kita lebih mengemas ini lebih menjadi tontonan yang bisa dinikmati tanpa ada kengerian atau rasa takut atau ga semua orang kan bisa menyaksikan kondisi-kondisi seperti itu sehingga Bogor ini dari awal hingga akhir acara semua bisa menyaksikan dengan nyaman
16.	Apa harapan anda untuk perayaan Cap Go Meh kedepannya?	Harapannya Cap Go Meh ini kan bukan sekedar kalau kita lihat bukan sekedar hanya pesta budaya tetapi lebih kepada bagaimana pesta rakyat ini membangun kesatuan dan

		<p>persatuan ya artinya persatuan dan kesatuan kita bersama sama ada di dalam satu tempat, lalu yang kedua juga bukti suatu akulturasi budaya ada budaya Sundanya ada budaya nusantaranya ada budaya Tionghoanya mereka bergabung menjadi satu di dalam satu event lalu dari satu sisi lain adalah bukti toleransi antar umat beragama dengan ditampilkannya 6 tokoh agama yang berdoa bergantian secara terbuka yang disaksikan oleh masyarakat dimana di dalam kegiatan ini menjadikan baik itu persatuan dan kesatuan dari kebudayaan itu sendiri, agama maupun berbagai suku dan ini menjadikan sebagai mempererat masyarakat satu dengan yang lain seperti semboyan kita bhineka tunggal ika berbeda beda tetapi tetap satu</p>
--	--	--

Nama : Evandy Dahni, SH., M.M.

Umur : 53 Tahun

Jabatan : Kepala Seksi Analisa dan Pengembangan Badan Pendapatan Daerah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Dispenda dalam perayaan Cap Go Meh?	Yang paling berkaitan itu untuk pajak hotel dan pajak restoran karena memang yang berdampak langsung terhadap kunjungan-kunjungan tamu-tamu dari luar itu adalah terhadap pajak hotel dan pajak restoran kalau pajak-pajak lain kan tidak begitu besar pengaruhnya misalnya pajak parkir, pajak parkir kan itu lebih ke tamu-tamu yang lokal kalau pajak parkir dan walaupun ada peningkatan itu sudah terjadi di hari-hari weekend seperti sabtu minggu untuk pajak parkir, untuk pajak yang lain tidak begitu banyak berdampak untuk acara Cap Go Meh
2.	Bagaimana potensi ekonomi yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?	Kalau potensi ekonomi ya mungkin kalau saya kan bicara pajaknya saja kalau secara makro mungkin bisa kita liat misalnya penjualan handicraft, penjualan makanan minuman, yang dibawa pulang atau oleh-oleh tapi yang berdampak langsung terhadap pajak-pajak daerah ya seperti tadi saya sampaikan itu terhadap pajak restoran dan pajak hotel karena semakin menarik wisata kota Bogor akan semakin banyak tamu-tamu dari luar kota Bogor yang akan menginap otomatis itu akan berdampak langsung terhadap pembayaran pajak hotel di kota Bogor cuma memang kadang-kadang juga tidak kelihatan di begitu signifikan realisasinya karena justru pada event-event itu kadang-kadang ada kalanya pengusaha juga memberikan diskon tertentu atau potongan potongan tertentu, sehingga dampak sih ada cuman masih dalam rangka capaian target pendapatan di kota Bogor

3.	Bagaimana perhitungan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?	Kalau perhitungan PAD hampir sama komponen PAD pendapatan asli daerah itu kana da dari pajak dari retribusi dan dari lain-lain pendapatan asli daerah nah yang paling berdampak tentunya terhadap pajak daerah dua komponen tadi pajak restoran dan pajak hotel dan diantara dua itu yang paling besar adalah pajak hotel memang tidak menutup kemungkinan terhadap misalnya retribusi parkir tapi dampaknya tidak akan begitu besar karena memang lahan parkir khusus yang dikelola oleh pemerintah kota Bogor itu tidak begitu besar sementara kalau parkir yang dikelola oleh swasta itu kan tentunya jatuhnya kepada pajak daerah bukan ke parkir
4.	Adakah kiat-kiat khusus untuk meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan adanya perayaan Cap Go Meh?	Ada dua kegiatan sebenarnya yang kita lakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah pertama intensifikasi yang kedua ekstensifikasi kalau intensifikasi itu kan bagaimana kita mengoptimalkan penerimaan pendapatan daerah melalui misalnya pemeriksaan, sosialisasi, atau pengembangan teknologi informasi yang terhadap wajib pajak yang sudah ada sementara kalau eksten kan terhadap yang belum masuk ke wajib pajak misalnya melalui pendaftaran wajib pajak baru dan lain sebagainya nah yang paling keliatan kalau di Cap Go Meh ini adalah dari sisi ekstensifikasinya karena dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti ini wajib pajak yang sudah ada akan meningkat penerimaan dari mereka dengan meningkatkan penerimaan dari wajib pajak maka tentu harapan kita juga akan berdampak langsung terhadap setoran pajak yang akan di setorkan ke pemerintah daerah
5.	Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?	Dari sisi pendapatan saya bisa bicara bahwa cukup berdampak dengan adanya Cap Go Meh tidak semata-mata Cap Go Meh semua perayaan-perayaan atau kegiatan-kegiatan

		<p>yang berpotensi untuk menghadirkan tamu dari luar itu pasti akan berdampak terhadap penerimaan dari sektor pajak makanya kita berharap kegiatan event-event seperti ini akan bertambah banyak ketika kita melakukan studi banding ke daerah-daerah lain juga sekarang sedang berlomba-lomba untuk menarik mengembangkan wisatawan mereka sedemikian rupa sehingga dengan semakin banyaknya tamu-tamu yang akan datang itu akan berdampak kepada penerimaan pendapatan mereka dari sektor pajak</p>
6.	<p>Apa harapan untuk perayaan Cap Go Meh kedepannya?</p>	<p>Harapan kita tentunya warga dari luar itu semakin banyak datang ke kota Bogor semakin tau potensi wisata di kota Bogor karena kalau selama ini yang mereka tau warga luar itu cuma kebun raya sekarang dengan adanya Cap Go Meh mudah-mudahan masyarakat wisata lokal dan wisata nasional dan wisata internasional tau bahwa disamping kebun raya Bogor misalnya ada potensi-potensi wisata lain apakah itu wisata dari sisi wisata budaya banyak kota tua di sekitaran Cap Go Meh terus ada wisata kuliner yang cukup banyak potensinya di kota Bogor sehingga wisatawan lokal dan mancanegara semakin banyak yang datang ke kota Bogor ini bagian saya kira bagian dari promosi wisata di kota Bogor dengan event seperti ini, dengan semakin banyaknya kegiatan-kegiatan seperti ini potensi wisata-wisata di kota Bogor semakin terpromosikan ke dunia luar dan tamu-tamu akan semakin banyak yang datang</p>

Nama : Nana Supriatna, S.Sos., M.M.

Umur : 38 Tahun

Jabatan : Kepala Seksi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna perayaan Cap Go Meh menurut anda?	Mungkin bagi saya Cap Go Meh mungkin perayaan hari raya imlek atau apa tapi kalau saya ga ngeliat esensi itu saya liat ada sebuah peluang atraksi budaya yang dikemas untuk di pagelarkan kalau untuk esensi itu bisa ditanyakan ke yang di kelenteng
2.	Bagaimana peran DISPARBUD dalam perayaan Cap Go Meh?	Kalau peran disparbud terhadap perayaan Cap Go Meh saya kronologisin yang pertama Cap Go Meh itu awalnya kan tumbuh berkembang emang sudah menjadi tradisi yang pada akhirnya dirangkul sama disbudpar menjadi sebuah potensi pariwisata kunjungan segala macam nah di disbudpar itu ada beberapa bagian yang bisa terlibat salah satunya contoh pariwisata untuk bagian promo media dan segala macam ada bagian ekonomi kreatif artinya ketika ada sebuah event atau ada sebuah kesempatan untuk kunjungan wisatawan nah produk produk unggulan itu bisa dihadirkan di seputar wilayah tersebut disamping di wilayah tersebut yang sudah ada itu yang kedua, yang ketiga yang seni budaya itu peran sertanya yang pertama kita menggali lagi potensi kearifan lokalnya sendiri dari Cap Go Meh seperti apa tanpa merubah esensi

		<p>yang ada kita tumbuhkan kita perkuat kita desain semenarik mungkin tampilannya segala macam sehingga menjadi nilai jual disamping itu kita rangkul juga disekeliling diwilayah kota Bogor sanggar-sanggar kota Bogor untuk berpartisipasi karena Cap Go Meh sendiri kita disbudpar bukan menganggap sebuah hari raya atau apa tapi kita melihat dari potensi seni budayanya sehingga produk-produk budaya atau seni-seni lokal yang tidak terlalu terkenal diharapkan dengan kualitas yang bagus dengan Cap Go Meh itu dia bisa numpang promo secara tidak langsung orang Cap Go Meh nya mah gatau tapi orang budpar jadi yang kita tampilkan juga yang sudah minimal berkualitas lah taraf B sama A kalau C nya belum kita tampilkan termasuk yang di Cap Go Meh sendiri salah satunya bisa diliat kalau dipertunjukan di finish nya itu ada penampilan wayang golek tapi kita kemas juga beberapa dalang segala macam nah itu salah satu dari peran serta budpar</p>
3.	<p>Apa yang menjadi alasan perayaan Cap Go Meh dimasukkan kedalam agenda pariwisata?</p>	<p>Alasannya simple Cap Go Meh itu sebuah nilai tradisi sebuah pelestarian budaya yang walaupun tanpa harus disentuh pariwisata ia sudah menjadi rutinitas untuk kalangan kalangan keturunan keturunan itu dia pasti tau tapi apalagi diangkat oleh budpar itu sehingga jadi yang tadinya khusus untuk orang-orang sekitar kecil sama keturunan-keturunan untuk</p>

		melihat perayaan Cap Go Meh saya angkat jadi ada beberapa biar orang tau ada Cap Go Meh itu bukan hanya sebuah tradisi bukan hanya hari raya atau perayaan tapi ada nilai yang bisa dijual ada produk produk pagelaran kesenian yang ditampilkan itulah ciri khas Bogor bila perlu kita undang kota kabupaten Negara lain untuk ikut partisipasi sehingga Cap Go Meh itu bukan milik kota Bogor tapi milik semua bila perlu world dunia jadi mereka merasa bangga
4.	Bagaimana tanggapan masyarakat dengan dilaksanakannya perayaan Cap Go Meh?	Kalau untuk Cap Go Meh nya sendiri mereka cukup senang ada atraksi budaya ada hiburan apalagi segala macam apalagi dengan ada Cap Go Meh kunjungan wisatawan nusantara atau asing di jumlah total itu bisa nyampe 50 ribu artinya lebih. saya liat ketika saya di pariwisata hotel-hotel terdekat itu full book hotel sekitar ya kaya 101 dan beberapa hotel di wilayah ini yang punya nama western atau lokal itu full book Alhamdulillah, terus pedagang-pedagang juga merasa walaupun toko-toko utama elektronik tutup setengah hari tapi setidaknya orang-orang yang tadinya tidak tau toko itu jadi tau jadi banyak lah keuntungannya
5.	Bagaimana potensi ekonomi yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?	Ada transaksi uang yang milyaran atau mungkin ratusan milyar lah kalau di total dari ekonomi kecil
6.	Bagaimana perhitungan	Ya artinya pertama hotel-hotel sekitar full

	potensi ekonomi yang timbul dari perayaan Cap Go Meh?	terisi terus jajanan-jajanan yang wilayah sekitar itu dia laku dan makanan-makanan yang tadinya jarang ada didaerah situ akhirnya muncul karena mereka menilai ada transaksi yang menguntungkan itu salah satu potensi
7.	Apa dampak yang ditimbulkan dari perayaan Cap Go Meh setelah menjadi pesta rakyat?	Dampak ekonomi, dampak kunjungan wisatawan, dampak orang mengenal makanan, toko atau jajanan segala macam yang pada akhirnya setelah Cap Go Meh itu ada sebuah nilai transaksi berkelanjutan, sekarang kan orang yang Jakarta Jakarta yang ancol atau yang keturunan akhirnya tau ohhh disana ada makanan ini akhirnya setelah ada Cap Go Meh nilai transaksi ekonomi yang berkelanjutan
9.	Apa yang menjadi daya tarik dari perayaan Cap Go Meh?	Daya tariknya itu ada atraksi budaya jadi atraksi budaya itu bukan hanya pagelaran Cina tapi semua kearifan lokal itu muncul, ada atraksi internasional juga malah sekarang udah mulai ada
10.	Apa yang didapat oleh anda dari perayaan Cap Go Meh?	Kalau untuk disarbud sendiri yang didapat promosikan potensi pariwisata termasuk kuliner hotel segala macam banyak lah
11.	Apa yang membedakan perayaan Cap Go Meh yang ada di kota Bogor dengan kota lainnya?	Mungkin kemasannya artinya kalau kita lebih banyak menangkap peluang mungkin kalau mereka Cuma perayaan seperti biasa kalau kita lebih banyak mengangkat peluang yang tadi saya sebutkan merangkul atraksi seni, saya punya misi ketika saya memiliki misi-

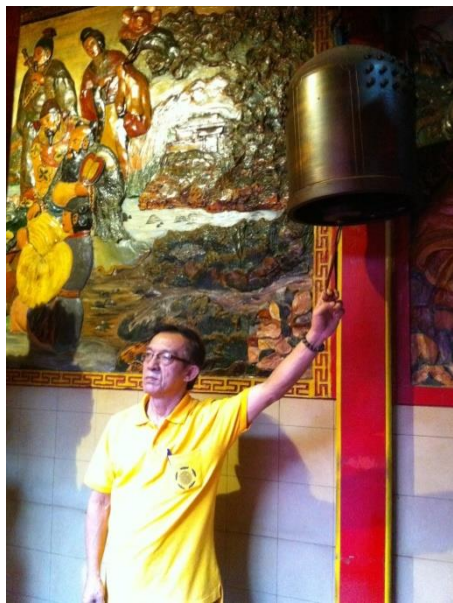
		misi tersembunyi yang tidak harus digembargemborkan yang pada akhirnya peningkatan kunjungan wisatawan asing sama nusantara
12.	Apa harapan anda untuk perayaan Cap Go Meh kedepannya?	Harapan saya harapan kami semua simple ko perayaan itu kemaren kan sempet dihadirin sama presiden ya bila perlu presiden dan orang-orang yang punya nama itu terus menerus berkesinambungan hadir ikut berpartisipasi bukan karena Cap Go Meh tapi satu bentuk apresiasi penghargaan atas nilai budaya yang timbul yang menyebabkan sebuah transaksi dan segala macam yang diharapkan tidak hanya mancanegara bila perlu jadi kalender internasional seperti brazil segala macam dan harapan lain juga yang mungkin harus ada stimulan beberapa pelaku-pelaku kalau ga ada angkot segala macam harus ada stimulant angkot gausa buka ini stimulant buat mereka ya harapan itulah yang saya harapkan

Lampiran 1.6

Hasil Dokumentasi













Surat Keterangan

No. 01/S – SKP/CGM/III/2017

Berdasarkan surat Permohonan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Nomor. 0515A/UN39.12/KM.2017 dengan perihal izin untuk mengadakan penelitian skripsi dalam kepanitian acara Cap Go Meh – Bogor Street Festival Pesta Rakyat Bogor – Ajang Budaya Pemersatu Bangsa tahun 2017 oleh:

nama : Luthfiyani Nadia
 nomor registrasi : 4915133432
 program studi : Pendidikan IPS
 fakultas : Ilmu sosial

Maka dengan ini kami membenarkan bahwa mahasiswi dengan identitas di atas telah melakukan penelitian terhitung sejak Nopember 2016 – Februari 2017.

Bogor, 29 Maret 2017

Hormat kami,

PanitiaPelaksana Cap Go Meh – Bogor Street Festival 2017

ArifinHimawan, SE
 0818 – 126027
 Ketua



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 489398
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4891
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **0515C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

9 Februari 2017

Yth. **Lurah Gudang**
Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Luthfiyani Nadia**
Nomor Registrasi : **4915133432**
Program Studi : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085722591213**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



3 Woro Sasmoyo, SH
2 NIP. 19630403198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 489398
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 4891
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **0515B/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

9 Februari 2017

**Yth. Lurah Babakan Pasar
Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Luthfiyani Nadia**
Nomor Registrasi : **4915133432**
Program Studi : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085722591213**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 196304031985102001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV: 489398
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI ; 4752180
Bagian UHTP: Telepon 4893726, Bagian Keuangan: 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS: 489.
Laman: www.unj.ac.id

Nomor : **0515A/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

9 Februari 2017

Yth. **Ketua Pelaksana CGM-Bogor Street Fest 2017**
Jl. Surya Kencana No.1
Kota Bogor 16123

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Luthfiyani Nadia**
Nomor Registrasi : **4915133432**
Program Studi : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085722591213**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



3 Woro Sasmoyo, SH
NIP. 196304031985102001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalin Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **0798C/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

7 Maret 2017

**Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Jl. Kesehatan No.2 Tanah Sereal
Kota Bogor**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Luthfiyani Nadia**
Nomor Registrasi : **4915133432**
Program Studi : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085722591213**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS

Woro Sasroboyo, SH
NIP. 196504031985102001



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **0798A/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

7 Maret 2017

Yth. **Mardi Lim**
Budayawan Kota Bogor
Jl. Suryakencana, Bogor

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Luthfiyani Nadia**
Nomor Registrasi : **4915133432**
Program Studi : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085722591213**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **0894A/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

13 Maret 2017

**Yth. Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kota Bogor
Jl. Pemuda No.31 Tanah Sareal
Kota Bogor 16162**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Luthfiyani Nadia**
Nomor Registrasi : **4915133432**
Program Studi : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085722591213**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Mei”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4896486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **0894B/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

13 Maret 2017

**Yth. Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata
Dan Ekonomi Kreatif Kota Bogor
Jl. Pandu Raya No.45 Tegal Gundil
Kota Bogor 16121**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

N a m a : **Luthfiyani Nadia**
Nomor Registrasi : **4915133432**
Program Studi : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **085722591213**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Wiro Sasmojo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan IPS



PEMERINTAH KOTA BOGOR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan kesehatan Nomor 2 - Telp./Fax. : (0251) - 8332775
Bogor - 16161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 302- Kesbangpol

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **Fordinan, SE**
b. Jabatan : Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bogor

Berdasarkan Surat dari : Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Hubungan Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta Nomor : 0798C/UN39.12/KM/2017, tanggal 07 Maret 2017, Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi

Menerangkan bahwa :

a.	Nama	: Luthfiyani Nadia
b.	Telepon / E-Mail	: 0857 2259 1213
c.	Tempat / Tgl. Lahir	: Bogor, 13 April 1996
d.	Agama	: Islam
e.	Pekerjaan	: Pelajar / Mahasiswa
f.	Alamat	: Jl. Mesjid Gg. Ain No. 18 Rt/RW 001/018 Kelurahan Cilendek Barat Kecamatan Kota Bogor Barat Kota Bogor
g.	Peserta	: -
h.	Maksud	: Penelitian
i.	Untuk keperluan	: Penyusunan Skripsi dengan judul " Komodifikasi Budaya Dalam Perayaan Cap Go Meh "
j.	Lokasi	: Kota Bogor
k.	Lembaga/Instansi Yang Dituju	: 1. Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor 2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor 3. Kecamatan Kota Bogor Tengah Kota Bogor (Lokasi : Kelurahan Babakan Pasar dan Kelurahan Gudang)

- Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang diperlukan.
- Mohon instansi tersebut dapat mengawasi / memonitor mahasiswa/i, siswa/i dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- Dosen/Guru Pembimbing bertanggungjawab agar ikut memberikan pengawasan dan pembinaan kepada mahasiswa/i, siswa/i yang melaksanakan Pra-Riset/ Penelitian/Permohonan Data/Observasi/PKL/Magang serta melaporkan perkembangannya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bogor secara tertulis;
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berlaku sampai dengan 14 Juni 2017.

Bogor, 14 Maret 2017.
a.n. Kepala,
Kasubag. Tata Usaha

RUSWANDI MADSUKI, SE
Penata Tk. I
NIP. 19610117 198503 1 005

RUNDOWN ACARA CAP GO MEH BOGOR STREET FESTIVAL 2017

Waktu	VENUE	PIC/LO	PENGISI	KETERANGAN
14.00-15.10	Tempat tunggu pengisi acara	Bonchie Ridwan 1 & 2 PPI Rifky		PREPARATION Para pengisi kirab sudah di lokasi tunggu dan berbaris sesuai urutan
15.10 – 15.40	Depan stage utama	Windi Rita	Paduan Suara Regina Pacis	Paduan Suara menyanyikan lagu-lagu wajib nasional/ lagu daerah
15.20 – 15.30	BREAK ASHAR		BREAK ASHAR	BREAK ASHAR Saat adzan, paduan suara beristirahat sejenak.
15.40 – 15.50	Depan stage utama	Windi Rita + LO	Paduan Suara RP + Pesantren Rhoudhotul Nur	Kolaborasi menyanyikan lagu "PERDAMAIAN"
15.50 – 16.00	Depan stage utama	Windi LO	Pesantren Rhoudhotul Nur	Tim Marawis menyambut Tamu *setelah tamu naik semua, Tim Marawis bersiap untuk penampilan selanjutnya (saat konvoi pawai budaya sudah lewat di depan stage utama)
CEREMONIAL				
16.00 – 16.03	Back Stage Stage Utama	ISYA WINDI	VO MC PROTOKOL	Voice Over + FANFARE setelah VO + Fanfare out, lanjut OPENING BY MC (tone: Formal, Cerla)
16.03 – 16.08	Depan Stage Utama	WINDI Rita	Paduan Suara Regina Pacis	Menyanyikan Lagu Kebangsaan INDONESIA RAYA Diringi Drumband PUSDIKZI + Paduan Suara
16.08 – 16.13	Depan Stage Utama	LO Drumband WINDI	Drumband PUSDIKZI	MC: mempersilahkan hadirin (tamu) untuk berdiri Pembacaan Wangsit Siliwangi diringi dengan musik kacapi
16.13 – 16.16	Stage Utama	WINDI Aji PPI	Laporan Ketua Panitia CGM Bogor Street Festival 2017	MC: (tone: formal) Mempersilahkan Bapak Arifin Hilmawan untuk memberikan laporan (Ketua Panitia)
16.16 – 16.19	Stage Utama	WINDI	Sambutan Ketua	MC: (tone: formal) mempersilahkan Bapak Suherdi Arno (atau yang

		Aji PPI	Yayasan Vihara Dhanagun	mewakili) untuk memberikan sambutan (Sambutan Yayasan V. Dhanagun)
16.19 – 16.24	Stage Utama	WINDI BOYA	Sambutan Walikota Bogor/ Gubernur Jawa Barat	MC: (formal) Mempersilahkan _____ untuk memberikan sambutan (Walikota/Gubernur)
16.24 – 16.29	Depan Stage Utama	Isya (backsound) Windi + LO	Sanggar Bagaskara	Tari Topeng Kelana
16.29 – 16.39	Stage Utama	WINDI Aji PPI	Pemuka Agama	Do'a bersama yang dipimpin oleh para tokoh agama Budha: Yang Arya Bhante Arya Maitri Mahasavira Konghucu: Wense Chandra Kurniawan Hindu: Pimandita I Nengah Widiana Katholik: Romo Michael Endro Kristen: Pdt. Lelly Frida Sundoro Islam: Habib Noval
16.39 – 16.44	Depan Stage Utama	WINDI Bang Nurldin	PGB Bangau Putih	Atraksi Kie Lien
16.44 – 16.49	Depan Stage Utama	WINDI Aji	Sambutan Bapak Kapolri	MC: (formal) Mempersilahkan Kapolri Jend. Pol Drs. M Tiko Karawian, MA., Ph.D Untuk memberikan sambutan
16.49 – 16.54	Depan Stage Utama	WINDI Aji	Sambutan Bapak Panglima TNI	MC: (formal) Mempersilahkan Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo Untuk memberikan sambutan
16.54 – 16.58	Stage Utama	WINDI BOYA	Sambutan Bapak Presiden Republik Indonesia diwakili Menteri Agama sekaligus Membuka Acara	MC: (formal) Mempersilahkan Menteri Agama Lukman Hakim Safiuddin untuk memberikan sambutan sekaligus membuka parade seni budaya CGM Bogor 2017
KIRAB SENI BUDAYA				
16.58 – 17.01	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO Drumband	PUSDIKZI MC Acara Pawal	Atraksi Drumband membuka kirab *(MC yg memandu adalah MC Acara kirab stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hillir konvoi.
17.01 – 17.04	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO PPI	Purna Paskibraka Indonesia Kota Bogor	Tim membawa bendera sekaligus menampilkan formasi barisan *(MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hillir konvoi.
17.04 – 17.07	Depan Stage	Bonchie, Windi	Pesantren Rhoudhotul	Tim Marawis

	Utama	LO	Nur	* (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.07 – 17.10	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Sanggar Andika	* (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.10 – 17.13	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Komunitas Cinta Berkain + Komunitas Perempuan Berkebaya	Pawai dengan menggunakan kebaya dan kain * (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.13 – 17.16	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Sanggar Gandes Pamantes	Performing Art "Bebersih Kota" * (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.16 – 17.19	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Tim Kesenian dari Sinying Tainan Cty, Taiwan	Mirip seperti ondel-ondel (Khas Taiwan) yang akan menari-nari (LO CIA SAN TAI CE Dance)
17.13 – 17.16	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Perguruan Silat Cimande	* (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.16 – 17.19	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Sanggar Ayurdi	* (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.19 – 17.22	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Sanggar Seni Kimia Analisis (SASEKA)	* (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.22 – 17.25	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Nichiren Shosyu Indonesia (NSI)	* (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
17.25 – 17.28	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Sanggar Getar Pakuan	Drumband * (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi. Performing Art Seni Tradisional "Payung Padijajaran" * (MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta

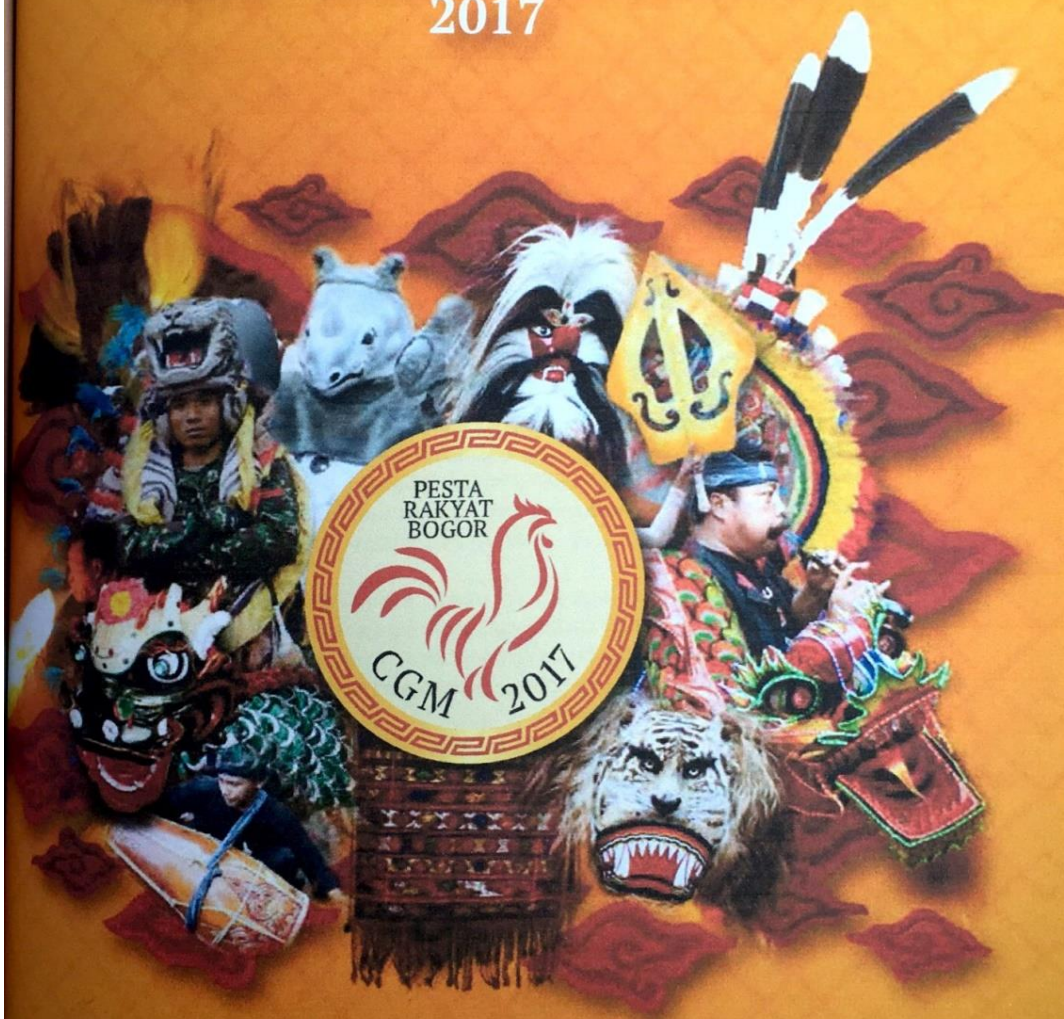
18.01 – 18.04	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Annisa Rumpaka	Heularan yang akan hilir konvoi. Nagiring Manuk *(MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
18.04 – 18.07	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Resimen II Brimob (Pure Nathashakti)	Ogoh-ogoh *(MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
18.07 – 18.10	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi LO	Klub Naga Merah Putih	Atraksi Llong 50 meter *(MC tetap stay di atas Panggung) membacakan nama-nama peserta Heularan yang akan hilir konvoi.
18.10 – 18.12	Depan Stage Utama	Bonchie, Windi PIC Mobil Hias	Mobil Hias	Mobil hias melambangkan Shio Ayam *(MC menginformasikan bahwa rangkaian pawai seni budaya berakhir dan akan dilanjutkan dengan pawai Joli + Llong Barong)
18.12 – 18.35	BREAK MAGRIB			* Menanti azan Magrib, tim marawis tampil di depan panggung
18.30 – 18.35	Depan stage utama	Jimmy, Bonchie, Om Chandra dan tim	Tim lampion bersiap- siap	SEMUA PESERTA PAWAI BERHENTI DI TEMPAT SEMUA TETAHUAH BERHENTI SAAT AZAN BERKUMANDANG PREPARATION UNTUK KIRAB JOLI (tambur masih berhenti)
18.35	Depan Stage Utama	Om Chandra/ Om Dede/ Om Andry Dan TIM	Joli pertama Keluar Dilanjutkan dengan Joli-joli selanjutnya berikut tim llong barang di belakangnya	Susunan Peserta JOLI dan Llong Barong Kirab Cap Go Meh 2566/2017 1. Kendaraan Keamanan dari Kepolisian. 2. Pembawa Spanduk Tema Cap Go Meh 2568 3. Team Lampion dan pembawa Bendera Merah Putih, Bendera Kota Madyabogor, Bendera PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia). 4. Vandel Vihara Dhanagun Bogor. 5. Llong Pembuka jalan dan team Tambur. 6. Barisan tanda Kebesaran (Teng Pay). 7. Joli Thian Lu (Abu) dan team tambur. 8. Joli Mpe Houw Clong Kun. 9. Joli Ma co Dewi Kwan Im dan team tambur. 10. Joli Kong co Kwan Kong (Kwan Seng Tek Kun) dan team Tambur. 11. Payung Kebesaran Kongco Hok Tek Teng Sin.

				<ol style="list-style-type: none"> 12. Locu dan Hu Locu membawa Dupa. 13. Joli Kongco Hok Tek Tjeng Sin dan team tambur. 14. Barong Kie Lien dari PGB Bangau Putih Bogor. 15. Joli Dewa Phan Ko dari Pulo Geulis Bogor dan team tambur. 16. Tandu Dewa Hian Tan Siang Te, Cipaku Bogor. (Team Phan Ko) 17. Joli Tamu Mpe Banten dari Jakarta. 18. Pengawal Joli Phan Ko Barong Samsie dari Roda Kentjana Bogor. 19. Joli Tamu Ungaran dari Jawa Tengah. 20. Team Liang - Barong dari Ungaran. 21. Gedawongan dari Ungaran (Ondel – ondel). 22. Joli Tamu Blauw Leng Tong dari Jakarta. 23. Joli Tamu Sheng Xin Tang dari Jakarta. 24. Joli Tamu Ho San Bio dari Parung. 25. Joli Tamu Lam Hay Kiong dari Kwan Im Blo Jonggol. 26. Joli Tamu dari Khanti Bumi Citeureup. 27. Joli Tamu dari Ban Tek Blo dari Bogor 28. Joli Tamu dari VIRIYA BALLA Jakarta. 29. Joli Tamu dari Kwan Kong Bio. Citeureup. 30. Joli Tamu dari Sian Jin Ku Poh. Tonjong. 31. Joli Tamu Boen Kim Bio. Jakarta. 32. Barong “ Gle Say dari Sukabumi. <p>Susunan LIONG DAN BARONG peserta Pawal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PGM – Bogor. 2. Bandung Santo Club – Bandung. 3. Hel Long – Sukabumi. 4. Kung Chiao – Kab Bogor. 5. Ang Say - Sukabumi 6. G K B - Bogor 7. Makin - Bogor 8. Gemma Inti – Jakarta. 9. G K B L – Tonjong Kab. Bogor. 10. Singa Rajawali – Bogor. 11. Shuang Lung – Bogor. 12. Rajawali Emas – Sukabumi
--	--	--	--	--

				<p>13. Nan Hai – Bogor.</p> <p>14. Kim Shi – Cianjur.</p> <p>15. Shen Lung – Bogor.</p> <p>16. N S B P – Bogor.</p> <p>17. Hok Say Hwei – Bogor.</p> <p>18. Kesatuan – Bogor</p> <p>19. B M L D – Bogor</p> <p>20. P S L B – Bogor.</p> <p>21. B L B C – Bogor.</p>
19.30 – 19.40	BREAK ISYA			Beristirahat sejenak saat azan isya berkumandang
Diperkirakan sekitar pukul 20.00	Pertigaan Batu Tulis		Drumband Mardi Yuana, PPI Kota Bogor, Klub Naga Merah Putih Mobil Hias	Drumband Mardi Yuana, PPI Kota Bogor, Mobil Hias kembali ke Dhanagun diikuti joli dan liong barong yang akan ditutup oleh Liong 50 meter di akhir Rangkaian

PROPOSAL

CGM - BOGOR STREET FEST 2017



Ajang Budaya Pemersatu Bangsa



PENDAHULUAN

Dalam ranah Budaya Nusantara terjadinya akulturasi budaya adalah sebuah keniscayaan yang tak terelakan. Akulturasi Budaya Nusantara yang damai dan harmonis senantiasa melahirkan kearifan lokal yang mumpuni dan unik. Akulturasi Budaya Tionghoa dengan masyarakat Nusantara salah satunya terekam dan termanifestasikan dalam sebuah pesta seni budaya yang dikenal dengan istilah Cap Go Meh – Pesta Rakyat Bogor.

Cap Go Meh, juga disebut *Yuan Xiaojie*, *Yuanxi*, *Yuanye* atau *Shang Yuanjie* dalam bahasa Tionghoa, merupakan puncak acara perayaan Tahun Baru Tionghoa (Tahun Baru Imlek), dimana tradisi perayaan Tahun Baru Imlek biasanya disertai upacara syukuran terhadap berkah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa pada tahun sebelumnya.

Secara etimologis *Cap Go* dari dialek Hokkian yang bermakna 'lima belas', *Meh* berarti 'malam'. Perayaan ini jatuh pada setiap tanggal 15 bulan pertama dalam Tahun Baru Imlek.

Perayaan Cap Go Meh ini sangat merakyat karena dilakukan di ruang publik sebagai bentuk ungkapan syukur terhadap berkah yang diterima. Sesuai kepercayaan, bahwa dewa pembawa berkah adalah Dewa Hok Tek atau Hok Tek Tjeng Sin, oleh karena itu biasanya dalam acara Cap Go Meh, sebentar rupang/patung perwujudan Dewa Hok Tek diarak dengan tandu berkeliling kota untuk menebar berkah kepada semua anggota masyarakat.

Menurut tradisi Tionghoa, se usai aktifitas Cap Go Meh, maka berakhirlah seluruh perayaan Tahun Baru Imlek pada tahun tersebut.

Tradisi Cap Go Meh ini mempunyai kemiripan dengan tradisi Satu Suro di Jawa Tengah atau lebih dikenal dengan Grebeg Suro, dimana berbagai macam pusaka Keraton Surakarta Hadiningrat di Solo dibawa berkeliling Keraton untuk menebar berkah kepada rakyat.

LATAR BELAKANG & Tradisi Ratusan Tahun

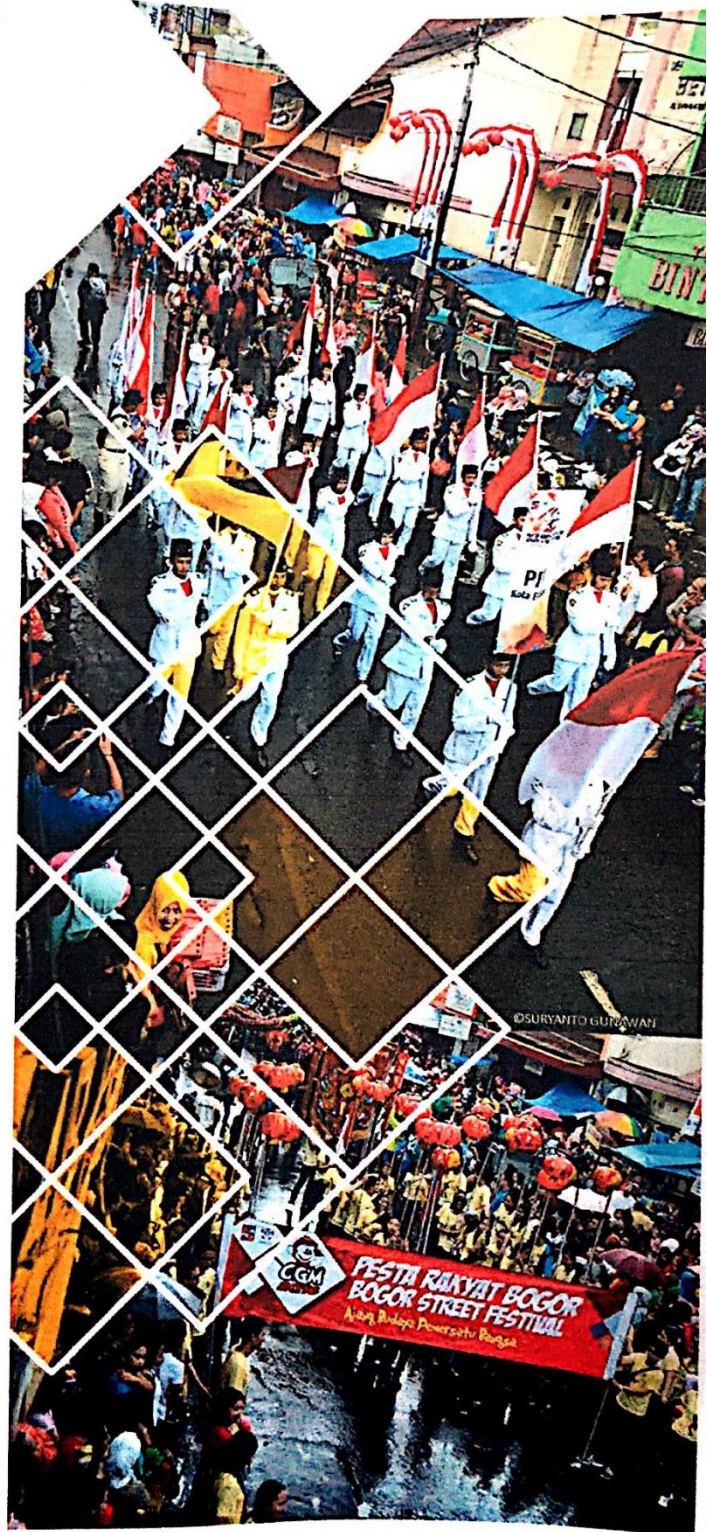
Dipusatnya Bogor sendiri, Vihara dimana Dewa Hok Tek bermula, terletak di jalan Suryakencana No. 1 (dahulu disebut Jl. Perniagaan), Bogor, yang berdekatan dengan lokasi perdagangan serta pusat nadi ekonomi masyarakat Bogor. Vihara tersebut, yang sekarang bernama Vihara Dhanagun (Ho Tek Bio), menempati bangunan yang merupakan cagar budaya nasional yang terletak di kota Bogor dan merupakan aset Dinas Purbakala Kota Bogor.

Menurut sejarah, bangunan ini pertama kali didirikan oleh masyarakat Tionghoa kota Bogor pada abad ke-18, lebih dari 300 tahun yang lalu dan jelas lebih tua daripada usia bangunan Istana Bogor maupun Kebun Raya Bogor yang letaknya sangat berdekatan.

Vihara tersebut, pada zaman kolonial terletak pada sebidang tanah milik Negara (*eigendom*) seluas 5.000 m², namun pada masa kini terdesak oleh berbagai akses pembangunan kota, seperti pelebaran jalan, perluasan pasar dan lahan parkir, serta pembangunan *Department Store*, yang mana meruntuhkan sebagian ciri khas Vihara berbentuk pagoda.

Sejak kepengurusan Yayasan Dhanagun, telah diambil prakarsa penataan kembali bangunan tersebut sebagai cagar budaya, sebuah warisan sejarah yang tidak ternilai bagi masyarakat Bogor. Seperti kita ketahui dalam sejarah bahwa pengaruh kebudayaan Tionghoa menyebar diseluruh Nusantara, mulai dari Aceh hingga Papua, maka harus dilestarikan sebagai warisan budaya yang masih ada saat ini.

Bagi pemerhati budaya, kiranya dapat terlihat fenomena bahwa Vihara Hok Tek Bio atau Vihara Dhanagun memberikan rejeki kepada masyarakat sekitar bisa dilihat dari lokasi yang "menyedot" berbagai jenis perdagangan untuk tumbuh dan berkembang, baik berupa pasar tradisional, pasar modern (*dept-store*), maupun perdagangan pasar lumpuh / pasar malam dan toko besar maupun kecil.



CGM - Bogor Street Fest 2017

Sesuai dengan budaya Nusantara yang sedianya adalah beraneka ragam serta diakui dunia internasional sebagai wilayah bertemunya berbagai kebudayaan, maka tradisi perayaan Cap Go Meh yang bermakna syukuran, telah mengalami perubahan menjadi pesta rakyat dalam arti yang sesungguhnya, dimana berbagai kebudayaan, baik asli maupun adaptasi kebudayaan asing, telah bercampur baur serta dinikmati berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

Sebagaimana sejarah telah menulis, Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya masyarakat etnis Tionghoa kiranya patut berbangga dengan keberanian seorang tokoh muslim, Presiden Abdurahman Wahid (Gus Dur), yang mencanangkan Tahun Baru Imlek sebagai Hari Raya Fakultatif pada tahun 2000 yang kemudian disahkan menjadi Hari Raya Nasional pada saat pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Makna dari pencanangan Tahun Baru Imlek sebagai Hari Raya Nasional ditujukan kepada seluruh rakyat Indonesia agar bersatu, saling menghargain dan menghormati dalam keberagaman budaya serta etnis demi kemajuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Khusus untuk perayaan Cap Go Meh di Bogor menurut data literatur menjelaskan di tahun 1850an *Tjapgomeh* menjadi satu-satunya perayaan paling meriah dan merakyat di *Buitenzorg* (nama kota Bogor dahulu kala), dengan demikian paling tidak telah tercatat dalam sejarah modern kota Bogor sejak lebih 166 tahun yang lalu.

Pada era postmodern ini, perayaan Cap Go Meh di kota Bogor kembali diprakarsai untuk dihidupkan kembali semenjak tahun 2002 dan dikenal sebagai CGM Bogor (Cap Go Meh Bogor). Akseptasi, apresiasi dan partisipasi beragam komunitas telah membawa CGM Bogor menjadi sebuah pesta rakyat Bogor yang dikemas dalam bentuk *street festival* parade seni budaya.

Puluhan ribu orang dari berbagai kalangan secara literal tumpah ruah di sepanjang Jl. Suryakencana setiap tahunnya menyaksikan parade seni budaya di CGM Bogor. Bukanlah sesuatu yang mengada-ada jika perhelatan tahunan kota Bogor ini mengambil *tagline* "CGM, Cap Go Meh – Pesta Rakyat Bogor (*Bogor Street Festival*) Ajang Budaya, Pemersatu Bangsa." Karena pada hari tersebut, indahnya perbedaan dalam keberagaman termanifestasikan secara kasat mata dengan jelas. Cap Go Meh di kota Bogor ini biasanya dimeriahkan oleh berbagai kesenian dan prosesi kebudayaan, diantaranya:

- Marching Band.
 - Barisan pembawa bendera Merah Putih oleh Purna Paskibra Indonesia Kodya Bogor.
 - Prosesi kebudayaan lokal sisingaan, seren taun, Reog Sunda, Wayang Hihid, Boboko Logor, tanjidor, gambang kromong maupun budaya hasil adaptasi (rebana, rampak tambur, Tjeng-Geh).
 - Prosesi partisipasi komunitas seni budaya dan sosial lainnya di kota Bogor.
 - Prosesi tandu Eyang Raden Suryakantjana
 - Prosesi tandu Dewa Hok Tek Tjeng Sin
 - Prosesi tandu Dewi Kwan Im,
 - Prosesi tandu Dewa Kwan Kong
 - Prosesi tandu Dewa dan Dewi dari Jakarta, Tangerang, Sukabumi, Tegal, Semarang, dan beberapa kota lainnya,
 - yang menjadi tamu bagi tuan rumah Ho Tek Bioh (Vihara Dhanagun)
 - Prosesi Barisan pengawal berupa Teng Pai, payung dan lampion, Kie Lin, barongsai dan naga (liong) yang didukung oleh Paguyuban Persaudaraan Liong dan Barong Bogor (PLBB) serta partisipasi persaudaraan Liong Barong dari Jakarta, Tangerang, Sukabumi, Cianjur dan beberapa kota lain.
 - Dan ditutup oleh iring-iringan Mobil Hias.
- Semua ini menunjukkan kuatnya akar persahabatan di kalangan masyarakat Bogor yang majemuk namun dapat menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada.



Dalam perayaan yang mungkin masih bernuansa Tionghoa ini maka kita dapat dengan jelas melihat bahwa para pelaku, pengembira dan penonton tidak terbatas pada etnis Tionghoa saja, melainkan seluruh masyarakat Bogor yang menjadi satu untuk mengucap syukur atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

CGM - Bogor Street Fest 2017

Sesuai dengan budaya Nusantara yang sedianya adalah beraneka ragam serta diakui dunia internasional sebagai wilayah bertemunya berbagai kebudayaan, maka tradisi perayaan Cap Go Meh yang bermakna syukuran, telah mengalami perubahan menjadi pesta rakyat dalam arti yang sesungguhnya, dimana berbagai kebudayaan, baik asli maupun adaptasi kebudayaan asing, telah bercampur baur serta dinikmati berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

Sebagaimana sejarah telah menulis, Negara Kesatuan Republik Indonesia khususnya masyarakat etnis Tionghoa diranya patut berbangga dengan keberanian seorang tokoh muslim, Presiden Abdurahman Wahid (Gus Dur), yang mencanangkan Tahun Baru Imlek sebagai Hari Raya Fakultatif pada tahun 2000 yang kemudian disahkan menjadi Hari Raya Nasional pada saat pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri.

Makna dari pencanangan Tahun Baru Imlek sebagai Hari Raya Nasional ditujukan kepada seluruh rakyat Indonesia agar bersatu, saling menghargain dan menghormati dalam keberagaman budaya serta etnis demi kemajuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Khusus untuk perayaan Cap Go Meh di Bogor menurut data literatur menjelaskan di tahun 1850an *Tjaggomeh* menjadi satu-satunya perayaan paling meriah dan merakyat di *Buitenzorg* (nama kota Bogor dahulu kala), dengan demikian paling tidak telah tercatat dalam sejarah modern kota Bogor sejak lebih 166 tahun yang lalu.

Pada era postmodern ini, perayaan Cap Go Meh di kota Bogor kembali diprakarsai untuk dihidupkan kembali semenjak tahun 2002 dan dikenal sebagai CGM Bogor (Cap Go Meh Bogor). Akseptasi, apresiasi dan partisipasi beragam komunitas telah membawa CGM Bogor menjadi sebuah pesta rakyat Bogor yang dikemas dalam bentuk *street festival* parade seni budaya.

Puluhan ribu orang dari berbagai kalangan secara literal tumpah ruah di sepanjang Jl. Suryakencana setiap tahunnya menyaksikan parade seni budaya di CGM Bogor. Bukanlah sesuatu yang mengada-ada jika perhelatan tahunan kota Bogor ini mengambil *tagline* "CGM, Cap Go Meh – Pesta Rakyat Bogor (*Bogor Street Festival*) Ajang Budaya, Pemersatu Bangsa." Karena pada hari tersebut, indahnya perbedaan dalam keberagaman termanifestasikan secara kasat mata dengan jelas. Cap Go Meh di kota Bogor ini biasanya dimeriahkan oleh berbagai kesenian dan prosesi kebudayaan, diantaranya:

- Marching Band.
 - Barisan pembawa bendera Merah Putih oleh Purna Paskibra Indonesia Kodya Bogor.
 - Prosesi kebudayaan lokal sisingsaan, seren taun, Reog Sunda, Wayang Hihid, Boboko Logor, tanjidor, gambang kromong maupun budaya hasil adaptasi (rebana, rampak tambur, Tjeng-Geh).
 - Prosesi partisipasi komunitas seni budaya dan sosial lainnya di kota Bogor.
 - Prosesi tandu Eyang Raden Suryakantjana
 - Prosesi tandu Dewa Hok Tek Tjeng Sin
 - Prosesi tandu Dewi Kwan Im,
 - Prosesi tandu Dewa Kwan Kong
 - Prosesi tandu Dewa dan Dewi dari Jakarta, Tangerang, Sukabumi, Tegal, Semarang, dan beberapa kota lainnya, yang menjadi tamu bagi tuan rumah Ho Tek Bioh (Vihara Dhanagun)
 - Prosesi Barisan pengawal berupa Teng Pai, payung dan lampion, Kie Lin, barongsai dan naga (liong) yang didukung oleh Paguyuban Persaudaraan Liong dan Barong Bogor (PLBB) serta partisipasi persaudaraan Liong Barong dari Jakarta, Tangerang, Sukabumi, Cianjur dan beberapa kota lain.
 - Dan ditutup oleh iring-iringan Mobil Hias.
- Semua ini menunjukkan kuatnya akar persahabatan di kalangan masyarakat Bogor yang majemuk namun dapat menerima dan menghargai berbagai perbedaan yang ada.



Dalam perayaan yang mungkin masih bernuansa Tionghoa ini maka kita dapat dengan jelas melihat bahwa para pelaku, pengembira dan penonton tidak terbatas pada etnis Tionghoa saja, melainkan seluruh masyarakat Bogor yang menjadi satu untuk mengucap syukur atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.

RANCANGAN SUSUNAN ACARA CGM - Bogor Street Fest 2017



Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017 yang dimulai 15 hari setelah hari raya Imlek yang pada tahun 2017 jatuh pada tanggal 28 Januari. Oleh karena itu, tahun ini Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017 akan diselenggarakan pada tanggal 11 Februari 2017.

Diawali dengan upacara keagamaan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, pada Dewa dan Leluhur, maka dimulailah prosesi arak-arakan dari Vihara menuju suatu area tertentu dan kembali ke Vihara sebelum pukul 24:00 WIB.

Prosesi arak-arakan ini terdiri dari barisan pembuka jalan/pengawal berupa naga (liong), Kie Lin dan barongsai, diikuti dengan prosesi tandu Eyang Suryakantjana, prosesi tandu Dewa Hok Tek Tjeng Sin, prosesi tandu Dewi Kwan Im serta prosesi tandu Dewa Kwan Kong.

Disela-sela tandu, terdapat prosesi tradisi Sunda Sisingaan, kesenian Sunda Calung, Rampak Tambur, barongsai serta liong. Panjang rombongan arak-arakan ini biasanya mencapai 1 km, diikuti oleh ribuan peserta serta disaksikan oleh puluhan ribu masyarakat kota Bogor juga wisatawan dari berbagai kota bahkan mancanegara.

Dari tahun ke tahun, komunitas seni-budaya yang berpartisipasi dalam Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017 kian bertambah dalam jumlah dan keragamannya untuk mengikuti helaran/pawai seni-budaya ini.

Beberapa catatan penting berkenaan dengan acara Cap Go Meh Bogor:

- 2007** Cap Go Meh Bogor memperoleh penghargaan MURI (Musium Rekor Indonesia) sebagai Penyelenggara acara dengan jumlah peserta Liong dan Barongsai terbanyak dalam acara yang bersifat terbuka.
- 2012** Gubernur Jawa Barat saat itu, Bapak Ahmad Heryawan berkenan hadir dan membuka prosesi Cap Go Meh Bogor.
- 2013** Ketua Umum FOBI saat itu, Bapak Dahlan Iskan berkenan hadir dan membuka prosesi Cap Go Meh Bogor.
- 2014** Gubernur Jawa Barat saat itu, Bapak Ahmad Heryawan berkenan hadir dan membuka prosesi Pesta Rakyat Cap Go Meh – Bogor Street Festival.
- 2015** Presiden Republik Indoneisa, Bapak Joko Widodo berkenan hadir dan membuka prosesi Cap Go Meh Bogor.
- 2016** Kehadiran Bapak Prof. Dr. H.M. Ahmad Syah Deputi Menteri Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata (Kementerian Pariwisata), dalam rangka Cap Go Meh Bogor sebagai asset pariwisata Nasional menjadi bagian kampanye pariwisata Nasional: Pesona Indonesia.

UMUM, 10 FEBRUARI 2017

- Lokasi Kelenteng Hok Tek bio (Vihara Dhanagun) dan Kelenteng Pan Kho Bio (Vihara Mahabrahma)
1. Ritual pemindahan kimsin
 2. Ritual "Tangsin bagian 1"
 3. Rehat (Isoma) Maghrib.
 4. Joli Thian Lo diarak 3 kali di halaman Vihara Dhanagun sebagai tanda Pembukaan Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017 dimulai.
 5. Ritual "Tangsin bagian 2".
 6. Penempelan HU dengan tujuan sebagai berkat Selamat 12 kendaraan hias (simbol shio).
 - Penyambutan tamu dari luar Kota.

**SABTU, 11 FEBRUARI 2017**

- Lokasi Kelenteng Hok Tek Bio (Vihara Dhanagun) Bogor
1. Berturut-turut persiapan dan pemindahan Trimulia Hok Tek Bio: kimsin Hok Tek Tjeng Sin, Dewi Kwan Im dan Dewa Kwan Kong naik ke joli.
 2. Penyambutan Tamu (kimsin) yang akan turut dalam Kirab dari dalam dan luar Kota Bogor.
 3. Acara Ritual Puja Bhakti Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017 dipandu oleh Anggota Sangha (YA. Bhiksu Aryamaitri Mahastavira)
 4. Atraksi Seni dan Ritual di halaman Vihara Dhanagun.
 5. Dimulainya proses pengalihan arus lalu lintas di sepanjang jalan Suryakencana-Siliwangi dan pertigaan Batutulis (Vihara Buddhasena)
 6. Menanti kehadiran tamu kehormatan Presiden RI, Para Duta Besar, Para Menteri, Gubernur Jawa Barat Dan Walikota Bogor beserta Jajarannya.
 7. Kedatangan Presiden RI disambut oleh tim marawis
 8. (MC) PEMBUKAAN ACARA
 9. Dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya
 10. Pementasan Kesenian Daerah

Ajang Budaya Pemersatu Bangsa

11. Laporan Ketua Panitia Pelaksana
12. Sambutan Gubernur Jawa Barat
13. Sambutan Presiden RI
14. Doa bersama dipimpin oleh BASOLIA (mewakili unsur agama di Indonesia)
 - Ajang Budaya Bogor Pemersatu Bangsa
 - Islam : Habib Noval
 - Katolik : Romo Mikael Endro, Pr.
 - Kristen : Pdt. Lelly Frida Sundoro
 - Budha : Y.M. Bante Arya Maitry
 - Hindu : I Wayan Swastika
 - Konghucu : Ferry Lawiatna
15. Atraksi KIE LIEN PGB Bangau Putih
16. Pelepasan Pawai Peserta Kompetisi Drumband PDBI.
17. Pelepasan Karnaval BOBATS (Bogor Sahabats). Pelepasan Kirab Seni dan Budaya.
18. Seremonial pemukulan tambur inauguras Gelar Ritual Bhakti syukur 2016 diberangkatkan.
19. Pemberangkatan Joli dilepas oleh Bapak Presiden RI didampingi oleh para Duta Besar negara sahabat, Menteri, Gubernur, Walikota, Muspida dan Ketua Yayasan Dhanagun Bogor beserta Ketua Umum Panitia Pelaksana Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017
20. Kelompok Liong & Barong yang diakhiri Liong 50 meter
21. Rombongan 12 Mobil Hias.
22. Wacana rute ke Jalan Siliwangi ditempuh oleh rombongan kirab seni-budaya dalam waktu 2 jam, diharapkan rombongan joli sudah melewati prosesi di area Vihara Dharmakaya kemudian melanjutkan menuju Vihara Buddhasena, hanya 6 joli tuan rumah. Setelah selesai prosesi di Vihara Buddhasena, joli-joli tamu kembali ke Vihara Dhanagun Bogor melalui Suryakencana. Barong liong, kelompok kesenian, mobil hias melanjutkan perjalanannya ke Jalan Pajajaran menuju Tugu Kujang.
23. Seluruh Joli setelah kirab kembali memasuki Vihara Dhanagun sesuai dengan posisi urutan masing-masing.
24. Acara Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017 diharapkan sudah selesai sebelum pk. 24:00 WIB.



SPONSORSHIP

Kegiatan ini adalah kegiatan komunal masyarakat, yang keseluruhan tim pelaksana kerjanya memberikan waktu dan tenaga serta kemampuannya secara sukarela. Oleh karena itu untuk mendukung terselenggaranya acara Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2017 ini, peluang kerjasama untuk promosi disediakan kepada perusahaan-perusahaan secara terbuka. Berikut adalah kategori sponsorship.

Kegiatan yang telah berlangsung secara konsisten setiap tahunnya semenjak tahun 2002 ini, telah menjadi salah satu acara yang bersifat masal dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat Bogor serta wisatawan dari luar kota bahkan mancanegara.

Dari tahun ke tahun pendukung kirab seni budaya bertambah dari sisi kuantitas maupun kualitasnya, demikian pula dengan jumlah masyarakat yang menikmati kegiatan ini.

Nilai Sponsorship

Rp 250,000,000
(Dua ratus lima puluh juta rupiah)

BENEFIT SPONSORSHIP	
• 5,000pcs	Flyer A4 (21x29,7cm)
• 2,000pcs	Kaos Umat
• 200 pcs	LED Baloon
• 10pcs	Spanduk Promotional CGM (600x100cm)
• 10 pcs	Umbul Promotional CGM (100x300cm)
• 2pcs	Baliho Promotional CGM (400x600cm)
• 200pcs	Hangtag Panitia CGM (9,5x13cm)
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM 600x300cm
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM (300x150cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Kecil CGM (800x200cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Besar CGM (1670x100cm)
• 50pcs	Lampion (75x200cm)
• 5 unit	Mobil Hias (SHIO)

Nilai Sponsorship

Rp 150,000,000
(Seratus lima puluh juta rupiah)

BENEFIT SPONSORSHIP	
• 5,000pcs	Flyer A4 (21x29,7cm)
• 2,000pcs	Kaos Umat
• 100 pcs	LED Baloon
• 10pcs	Spanduk Promotional CGM (600x100cm)
• 10 pcs	Umbul Promotional CGM (100x300cm)
• 2pcs	Baliho Promotional CGM (400x600cm)
• 200pcs	Hangtag Panitia CGM (9,5x13cm)
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM 600x300cm
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM (300x150cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Kecil CGM (800x200cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Besar CGM (1670x100cm)
• 30 pcs	Lampion (75x200cm)
• 2unit	Mobil Hias (SHIO)

Nilai Sponsorship

Rp 100,000,000
(Seratus juta rupiah)

BENEFIT SPONSORSHIP	
• 5,000pcs	Flyer A4 (21x29,7cm)
• 2,000pcs	Kaos Umat
• 100 pcs	LED Baloon
• 10pcs	Spanduk Promotional CGM (600x100cm)
• 10 pcs	Umbul Promotional CGM (100x300cm)
• 2pcs	Baliho Promotional CGM (400x600cm)
• 200pcs	Hangtag Panitia CGM (9,5x13cm)
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM 600x300cm
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM (300x150cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Kecil CGM (800x200cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Besar CGM (1670x100cm)
• 20 pcs	Lampion (75x200cm)
• 2unit	Mobil Hias (SHIO)

Nilai Sponsorship

Rp 50,000,000
(Lima puluh juta rupiah)

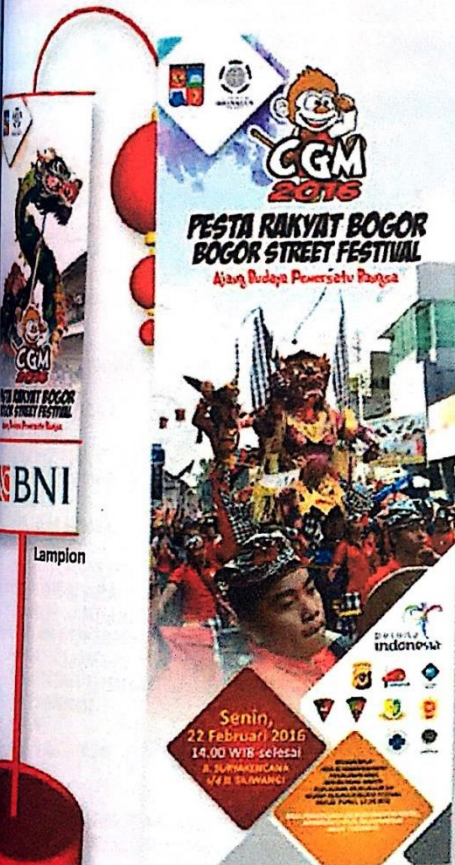
BENEFIT SPONSORSHIP	
• 5,000pcs	Flyer A4 (21x29,7cm)
• 2,000pcs	Kaos Umat
• 50 pcs	LED Baloon
• 10pcs	Spanduk Promotional CGM (600x100cm)
• 10 pcs	Umbul Promotional CGM (100x300cm)
• 2pcs	Baliho Promotional CGM (400x600cm)
• 200pcs	Hangtag Panitia CGM (9,5x13cm)
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM 600x300cm
• 1 pc	Backdrop Panggung CGM (300x150cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Kecil CGM (800x200cm)
• 1 pc	Spanduk Selamat Datang Besar CGM (1670x100cm)
• 10 pcs	Lampion (75x200cm)
• 1unit	Mobil Hias (SHIO)

Untuk para sponsor silahkan melakukan pembayaran ke :
No. Rek : BCA 095.268.6508 a.n. Wanto Chandra

MEDIA PROMOSI



Benduk



Umbul dan X Banner

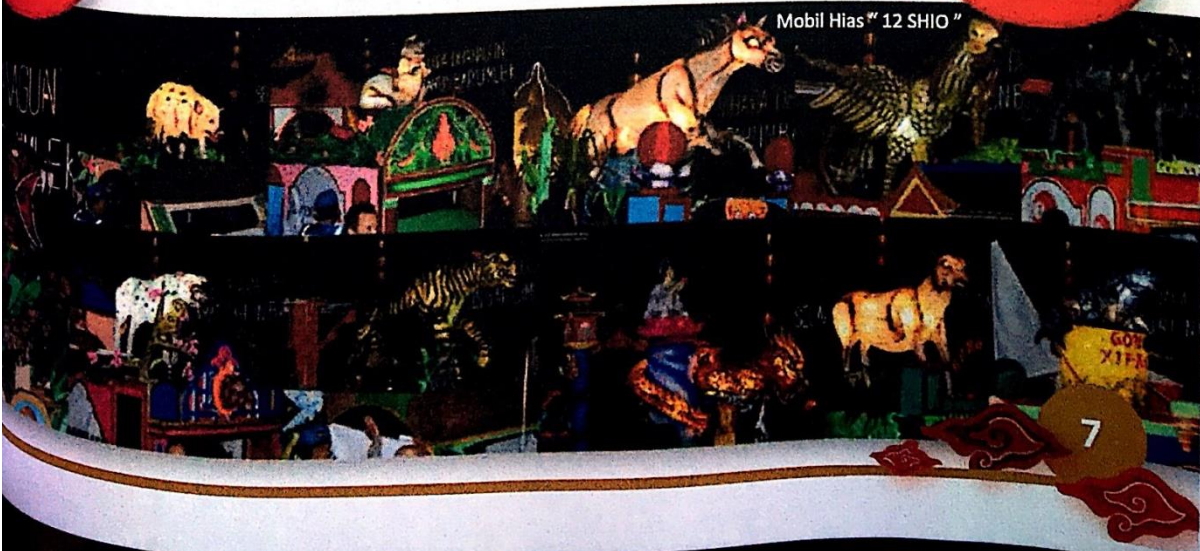
Balho dan Poster



Brosur



Lampion



TIM KERJA CGM - BOGOR STREET FEST 2017



PEJUBUNG
Walikota Bogor – DR. BIMA ARYA
Mayjen (Purn) SYAMSU DJALAL, S.H.
Komjen Pol. (Purn) BOY SALAMUDDIN
Guru GUNAWAN RAHARDJA

PEMASEHAT
BOGOR+SAHABATS – BOBATS
SUHERDY ARNO
EMAN SULAIMAN
DAVID KWA

PEMANGGUNG JAWAB
YAYASAN DHANAGUN BOGOR

DEWAN SESEPUH
LIM SIANG HIAN
KARTA LUGINA

PEMBAINA
GUNAWAN RAHARJA
SUHERDY ARNO

TEAM PENGARAH
GUNTUR SANTOSO
FRANKIE SIBBALD
DEDE TANUWIJAYA

KETUA PANITIA
ARIFIN HIMAWAN
WAKIL KETUA
RUDY CHANDRA
SEKRETARIAT

VIDI PUSPITA IRMA WARDHANY
LENIH GITA ISVARA
VIOLA
WILLIEM (PMV)

BENDAHARA
WANTO CHANDRA

KONSEPTOR ACARA

GUNTUR SANTOSO

HARLAN BENGARDI

ARIFIN HIMAWAN

MAHENDRA KUSUMA

MEDIA PLANNER

YANDI

OMER RITONGA

SECURITY

KOLONEL INF. FARID MAKRUH

DEDE HARJONO SOERJATANSAH

SPONSORSHIP

YASIN SUHARJA

YANDI

PERUBAHAN

JIMMY CHARTER

WILLIAM

KOORDINATOR RITUAL

FRANKIE SIBBALD

PELESTARIAN BUDAYA

DEDE TANUWIJAYA

ASISTEN

CANDRA KUSUMA

JOLI TIN LU

JOLI HAUW CIONG KUN

JOLI KUAN IM

JOLI KUAN KONG

JOLI KONG TJO

JOLI PHAN KOH

JOLI TAMU

TENG PAY

PAYUNG

PENERIMA TAMU & TRANSPORTASI

SUKENDRO HORAISON

CIN OK

HERLINA

KOORDINATOR ACARA STREET

AGUSTINUS CAHYONO

ASISTEN

JOGI HUTABARAT

ANGGOTA

SUCI YOSKARINA SUDRAJAT

PANGGUNG 101

SYARIF

RENDY

HUMAS

TENNY MARLINA GUNAWAN

IMELDA FRANSISKA

INSA BOYA

VIDI PUSPITA IRMA WARDHANY

TJIN EONG DJIT

TEDDY KARYADI

MELAN

ACAN

SACA GUNAWAN

BRAM

RONNY

SUNGIE

YOYO

DOKUMENTASI - PHOTO & VIDEO

SURYANTO GUNAWAN

KUSNADI

DESIGNER GRAFIS

YOSUA OT NURARIF

LOGISTIK

INDRA KURNIAWAN

KONSUMSI

MEY LAN

MEY CHANDRA

KEAMANAN LAPANGAN

JIMMY CHARTER

NURDIN ALAMSYAH

CHILI

KESEHATAN

HETTYANA RAHARJA

Dr. HC. FX. TETMIN SUTJIPTO

KOMUNITAS

VIDI PUSPITA IRMA WARDHANY

MAHENDRA KUSUMA

PENDANAAN

HARLAN BENGARDI

GUNTUR SANTOSO

FRANKIE SIBBALD

RUDY CHANDRA

WANTO CHANDRA

BAZZAR

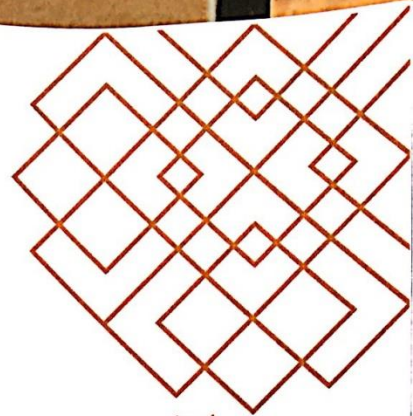
INGGE LIE

KEBERSIHAN LAPANGAN

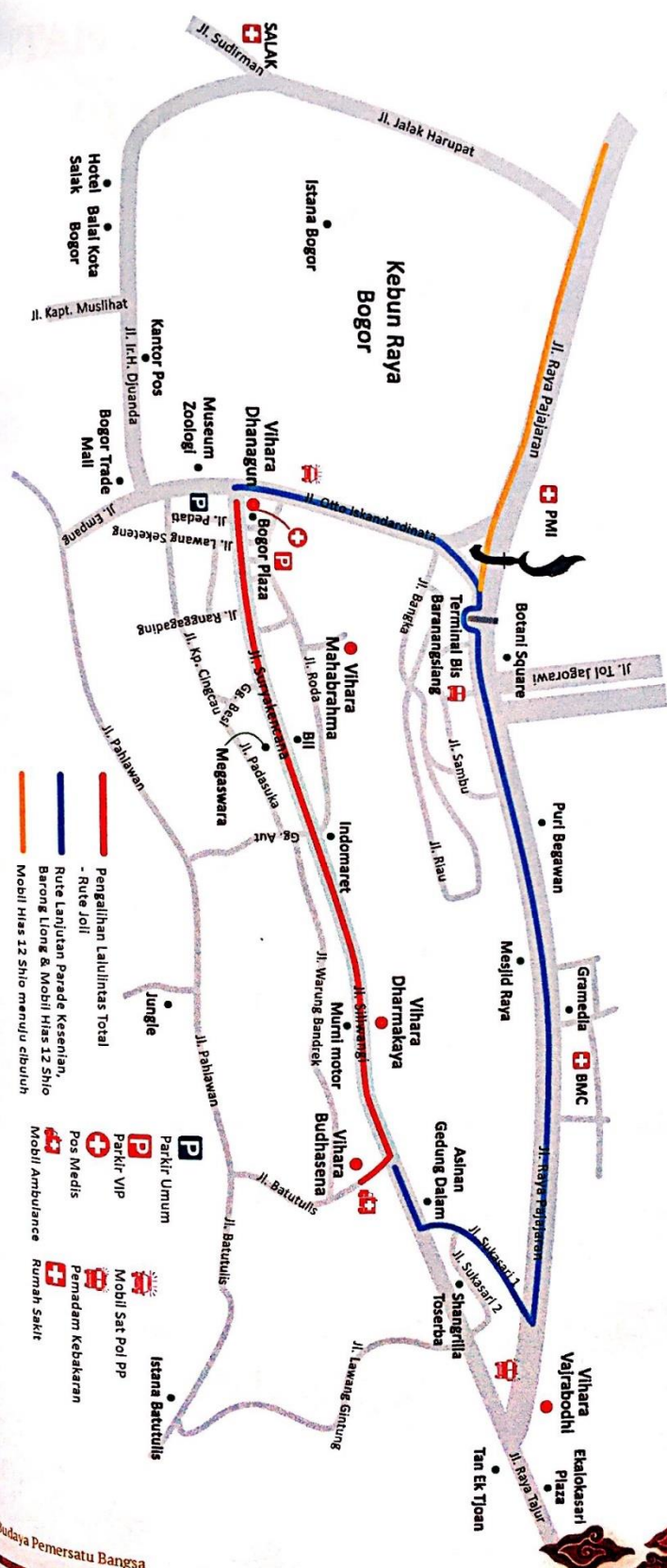
ANDREE SURYANADI

KOMUNITAS & INSTITUSI PENDUKUNG TIM KERJA

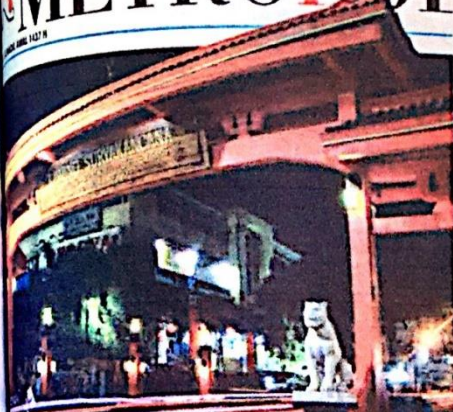
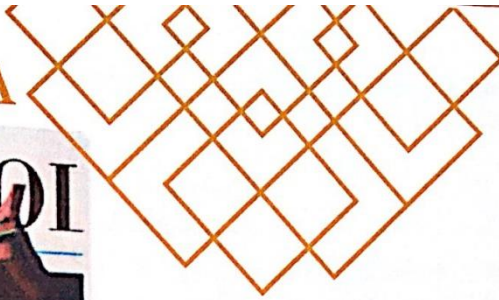
Korem 061 Suryakencana, Kodim 0606 Kota Bogor, Pemkot Bogor, Polresta Bogor, Komunitas BOGOR+SAHABATS – BOBATS, Komunitas Paguyuban Suryakencana, Komunitas Persatuan Gerak Badan (PGB) Bangau Putih, Persatuan Drum Band Indonesia (PDBI) Jawa Barat, Pasukan Polwan Berkuda Polres Kota Bogor, Pesantren Rhoudhotul Nur – Habib Novel, PLBB (Persatuan Liong Barong Bogor), PPI (Purna Paskibra Indonesia) Kota Bogor, Resimen Mahasiswa (IPB, UIKA, Univ. Pakuan, Univ. Juanda), Bogor Ngariung (Kumpulan Komunitas Bogor), Komunitas KODA Kreatif (Kotak Daur Ulang), Komunitas Peduli Kampung Halaman (KALAM), Komunitas Kampong Bogor, Kampung Budaya Bandung Barang Bogor, Kasepuhan Cisungsang, Komunitas Liong YONIF 315 Garuda Gunung Batu Bogor, Komunitas Ogoh-Ogoh Brimob Bogor, BOSF (Borneo Orang Utan Survival Foundation), Komunitas NTT Bogor, Komunitas Pejalan Kaki Bogor, Komunitas Remaja Buddhis Bogor, Komunitas Sketcher Bogor, Ontel Community – OnCom Bogor, Sanggar Seni Kimia Analisis (SASEKA), Komunitas Paguyuban Bogor, TAGANA Bogor, USB (UKM Seni Budaya) Universitas Pakuan.



PETA ROUTE



LIPUTAN MEDIA RADAR BOGOR METROPOI



TERBANG PECINAN TANDAIR HIRNYA KOTA PUSAKA

Wakil Kota Hari ini

Presiden Jokowi akan mengunjungi Kota Pusaka Bogor...



BERGAS KLAK, Lintang, Karawang...

Hari Ini Rakyat Bogor Berpesta Pelihara Kebersamaan dan Kesatuan Etnis



KOTA, JUMAT 6 MARET 2015

MI MEDIA INDONESIA 45
INDONESIA REFERENSI INDONESIA
JUJUR BERSUARA

JUMAT, 6 MARET 2015 / NO. 12358 / TAHUN XLVI / 28 HALAMAN

HLM 3 Inpres tidak Bisa Perlemah KPK

HLM 8 Aktis Korsel Luka Dubes AS

HLM 9



Presiden Jokowi memasukkan angpao ke mulut barongsai saat membuka pesta rakyat dalam rangkaian Cap Go Meh di Kota Pusaka, Kamis (5/3). Pesta rakyat yang diisi dengan karab dan pertunjukan kesenian daerah itu diaksikan oleh puluhan ribu orang.

Jokowi Buka Pesta Rakyat Cap Go Meh Bogor



Presiden Jokowi mengunjungi Kota Pusaka Bogor...

bogorbisa!



Cap Go Meh dan Masa ke Masa
**SELALU BERUBAH,
SELALU BERBENAH**

CGM - BOGOR STREET FEST 2017

Cap Go Meh

RADAR BOGOR 20

Pesta Rakyat Bogor Dimulai

WAJAH BARU CGM 2016

Pesta Rakyat Cap Go Meh (CGM) 2016 menghadirkan wajah baru. Selain parade kostum dan festival drum band, ada juga parade kuda-kuda, pertunjukan seni budaya, dan pertunjukan seni pertunjukan.

Para peserta di lapangan Lapangan Olahraga Stadion Paksi Jaya.

Walaupun Cap Go Meh adalah pesta rakyat, namun ada beberapa peraturan yang harus diperhatikan. Seperti larangan membawa senjata tajam, minuman keras, dan narkoba. Selain itu, pengunjung juga harus menjaga kebersihan lingkungan.

Walaupun Cap Go Meh adalah pesta rakyat, namun ada beberapa peraturan yang harus diperhatikan. Seperti larangan membawa senjata tajam, minuman keras, dan narkoba. Selain itu, pengunjung juga harus menjaga kebersihan lingkungan.



Dimeriahkan Parade Kostum dan Festival Drum Band

BODETABEK REGION

8 WAKTA BOJA SELASA 23 FEBRUARI 2016

100.000 Penonton Cap Go Meh Bogor

Bogor, Warta Bina - 100.000 penonton memadukan Cap Go Meh 2016 di Stadion Paksi Jaya Bogor. Pesta Rakyat Cap Go Meh 2016 menghadirkan wajah baru. Selain parade kostum dan festival drum band, ada juga parade kuda-kuda, pertunjukan seni budaya, dan pertunjukan seni pertunjukan.

Para peserta di lapangan Lapangan Olahraga Stadion Paksi Jaya.

Walaupun Cap Go Meh adalah pesta rakyat, namun ada beberapa peraturan yang harus diperhatikan. Seperti larangan membawa senjata tajam, minuman keras, dan narkoba. Selain itu, pengunjung juga harus menjaga kebersihan lingkungan.



WAKTA - 100.000 penonton memadukan Cap Go Meh 2016 di Stadion Paksi Jaya Bogor. Pesta Rakyat Cap Go Meh 2016 menghadirkan wajah baru.

Pluralisme Budaya di Pesta Cap Go Meh

Pluralisme budaya menjadi salah satu ciri khas Pesta Rakyat Cap Go Meh. Berbagai budaya lokal dan nasional ditampilkan dalam parade kostum dan festival drum band.

Para peserta di lapangan Lapangan Olahraga Stadion Paksi Jaya.

Walaupun Cap Go Meh adalah pesta rakyat, namun ada beberapa peraturan yang harus diperhatikan. Seperti larangan membawa senjata tajam, minuman keras, dan narkoba. Selain itu, pengunjung juga harus menjaga kebersihan lingkungan.



Budaya Pemersatu Bangsa

Opinion Rakyat

DARI RAKYAT - OLEH RAKYAT - UNTUK RAKYAT

15

DEN Joko Widodo mengalami ungu saat menghadiri Festival Cap Go Meh tahun, Kota Bogor, Jumat (5/2/2016). Festival tahunan kali ini dihadiri 100 peserta dari komunitas budaya, sosialitas, hinoqa penduduk perijah juga hinoqa menjadi ajang pemersatu bangsa karena semua e

Walaupun Cap Go Meh adalah pesta rakyat, namun ada beberapa peraturan yang harus diperhatikan. Seperti larangan membawa senjata tajam, minuman keras, dan narkoba. Selain itu, pengunjung juga harus menjaga kebersihan lingkungan.

KOMPAS

SELASA 23 FEBRUARI 2016

AMANAT HATI SURANI BAKYAT

Cap Go Meh Pesta Akulturasi di Jalur Naga

Cap Go Meh adalah pesta rakyat yang memadukan berbagai budaya lokal dan nasional. Salah satunya adalah parade kostum dengan kepala naga yang menghimpun berbagai budaya.

Para peserta di lapangan Lapangan Olahraga Stadion Paksi Jaya.

Walaupun Cap Go Meh adalah pesta rakyat, namun ada beberapa peraturan yang harus diperhatikan. Seperti larangan membawa senjata tajam, minuman keras, dan narkoba. Selain itu, pengunjung juga harus menjaga kebersihan lingkungan.



Cap Go Meh Pesta Akulturasi di Jalur Naga



PRERAN KHUSUS

Perayaan Cap Go Meh, Penghormatan Terhadap Keberagaman

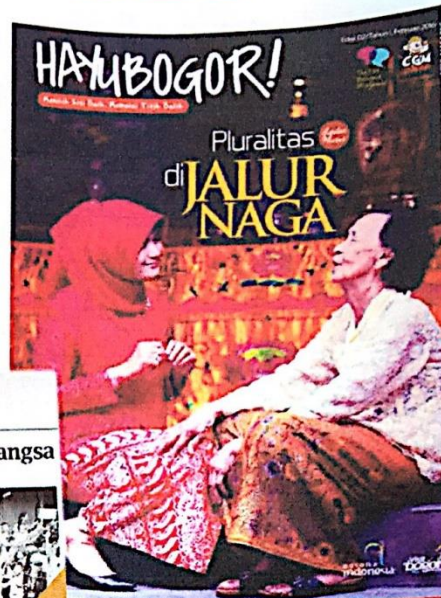


Pesta Rakyat Cap Go Meh di Kota Bogor telah agenda tahunan. Puncaknya menampilkan kesenian dan budaya nusantara, sungguh menghibur rakyat. Presiden Jokowi mendorong, lain antuk menyanyi. Bogor dalam perayaan Cap Go Meh.

A bogorkota

CGM Ajang Pemersatu Bangsa

Ribu Warga Guyub di Suryakencana



AYA putih dengan jarik coklat sudah dipersiapkan (baca: nenek) Na Lay Nio sejak satu minggu sememotretan cover. Majalah *Hayu Bogor!* ditent Encim Nio yang bertempat tinggal di Jalan

Layung Sari ini memang mengagumi sosok Yane Ardian yang juga istri dari Walikota Bogor Bima Arya Sugiarto.

Semasa hidup, Encim yang sering disapa Oma Memeh ini belum pernah bertemu dengan petinggi petinggi di Kota Bogor. Ini peristiwa langka dalam sejarah hidupnya. "Oma sangat senang dapat bertemu dengan ibu walikota, oma sampai tatuk salah memakai baju," cerita Oma Memeh ketika *Hayu Bogor!* menjemput di kediamannya sebelum berangkat ke Vihara Dhanagun di Suryakencana.

Pemilihan Dhanagun sebagai penempatan pengambilan gambar buikan tanpa alasan, ciri kuat pluralitas dan akulturasi budaya bermula dari vihara ini. Diapit oleh dua pasar, yaitu Pasar Bogor dan Lawangsalaketing, Vihara Dhanagun menjadi saksi bisu terjadinya pluralitas di Kota Bogor.

Sementara itu, Yane Ardian, wanita kelahiran Bogor 1 Juli 1979 sangat antusias ketika *Hayu Bogor!* memintanya menjadi model cover edisi kedua kami. "Hayu saya mau, Senin, 25 Januari ya, nanti saya minta dijadwalkan kepada siJaff," balas ibu dua anak melalui aplikasi WhatsApp.

Rencana pemotretan pun sempat dibatalkan seraya 5 jam dari jadwal semula. Kondisi kesehatan Yane Ardian menurun seiring dengan kesibukan mendampingi Bima Arya Sugiarto. Komitmen Yane Ardian patut diacungi jempol. Meski dalam kondisi kesehatan yang tuang prima, ibu dari Kin dan Ken itu tetap datang ke lokasi pemotretan. "Saya sudah sehat, hob," ungkap Yane, usai keluar dari mobilnya.

Meski kami hanya memotret sang istri, Bima Arya, sebagai suami, tetap mendampingi Yane Ardian sampai selesai sesi pemotretan Edisi Kedua bertajuk Pluralitas di Jalur Naga. Yane menyambut antusias tema edisi kedua kami. "Tadi saya berbincang dengan oma, sungguh luar biasa pluralitas yang terjadi, termasuk cerita oma mengenai orang tionghoa pertama yang tinggal di Layung Sari dan dibelilingi orang pribumi, dan hal seperti ini harus terus dijaga. Saya mengajih, hayu jaga budaya dengan menjaga perbedaan," tegasnya. « Dikemas Bagusramdan Foto: Deni Yudhisnara

Yane Ardian said, "I was talking with oma, it is remarkable the occurring plurality, including Oma's story about of the Chinese who was first living in Layung Sari and surrounded by indigenous person, and that kind of situation should be maintained continuously. I urge, let's save the culture by taking care the differences."



Termeriah se-Indonesia

Bogor Street Festival Cap Go Meh 2015
Bogor. Perayaan Satep Street Festival Cap Go Meh (CGM) 2015 digelar di pusat perbelanjaan dan hiburan. Tiba-tiba dari 100 ribu orang yang datang ke lokasi festival, ada sekitar 100 ribu orang yang datang ke lokasi festival.



BUMBUH KLIK Foto akan beres-beres Bogor meriahnya. Perayaan Satep Street Festival Cap Go Meh digelar di pusat perbelanjaan dan hiburan.

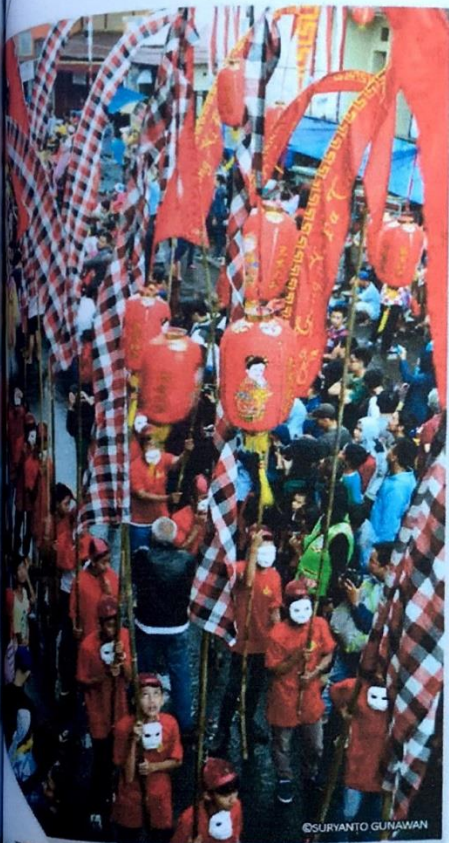
Belanja Kuliner dan Oleh-oleh Rp500 Juta

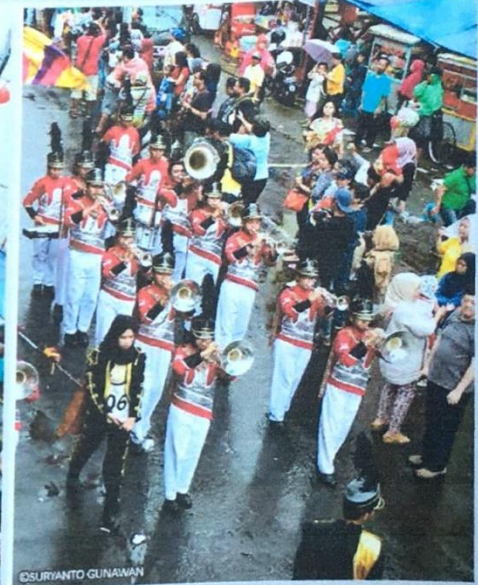
BUMBUH KLIK Perayaan Satep Street Festival Cap Go Meh (CGM) 2015 digelar di pusat perbelanjaan dan hiburan. Tiba-tiba dari 100 ribu orang yang datang ke lokasi festival, ada sekitar 100 ribu orang yang datang ke lokasi festival.

100.000 Jumlah Peserta dalam Angka	65 Jumlah Timbang Bakul	1.246 Jumlah Peserta Kegiatan	12 Jumlah Mobil Dilar
10.000 Gelang Peserta Akses	50 Jumlah Stand Pasar	25 Jumlah Lanyard	

BUKTIKAL TUR Perayaan Cap Go Meh di Bogor akan berlangsung dengan semangat yang berapi. Diungkap saat hari menjelang perayaan.

DOKUMENTASI





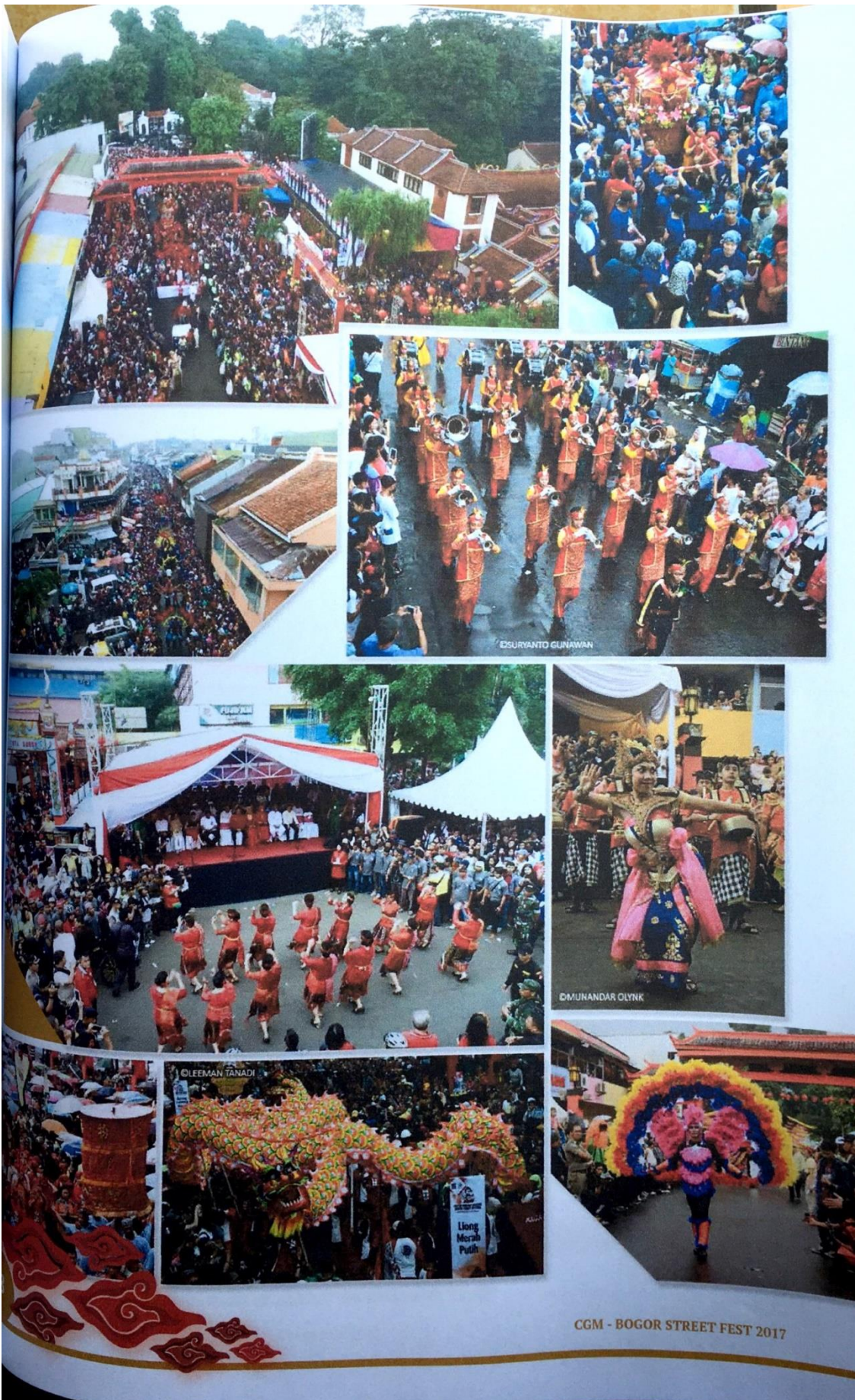
CGM - BOGOR STREET FEST 2017







CGM - BOGOR STREET FEST 2017





... 2017 - Ajang Budaya Pemersatu Bangsa



PENUTUP

Cap Go Meh – Bogor Street Festival adalah acara terbesar di Bogor. Acara tersebut selalu melibatkan puluhan ribu orang baik dari Pihak Yayasan Dhana-gun, Panitia dan Tim Pendukung, Peserta Arak – Arakan, para undangan dan masyarakat yang selalu setia menonton acara ini.

Perencanaan, persiapan dan perhitungan yang sangat matang adalah bagian penting untuk kesuksesan acara tersebut.

Kami sangat menghargai apabila Bapak / Ibu akan mempertimbangkan penawaran kerjasama atau sponsorship ini karena kami percaya Cap Go Meh – Bogor Street Festival akan sukses dengan adanya doa restu beserta bantuan, dukungan dan partisipasi semua pihak.

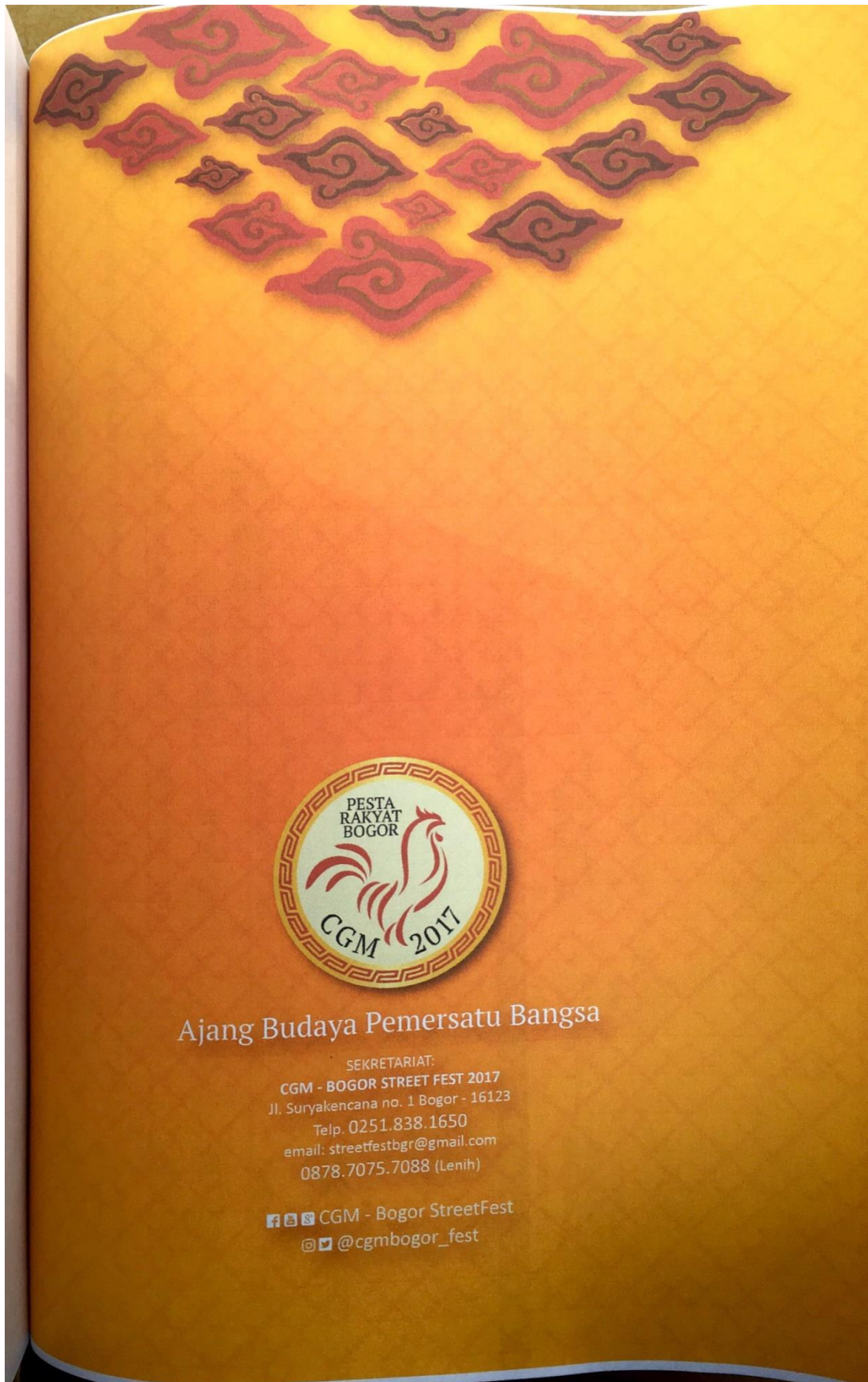
Semoga amal baik Bapak / Ibu akan mendapatkan pahala yang baik dan setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa

Bogor, 30 Oktober 2016

Hormat kami,

Ketua Tim Pelaksana Kerja
CGM - Bogor StreetFest 2017

ARIFIN HIMAWAN



RIWAYAT HIDUP



Luthfiyani Nadia. Lahir di Bogor 13 April 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ahmad Yani dan ibu Sulyanah. Peneliti bertempat tinggal di Cilendek Barat Kota Bogor. Peneliti memulai pendidikan di TK Tunas Muda Bogor menyelesaikannya pada tahun 2001, kemudian menyelesaikan pendidikan di SDN Semeru 1 Bogor pada tahun 2007, kemudian menyelesaikan pendidikan di SMP Insan Kamil Bogor pada tahun 2010, kemudian menyelesaikan pendidikan di SMA Insan Kamil Bogor pada tahun 2013, dan menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2017. Selama kegiatan perkuliahan peneliti pernah aktif dalam Dewan Pengawasan Mahasiswa P.IPS sebagai staf pengawasan kewirausahaan pada tahun 2014 dan menjadi bendahara dalam Klub Olahraga Prestasi Anggar UNJ pada tahun 2015-2017. Peneliti juga pernah mengikuti kejuaraan olahraga Anggar pada Kejurda DKI Jakarta 2015 dan Kejurprov DKI Jakarta 2016 dengan mendapatkan medali perunggu dalam kategori floret putri junior.